

**KEPEMIMPINAN PESANTREN
DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER CINTA TANAH AIR
DI PONDOK PESANTREN MAQNAUL ULUM SUKOREJO
KEC. SUKOWONO KAB. JEMBER**

TESIS



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Oleh

**Oleh:
MUH RIFA'AL
NIM. 203206010037**

**MENEJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAN NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
2022**

PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “Kepemimpinan Pesantren Dalam Menumbuhkan Karakter Cinta Tanah Air di Pondok Pesantren Maqnaul Ulum Sukorejo Kec. Sukowono Kab. Jember” yang ditulis oleh Muh Rifa’al ini telah diperiksa dan diujikan.

Jember,.....
Pembimbing 1

Dr. Hj. St Rodliyah, M. Pd
NIP. 196809111999032001

Jember,.....
Pembimbing II

Dr. H. Abd Muhith, S. Ag, M. Pd. I
NIP. 197210161998031003

UIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PENGESAHAN

Tesis dengan Judul “Kepemimpinan Pesantren Dalam Menumbuhkan Karakter Cinta Tanah Air di Pondok Pesantren Maqnaul Ulum Sukorejo Kec. Sukowono Kab. Jember” yang ditulis Muh Rifa’al ini, telah dipertahankan di depan dewan penguji tesis pasca sarjana UIN KHAS Jember pada hari jum’at Tanggal, 17 juni 2022 dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M. Pd).

DEWAN PENGUJI

1. Ketua Penguji : Dr. H. Zainuddin Al-Haj Zaini, Lc., M. Pd. I (.....)
2. Anggota
 - a. Penguji Utama : Prof. Dr. H. Abd Muis Tabrani, M. M (.....)
 - b. Penguji I : Dr. Hj. St. Rodliyah, M. Pd (.....)
 - c. Penguji II : Dr. H. Abd. Muhith, S. Ag, M. Pd. I (.....)

Jember, 17 Juni 2022

Mengesahkan
Pascasarjana UIN KHAS Jember
Direktur

Prof. Dr. Moh Dahlan, M. Ag.
NIP. 197803172009121007

ABSTRAK

Muh. Rifa'al 2022 : Kepemimpinan Pesantren Dalam Menumbuhkan Karakter Cinta Tanah Air di Pondok Pesantren Maqnaul Ulum Sukorejo Kec. Sukowono Kab. Jember. Pembimbing I: Dr. Hj. St. Rodliyah, M. Pd dan Pembimbing II: Dr. Abd Muhith, S. Ag, M. Pd.I.

Kata Kunci : Kepemimpinan Pesantren, Karakter Cinta Tanah, dan Pondok Pesantren .

Kepemimpinan Pesantren adalah kemampuan atau seni dalam mempengaruhi suatu kelompok atau organisasi kearah pencapaian tujuan tertentu yang berbasis pesantren, karena kiai sebagai pemimpin yang absolut dilingkungan pesantren, pesantren di dirikan dengan azaz kekeluargaan sehingga semua model kepemimpinan pesantren masih bersifat, kolektif, inovatif dan tradisonal terpusat.

Fokus dalam penelitian ini : 1). Bagaimana strategi kepemimpinan pesantren dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air? 2 Bagaimana pelaksanaan kepemimpinan pesantren dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air?

3). Bagaimana kontribusi kepemimpinan pesantren dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air?

Tujuan penelitian : 1). Mendeskripsikan strategi kepemimpinan pesantren dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air. 2). Mendeskripsikan pelaksanaan kepemimpinan pesantren dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air. (3) Mendeskripsikan kontribusi kepemimpinan pesantren dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif, jenis study kasus, teknik pengumpulan data menggunakan tiga teknik yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan model interaktif Miles, Huberman dan Johnny Saldana yakni *data condensation, data display dan drawing and verifying conclusions*. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan *member check*.

Hasil penelitian : 1). Strategi kepemimpinan pesantren, upacara tanggal 17 pada setiap bulan, memperingati hari pahlawan, mengibarkan bendera merah putih setiap hari oleh santri, mewajibkan seluruh santri mengikuti kegiatan latihan kepramukaan, kepaskibrakaan sebagai kegiatan ekstrakurikuler pesantren. 2). Pelaksanaan kepemimpinan pesantren, memberikan keteladanan jiwa Nasionalisme, Patriotisme dan disiplin yang tinggi, menjunjung tinggi kehormatan seluruh santri, lomba pembuatan film dokumenter kisah pendiri pesantren, menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya dan *Yalal Wathan* sebelum kegiatan belajar mengajar formal atau diniyah, latihan kepramukaan, kepaskibrakaan di ikuti seluruh santri. 3). Kontribusi kepemimpinan pesantren, memberikan kebebasan seluruh santri untuk berkeaktivitas berazaskan pancasila dan kesantrian untuk menumbuhkan karakter cinta tanah air.

ABSTRACT

Muh. Rifa'al 2022 : Pesantren Leadership Management in Growing the Character of Loving the Homeland at Pesantren Maqnaul Ulum Sukorejo Sukowono Jember. Advisor I: Dr. Hj. St. Rodliyah, M. Pd dan Advisor II: Dr. Abd Muhith, S. Ag, M. Pd.I.

Keywords: Pesantren Leadership Management in Growing the Character of Loving the Homeland at Pesantren Maqnaul Ulum Sukorejo Sukowono Jember

Pesantren leadership is an ability or art to influence a group or organization towards achieving specific goals based on pesantren. The Kiai is the absolute leader in the pesantren environment because pesantren was founded on the principle of kinship, so all pesantren leadership models are still traditionally centralized.

The foci of this study: 1) How is the pesantren leadership strategy in growing the character of love for the homeland at the Pesantren Maqnaul Ulum Sukorejo Sukowono Jember. 2) How is the implementation of the leadership of the pesantren in growing the character of love for the homeland at Pesantren Maqnaul Ulum Sukorejo Sukowono Jember? 3) How is the contribution of the leadership of the pesantren in growing the character of love for the homeland at the Pesantren Maqnaul Ulum Sukorejo Sukowono Jember?

Research objectives: 1) To describe the leadership strategy of the pesantren in growing the character of love for the homeland at the Pesantren Maqnaul Ulum Sukorejo Sukowono Jember. 2) To describe the implementation of the leadership of the pesantren in growing the character of love for the homeland at Pesantren Maqnaul Ulum Sukorejo Sukowono Jember. 3) to describe the contribution of the leadership of the pesantren in growing the character of love for the homeland at the Pesantren Maqnaul Ulum Sukorejo Sukowono Jember.

The approach in this study was qualitative. The type of study is case study, and the data collection techniques used three techniques: observation, interviews, and documentation. Data sources consisted of primary data and secondary data. Data analysis used descriptive analysis with the interactive model of Miles, Huberman, and Johnny Saldana such as data condensation, data display, and drawing and verifying conclusions. The validity of the data used source triangulation, technical triangulation, and member check.

Research results: 1). The pesantren leadership strategy, the ceremony on the 17th of every month, commemorating Hero's Day, raising the red and white flag every day by students, requiring all students to participate in scouting training activities, The Paskibraka as extracurricular activities of the pesantren. 2). Implementation of the leadership of the pesantren, providing good spirit of Nationalism, Patriotism and high discipline, upholding the honour of all students, making a documentary film competition about the story of the founder of the pesantren, singing the national anthem Indonesia Raya and Yalal Wathan before formal teaching and learning activities or diniyah, scouting training, the Paskibraka that followed by all students. 3). The contribution of the leadership of the pesantren is to provide freedom for all santri to be creative based on Pancasila and santri to cultivate the character of love for the homeland.

ملخص البحث

محمد رفاعال، ٢٠٢٢. إدارة القيادة في المعهد الإسلامي لبناء شخصية حب الوطن في المعهد مقنع العلوم سوكوريجو سوكوونو جمبر. بحث علمي. برنامج الدراسات العليا جامعة كياهي حاج أحمد صديق الإسلامية الحكومية جمبر. تحت الاشراف: (١) الدكتورة الحاجة ستي راضية الماجستير و(٢) الدكتور عبد المحيط الماجستير.

الكلمات الرئيسية: إدارة قيادة المعهد الإسلامي، شخصية حب الوطن في المعهد الإسلامي

إن الإدارة هي إحدى الفنون في التأثير على مجموعة أو منظمة نحو تحقيق الأهداف المعينة المقررة على أساس المعهد الإسلامي، ولأن كياهي بصفته رئيساً مطلقاً في بيئة المعهد الإسلامي، ولأن تأسيسه يكون على مبدأ العائلية بحيث تظل جميع نماذج قيادة المعهد الإسلامي التي كانت مركزية وتقليدية.

أما تركيز هذا البحث فهو: (١) كيف تطبيق إدارة القيادة في المعهد الإسلامي لبناء شخصية حب الوطن؟ و(٢) كيف إستراتيجية القيادة في المعهد الإسلامي لبناء شخصية حب الوطن؟ (٣) إسهام القيادة في المعهد الإسلامي لبناء شخصية حب الوطن في المعهد الإسلامي

يهدف هذا البحث إلى (١) وصف تطبيق إدارة القيادة في المعهد الإسلامي لبناء شخصية حب الوطن في المعهد مقنع العلوم سوكوريجو سوكوونو جمبر؛ و(٢) وصف تنفيذ القيادة في المعهد الإسلامي لبناء شخصية حب الوطن في المعهد مقنع العلوم سوكوريجو سوكوونو جمبر؛ و(٣) وصف إسهام القيادة في المعهد الإسلامي لبناء شخصية حب الوطن.

استخدم الباحث في هذا البحث المدخل الكيفي، من خلال دراسة الحالة، وطريقة جمع البيانات هي الملاحظة، والمقابلات المتعمقة، والتوثيق. وتتكون مصادر البيانات من البيانات الأولية والبيانات الثانوية. مع استخدام تحليل البيانات والتحليل الوصفي مع النموذج التفاعلي لميلز وهوبرمان، وجوني سالدانا، أي تكثيف البيانات والتحقق وعرض البيانات والاستنتاج والتحقق منها. وصحة البيانات المستخدمة هي تثليث المصدر والطريقة وفحص الأعضاء.

أما النتائج التي حصل عليها الباحث في هذا البحث فهي: (١) أن إستراتيجية القيادة في المعهد الإسلامي لبناء شخصية حب الوطن من خلال إجراء الاحتفال كل ١٧ من كل شهر، وإقامة ذكرى أيام البطولة، ورفع العلم الإندونيسي كل يوم، وعلى الطلاب أن يشاركوا في الأنشطة الإضافية المقررة يعني حركة الكشافة، وفريق باسكيبراكا؛ و(٢) أن تنفيذ القيادة في المعهد الإسلامي لبناء شخصية حب الوطن من خلال تقديم قدوة الروح القومي والوطني والانضباط العالي، وإعلاء لشرف جميع الطلاب، ومسابقة صناعة الفلم الوثائقي لقصة مؤسس المعهد، وغناء النشيد الوطني إندونيسيا رايا، وغناء يا للوطن قبل عملية التدريس وأنشطة التعلم الرسمية أو الدينية، والتدريب الكشافة وباسكيبراكا الذي اشتركها جميع الطلاب. و(٣) أن مساهمة قيادة المعهد الإسلامي في بناء شخصية حب الوطن من خلال تقديم الحرية الواسعة لجميع الطلاب في التفكير والإبداع أساساً على الأسس الخمسة (بنجاسيلا) وطلية المعهد الإسلامي في تنمية شخصية حب الوطن.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur senantiasa difanjatkan kehadirat Allah SWT atas Rahmad dan Hidayah-Nya Sehingga tesis dengan judul “ Kepemimpinan Pesantren Dalam Menumbuhkan Karakter Santri Cinta Tanah Air Di Pondok Pesantren Maqnaul Ulum Sukorejo Kec. Sukowono Kab. Jember” dapat diselesaikan. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umatnya menuju peradaban yang di cintai oleh Allah SWT seperti saat ini.

Dalam penyelesaian tesis ini, banyak pihak yang turut berpartisipasi membantu dalam penyelesaian tesis ini. Penulis menyampaikan beribu terima kasih dan penghargaan serta perhormatan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E, M.M, selaku Rektor UIN KHAS Jember yang telah memberikan motivasi dan bimbingan yang bermamfaat sehingga memudahkan saya dalam menempuh dan menyelesaikan pendidikan di kampus tercinta ini .
2. Prof. Dr. H. Moh Dahlan, M. Ag, selaku Direktur pascasarjana UIN KHAS Jember yang telah memberikan motivasi sekaligus memberikan banyak ilmu kepada saya sehingga dapat menyelesaikan studi tepat waktu.
3. Dr. H. Zinuddin Al-Haj Zaini, Lc, M. Pd.I selaku Kaprodi MPI yang telah memberikan motivasi sekaligus memberikan banyak ilmu, bimbingan, dan arahan dengan penuh kesabaran dalam penyusunan tesis ini.
4. Prof. Dr. H. Abd Muis Tabrani M.M, selaku penguji utama yang telah meluangkan waktunya, memberikan banyak wawasan, masukan sehingga penelitian ini berjalan lancar sampe selesai.
4. Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd, selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan tesis sampe selesai.

5. Dr. H. Abd Muhith, S.Ag, M.Pd.I, selaku pembimbing II yang tiada henti memberikan motivasi dan arahan agar dalam penyusunan tesis mulai dari tahap awal selesai tepat waktu.
6. KH. Mahrus Muhith, S.Ag, selaku pengasuh pondok pesantren Maqnaul Ulum yang telah memberikan izin dalam penelitian ini.
7. Kepada LA Ode Mohammad Nurdin, St. Han, M.I, Pol, selaku Komandan Kodim 0824 Jember yang telah memberikan izin dalam mengikuti pendidikan S2 di UIN KHAS Jember.
8. Kepada kedua orang tua saya Bapak Sahwi dan Ibu Rusni yang selalu, mendoakan berlinang air mata agar anaknya sukses dalam menempuh pendidikan S2 di UIN KHAS Jember.
9. Kepada isteriku tercinta Ika Krisnawati, Amd, Keb. Anak-anakku tersayang Malikal Alfaqih Lantara, Muhammad Malikal Al Dzikrulloh Lantara dan Muhammad Afnan Al Ahza Lantara yang selalu memberikan doa dan motivasinya.
10. Kepada adek-adeku Abd Izzi Yusroni, Hery Irawan yang selalu mendukung dan mendoakan dalam menyelesaikan pendidikan ini.
11. Teman-teman seperjuangan kelas MPI-4B pascasarjana UIN KHAS Jember.

Penulis sungguh menyadari penulisan tesis ini memiliki kekurangan, dengan hormat penulis mengharapkan sumbangsih pemikiran, kritik dan saran untuk perbaikan. Semoga penyusunan tesis ini bermamfaat bagi peneliti dan pembaca pada umumnya.

Jember, juli 2022

Muh Rifa'al

NIM: 203206010037

DAFTAR ISI

COVER.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
PEDOMAN TRANSLETERASI ARAB LATIN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Kontek Penelitian.....	1
B. Fokus Peneitian.....	13
C. Tujuan penelitian.....	13
D. Mamfaat Penelitian.....	14
E. Definisi Istilah.....	16
F. Sitematika Penulisan	20
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	22
A. Penelitian Terdahulu	22
B. Kajian Teori	33
1. Kepemimpinan Pesantren	33
a. Pengertian Pesantren.....	38

b. Sejarah Pesantren.....	40
c. Unsur-Unsur Pesantren.....	42
d. Tujuan Pesantren	48
e. Fungsi Pesantren.....	49
f. Klasifikasi Pesantren	50
g. Kontribusi Pesantren Dalam Kehidupan Masyarakat.....	54
2. Karakter Cinta Tanah Air.....	61
a. Makna Karakter Cinta Tanah Air	61
b. Nilai-Nilai Karakter Cinta Tanah Air.....	64
c. Teknik Menumbuhkan Karakter Cinta Tanah Air	65
d. Kontribusi Pesantren Dalam Menumbuhkan Karakter Cinta Tanah Air	66
e. Fungsi Karakter Cinta Tanah Air	69
f. Wadah Penumbuhan Karakter Cinta Tanah Air	69
g. Kerangka Konseptual.....	70

BAB III METODE PENELITIAN.....72

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	72
B. Lokasi Penelitian	72
C. Kehadiran Peneliti.....	74
D.Subyek Penelitian	75
E. Sumber Data	77

F. Teknik Pengumpulan Data	78
G. Analisis Data.....	83
H. Keabsahan Data	87
I. Tahap-Tahap Penelitian	90
BAB IV PAPARAN DATA DAN ANALISIS	92
A. Paparan Data dan Analisis	92
B. TEMUAN PENELITI	
1. Strategi Kepemimpinan Pesantren Dalam Menumbuhkan Karakter Cinta Tanah Air di Pondok Pesantren Maqnaul Ulum Sukorejo Kec. Sukowono Kab. Jember	92
2. Pelaksanaan Kepemimpinan Pesantren Dalam Menumbuhkan Karakter Cinta Tanah Air di Pondok Pesantren Maqnaul Ulum Sukorejo Kec. Sukowono Kab. Jember	108
3. Kontribusi Kepemimpinan Pesantren Dalam Menumbuhkan Karakter Cinta Tanah Air di Pondok Pesantren Maqnaul Ulum Sukorejo Kec. Sukowono Kab. Jember	112

BAB V PEMBAHASAN

A. Strategi Kepemimpinan Pesantren Dalam Menumbuhkan Karakter Cinta Tanah Air di Pondok	
--	--

Pesantren Maqnaul Ulum Sukorejo Kec. Sukowono Kab. Jember	126
B. Pelaksanaan Kepemimpinan Pesantren Dalam Menumbuhkan Karakter Cinta Tanah Air di Pondok Pesantren Maqnaul Ulum Sukorejo Kec. Sukowono Kab. Jember	130
C. Kontribusi Kepemimpinan Pesantren Dalam Menumbuhkan Karakter Cinta Tanah Air di Pondok Pesantren Maqnaul Ulum Sukorejo Kec. Sukowono Kab. Jember	133
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	136
B. Saran-saran	137
DAFTAR PUSTAKA.....	138
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR TABEL

No	Nama Tabel	Halaman
1	Tabel 2.1 Persamaan dan perbedaan tesis	30
2	Tabel 4.2 Struktur organisasi pesantren	89
3	Tabel 4.3 Organisasi kepramukaan	94



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR GAMBAR

No	Gambar	Keterangan	Halaman
1.	Gambar 4.1	Diklat KMD Pembina pramuka	
2.	Gambar 4.2	Apel latihan kepramukaan dan pembinaan	
3.	Gambar 4.3	Upacara hari pahlawan dan ziarah TMP	
4.	Gambar 4.4	Pemusatan latihan paskibraka	
5.	Gambar 4.5	Lomba terampil PPGD	
6.	Gambar 4.6	Apel latihan kepramukaan	
7.	Gambar 4.7	Pembinaan kepaskibrakaan	
8.	Gambar 4.8	Latihan outbond santri putri	
9.	Gambar 4.9	Lomba pembuatan pioneering	

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

DAFTAR LAMPIRAN

Surat Selesai Penelitian	141
Keaslian Tulisan	142
Jurnal Kegiatan Penelitian	144
Pedoman Interview	147
Transkrip Interview	150
Pedoman Observasi	158
Riwayat Hidup Penulis	161

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonani Tunggal

Aksara Arab		iAksara Latini	
iSimbol	iNama (Bunyi)	iSimbol	iNama (Bunyi)
ا	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	iBe
ت	<i>Ta</i>	T	iTe
ث	<i>Sa</i>	Ṣ	iEs dengan titik di atas
ج	<i>Ja</i>	J	Je
ح	<i>Ha</i>	Ḥ	iHa dengan titik di bawah
خ	<i>Kha</i>	Kh	iKa dan Ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Zal</i>	Ẓ	iZet dengan titik di atas
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zeti
س	<i>Sin</i>	S	Esi
ش	<i>Syin</i>	Sy	iEs dan Ye
ص	<i>Sad</i>	Ṣ	iEs dengan titik di bawah
ض	<i>Dad</i>	ḍ	iiDe dengan titik di ibawah
ط	<i>Ta</i>	ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	<i>Za</i>	ẓ	iZet dengan titik di ibawah
ع	<i>'Ain</i>	‘	Apostrofterbalik
غ	<i>Ga</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	iF	iEf
ق	<i>Qaf</i>	iQ	iQi
ك	<i>Kaf</i>	iK	iKa
ل	<i>Lam</i>	iL	iEl
م	<i>Mim</i>	iM	Eim
ن	<i>Nun</i>	iN	iEn
و	<i>Waw</i>	iW	iWe

ه	<i>Ham</i>	iH	iHa
ء	<i>Hamzah</i>	‘	iApostrof
ي	<i>Ya</i>	iY	iYe

B. Vokali

iAksara Arab		iAksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dhammah</i>	U	U

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
يَ	<i>fathah dan ya</i>	ai	a dan i
وَ	<i>kasrah dan waw</i>	au	a dan u

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Kontek Penelitian

Perkembangan zaman yang semakin cepat hingga sampai pada saat ini dimana kita sebagai generasi penerus bangsa ikut andil di dalamnya. Pada fase ini, dengan berbagai kecanggihan teknologi, maka pengaruh zaman ini sangat besar dalam menumbuhkan benih-benih gerakan radikal dan gerakan intoleran sesama anak bangsa serta dapat mennggerus karakter cinta tanah air. Maka menjadi sangat penting dan urgen untuk selalu proaktif dalam menumbuhkan nilai-nilai cinta tanah air dan kebangsaan terhadap santri di lingkungan pondok pesantren. Dinamika sejarah mengajarkan perkembangan suatu peradaban dengan perkembangan pendidikan yang menyertainya termasuk perkembangan peradaban islam. Realitas saat ini menunjukkan kondisi bahawa ketika dinamika pendidikan suatu kaum berjalan sekedar mengikuti alur rutinitas yang mapan,hal ini pertanda bahwa perkembangan kaum tersebut sudah sampai pada ujung jalan maka dengan perlahan mengalami kemunnduran idealisme berbangsa dan bernegara.Sebelum tahun 60-an, pusat-pusat pendidikan pesantren di jawa dan madura dikenal dengan nama pondok. Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang tertua dan menjadi salah satu budaya menuntut ilmu di Pondok Pesantren bagi sebagian besar masyarakat Indonesia yang telah lama mengakar di Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sungguh luar biasa pengaruh yang diakibatkan dengan kecanggihan teknologi yang serba digital seperti sekarang ini, bukan

tidak mungkin jika tanpa pegangan yang kuat maka tidak akan menjadi hal yang tabu apabila nilai-nilai Nasionalisme atau karakter cinta tanah air akan tersisihkan dan tergerus oleh kecanggihan di era teknologi saat ini. Dan menjadi ancaman serius pada generasi penerus bangsa yang akan berdampak pada terjadinya disintegrasi bangsa yaitu terancamnya persatuan dan kesatuan serta kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Terlebih terdapat pandangan masyarakat yang seakan-akan pesantren identik dengan teroris yang anti Nasionalisme, maka pemahaman masyarakat secara sepihak dan tidak berdasar tersebut perlu diluruskan.¹

Pada zaman milenial saat ini banyak ditemukan pada kehidupan remaja yang sudah terpengaruh oleh kebudayaan kebarat baratan. Mereka pun tak canggung mengatakan bahasa korea seperti kata *Eonni* (panggilan yang diucapkan seorang wanita pada wanita yang lebih tua), *Oppa* (panggilan pada pria yang lebih tua/kakak/pacar/suami yang diucapkan oleh wanita). Merekapun dalam berbusana mengikuti *style* ala kebarat baratan . Bahkan mereka berharap menjadi bagian dari budaya barat yang digandrungi. Dengan kecanduan tersebut maka remaja secara perlahan akan dengan mudah melupakan budayanya sendiri.² Candu terhadap budaya Korea tidak hanya menyelimuti kaum remaja namun juga kaum ibu yang tidak kalah fanatiknya mengagumi drakor (Drama Korea) bahkan sampai terisak-isak menangis penuh haru.

¹ Ngainun Naim Caracter Building, “Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu Dan Pembentukan Karakter Bangsa”Jogjakarta Ar-Ruzz Media Tahun 2020 .

² Prof. Dr. H. M. Ridlwan Nashir, MA. “Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan”(cetakan I April 2005, cetakan II Januari 2010 PP.2005.30, *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 02 (2015),877-878.

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang *notabene* tempat sekaligus pusat pengembangan intelektual, atau pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu keagamaan bagi masyarakat muslim yang diharapkan dapat dan mampu menjadi tonggak awal kebangkitan peradaban muslim indonesia di era global dan milenial saat ini. Membangun peradaban sejatinya adalah membentuk manusia-manusia yang berilmu pengetahuan atau manusia beradab. Oleh karena itu, dalam rangka membangun dan menjadikan pesantren sebagai pusat peradaban muslim indonesia, asumsi bahwa manusia adalah makhluk yang beradab harus lebih diutamakan sebagai makhluk sosial.³

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tertua diharapkan dapat menunjukkan eksistensi yang sebenarnya dalam berkiprah nyata terutama dihadapkan pada zaman milenial saat ini. Tentunya dengan tradisi kepesantrenan dan pengamalan ajaran-ajaran di dalamnya dapat memperkuat dan mengembangkan pesantren yang telah ada sejak dulu terus berkiprah hingga sampai saat ini meskipun tantangan tidak akan ada habisnya. Maka sangat penting dan diperlukan adanya filter ampuh, dan filter tersebut sudah tertanam kuat dalam diri pesantren. Namun selanjutnya diperlukan pengembangan para pengasuh pesantren agar dapat berfungsi secara optimal.

Uraian diatas menuntut pentingnya kepemimpinan pesantren dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air, karena pesantren adalah lembaga yang berbasis masyarakat yang didirikan oleh perseorangan, yayasan, organisasi,

³Imam Mustofa, "Menjadikan Pesantren Sebagai Pusat Peradaban Muslim di Indonesia", *Millah*, 11 (Agustus 2011), 76.

dan atau masyarakat islam yang menanamkan keimanandan ketaqwaan kepada Allah SWT, mengajarkan akhlak mulia serta memegang teguh ajaranislam rahmatan lil'alamin yang mencerminkan sikap rendah hati, toleransi, keseimbangan, moderat, dan nilai luhur bangsa indonesia lainnya melalui pendidikan, dakwah islam, keteladanan, dan pemeberdayaan masyarakat dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia⁴.

Pendidikan Pesantren adalah pendidikan yang diselenggarakan oleh pesantren yang berada di lingkungan pesantren dengan mengembangkan kurikulum sesuai dengan kekhasan pesantren dengan berbasis kitab kuning atau dirasah Islamiah dengan pola pendidikan mualimin.

Pesantren yang merupakan kawah candra dimuka pengembangan karakter santri, merupakan satuan pendidikan yang didirikan masyarakat dapat dipastikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerjasama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasioanal Revolusi Mental (GNRM) sebagaimana tertuang permendikbud pendidikan penumbuhan karakter.⁵

Dengan demikian pesantren harus dikelola secara profesional untuk menumbuhkan karakter cinta tanah air agar hak santri untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu dapat tercapai sebagaimana dituangkan dalam Undang-Undang sistem pendidikan nasional.⁶

⁴Peraturan Menteri Agama No. 31 Tahun 2020 tentang pendidikan pesantren, tanggal 30 November 2020

⁵UU RI No 20 Tahun 2003Tentang sistem Pendidikan Nasional.

Pesantren untuk mengembangkan karakter cinta tanah air disamping menggunakan pendekatan akidah, syariat dan akhlak, dapat pula mengembangkan penumbuhan karakter dengan tiga metode sistem pendidikankepramukaan yaitu; metode aktualisasi, metode blok dan metode reguler.⁷ Santri adalah salah satu dari warga negara kesatuan republik indonesia yang memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam upaya pembelaan negara yang diwujudkan melalui pendidikan kewarganegaraan.⁸

Cinta Tanah Air sangat dianjurkan dalam Islam, sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُوسَى الْبَصْرِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا الْفَضِيلُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُثْمَانَ بْنِ خُنَيْمٍ قَالَ: حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ جُبَيْرٍ، وَأَبُو الطُّفَيْلِ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِمَكَّةَ: «مَا أَطْيَبَكَ مِنْ بَلَدٍ، وَأَحَبَّكَ إِلَيَّ، وَلَوْلَا أَنْ قَوْمِي أَخْرَجُونِي مِنْكَ مَا سَكَنْتُ غَيْرَكَ.» «هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ غَرِيبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ»

Artinya; Dari muhammad bin musa al basri dia berkata al fadil bin sulaiman menceritakan kepada saya dari abdillah bin usman bin hutain dia berkata said bin juber dan abu jubaer menceritakan kepada saya dari ibnu abbas dia berkata Rasulullah bersabda kepada kota mekkah alangkah baiknya kau sebagai negeri (kota) dan betapa cintanya diriku kepadamu. Seandainya kaumku tidak mengusirkudarimu(mekkah), niscaya aku tidak akan tinggal dikota selainmu.”(HR At-Tirmidzi).⁹

Cinta tanah air juga dapat di analisis dari Qur'an Surat Al-Qashash ayat

85 berikut:

⁷UU Kepramukaan No 12 Tahun 2010 Tentang Revitalisasi Kepramukaan dan Permendikbud No 76 Tahun 2013 Tentang K13 Eskul Kepramukaan Menjadi Eskul Wajib di Tingkat SD-MI, SMP-MTs, SMA-MA-SMK dan PT.

⁸UU RI No.3 Tahun 2002 Tentang Pertahanan Negara.

⁹ Tirmidzi, Sunan Tirmidzi, Shamila juz 5 hal 723.

إِنَّ الَّذِي فَرَضَ عَلَيْكَ الْقُرْآنَ لَرَادُّكَ إِلَىٰ مَعَادٍ ۗ قُلْ رَبِّي أَعْلَمُ مَنْ جَاءَ
بِالْهُدَىٰ وَمَنْ هُوَ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٦٦﴾

Artinya: Sesungguhnya yang mewajibkan atasmu (melaksanakan hukum-hukum) Al-Quran, benar-benar akan mengembalikan kamu ke tempat kembali. Katakanlah: Tuhanku mengetahui orang yang membawa petunjuk dan orang yang dalam kesesatan yang nyata.¹⁰

Cinta Tanah Air adalah hal yang melekat pada diri manusia sebagaimana di analisis dari firman Allah berikut:

وَلَوْ أَنَّا كَتَبْنَا عَلَيْهِمْ أَنْ اقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ أَوْ اخْرَجُوا مِنْ دِيَارِكُمْ مَا فَعَلُوهُ إِلَّا
قَلِيلٌ مِّنْهُمْ ۗ وَلَوْ أَنَّهُمْ فَعَلُوا مَا يُوعَظُونَ بِهِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ وَأَشَدَّ تَثْبِيثًا ﴿٦٦﴾

Artinya: Dan sesungguhnya jika seandainya Kami perintahkan kepada mereka (orang-orang munafik): ‘Bunuhlah diri kamu atau keluarlah dari kampung halaman kamu!’ Niscaya mereka tidak akan melakukannya, kecuali sebagian kecil dari mereka. Dan sesungguhnya kalau mereka melaksanakan pelajaran yang diberikan kepada mereka dan lebih menguatka (iaman mereka).¹¹ (QS. An-Nisa': 66).

Cinta tanah air bagaikan dari iman yang menjadi slogan umat islam khususnya kaum nahdliyin sangat termahsur dikalangan umat Islam khususnya di kaum santri sebagai berikut:¹².

حُبُّ الْوَطَنِ مِنَ الْإِيمَانِ

Hubbul Wathan Minal Iman yang digagas tahun 1943 oleh seorang ulama besar yaitu KH. Abdul Wahab Chasbulloh yang kemudian diabadikan

¹⁰ Qur'an Departemen Agama RI Penerbit Kumudasmoro Jakarta, (2019)

¹¹ Qur'an An Nisa (66)

¹² Merajut Ke Indonesian Kita (2007)

dalam lagu syubbanul wathan, delapan minggu setelah indonesia merdeka terjadi perang disurabaya. Untuk memobilisasi umat islam KH. Hasyim Asyari mengeluarkan lima (5) fatwa untuk tetap mempertahankan NKRI, yang kelima adalah kewajiban ini merupakan perang suci (jihad) dan kewajiban bagi setiap muslim yang tinggal di radius 94 kilometer. Yang dikenal juga dengan jargon resolusi jihad.¹³

Karakter cinta tanah air adalah suatu kondisi psikologi-emosional setiap insan bangsa indonesia yang menyatakan dan mengungkapkan sejauh mana dan seberapa dalam rasa kasih sayang pada tanah tempat kelahirannya. Tempat kelahiran atas kuasa dan garisan dari Yang Maha Kuasa bagi setiap insan yang lahir ke dunia ini, untuk kita terima sepenuhnya, segenap, setulus-tulusnya hati, kita rawat, kita jaga dan kita lestarikan sepanjang hayat dikandung badan. Tempat kita dibesarkan, tumbuh sebagai sebuah kesatuan entitas anak bangsa yang atas kuasanya kita lahir di tanah yang sama. Maka sudah sepatutnyalah, Yang Maha kuasa anugerahkan pada kita untuk selalu senantiasa kita jaga, kita rawat dan lestarikan dengan harapan kita dapat wariskan tanah air yang damai dan bumi subur ini pada anak cucu kita di masa yang akan datang.¹⁴

Nilai-nilai karakter cinta tanah air yang tertuang dalam Pancasila (ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan) secara sosiologis telah ada di dalam masyarakat indonesia sejak dahulu hingga

¹³KHR. Hasyim As Ari Pendidikan Karakter Khas Pessantren Adabul 'Alim wal Muta'allim

¹⁴*Merajut Keindonesian Kita* 2007

sekarang. Salah satu nilai yang dapat ditemukan dalam masyarakat Indonesia sejak zaman dahulu hingga sekarang adalah nilai-nilai gotong royong.¹⁵

Misalnya dapat dilihat, bahwa kebiasaan gotongroyong baik berupa saling membantu antar tetangga maupun kerjasama untuk kepentingan umum dilingkungan pemukiman tempat tinggal, dusun sampe masyarakat perkotaan.

Kegiatan gotongroyong ini dilakukan dengan semangat kekeluargaan sebagai cerminan dari sila kelima yaitu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Melalui pendekatan sosiologis ini diharapkan dapat mengkaji struktur sosial, proses sosial, termasuk perubahan-perubahan sosial, dan masalah-masalah sosial yang patut disikapi secara arif dan bijaksana dengan menggunakan standar nilai yang mengacu pada kepancasilaan.

Nilai-nilai dalam menubuhkan karakter cinta tanah air atau kenegaraan dan kemasyarakatan yang terkandung dalam sila-sila Pancasila bukan hanya hasil konseptual seseorang saja, melainkan juga hasil karya besar bangsa Indonesia sendiri melalui proses refleksi filosofis para pendiri negara.¹⁶

Bangsa Indonesia yang berazaskan Pancasila dengan semboyan Bhineka Tunggal Ika terdiri lebih dari 300 suku bangsa yang tersebar dilebih dari 17.000 pulau, secara sosiologis telah mempraktikkan cinta tanah air melalui pengamalan nilai-nilai Pancasila yang terkandung di dalamnya merupakan kenyataan-kenyataan (materil, formal, fungsional) yang ada dalam masyarakat Indonesia.

¹⁵<https://www.kemenkopmk.go.id>

¹⁶ Kaelen 2000:13

Kenyataan objektif ini menjadikan Pancasila sebagai ideologi atau dasar yang mengikat setiap warga negara untuk terus menumbuhkan karakter cinta tanah air dan taat pada nilai-nilai instrumental yang berupa norma atau hukum tertulis (peraturan perundang-undangan, yurisprudensi, dan traktat maupun yang tidak tertulis seperti adat-istiadat, kesepakatan atau kesepakatan, dan konvensi. Kebhinekaan atau pluralis bangsa Indonesia yang tinggi dimana, agama, ras, etnik, bahasa, tradisi-budaya yang penuh perbedaan tidak menurunkan semangat menumbuhkan karakter cinta tanah air. Data sejarah menunjukkan setiap kali ada upaya perpecahan atau pembontakan oleh beberapa kelompok masyarakat, maka nilai-nilai Pancasila yang dikedepankan sebagai pemersatu dan penumbuhan karakter cinta tanah air sehingga menjadi solusi untuk menyatukan kembali bangsa Indonesia.¹⁷

Pondok pesantren Maqnaul Ulum Sukorejo Kec. Sukowono Kab. Jember merupakan pondok pesantren yang berdiri sejak tahun 1957 dan berada di dataran tinggi dengan luas 7.220 m² yang didirikan oleh seorang tokoh agama dan pejuang kemerdekaan yang tergabung dalam laskar hisbulloh yaitu KH. Ahmad Nahrawi. Sebagai tokoh pejuang dan pendiri Pondok Pesantren Maqnaul Ulum KH. Ahmad Nahrawi menanamkan dan menurunkan sikap disiplin, rela berkorban, selalu tawaduk dan melestarikan nilai-nilai cinta tanah air para santri yang kemudian sampai dengan sekarang pondok pesantren Maqnaul Ulum di pimpin oleh putranya KH. Ahmad Nahrawi yaitu KH. Mahrus Muhith, S. Ag.

¹⁷ Bahan ajar *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMA/SMK/MA/MAK* Kemendikbud ISBN 978-602-427-090-2, 2018

Pondok pesantren Maqnaul Ulum memiliki keunikan dan kekhasan karakter cinta tanah air santri seperti setiap pagi hari sebelum pembelajaran di mulai menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia dan *Yalall Wathon*, kemudian melaksanakan upacara pengibaran bendera merah putih bulanan setaip tanggal 17 serta melaksanakan peringatan hari besar kejuangan atau kepahlawanan yang di ikuti oleh seluruh santri dan pengasuh utama sebagai pembina upacara, KH. Mahrus Muhith, S,Ag selaku pengasuh dan pembina upacara terus menggelorakan semangat penumbuhan karakter cinta tanah air santri, sebagaimana pendiri pondok pesantren Maqnaul Ulum yang tidak pernah padam semangat perjuangannya seperti yang diuraikan pengasuh generasi kedua berikut ini:

Bahwa santri juga melaksanakan lomba karya tulis ilmiah yang bertemakan perjuangan KH. Ahmad Nahrowi melawan penjajahan belanda, lomba kepramukaan dan kepaskibrakaan antar jenjang pendidikan serta lomba pembuatan film dokumenter sang pendiri pondok pesantren KH. Ahmad Nahrowi yang sekaligus veteran pejuang kemerdekaan.

Pesantren maqnaul ulum mengkolaborasikan 18 nilai-nilai pendidikan karakter bangsa indonesia, yang selalu diterapkan di Pondok Pesantren Maqnaul Ulum sesuai dengan azaz kesastran yang sudah diterapkan sejak lama seperti, disiplin, religius, jujur, gotnog royong, cinta tanah air, toleransi, mandiri dan selalu tawakkal dan berkepribadian luhur dan perilaku yang di dasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, serta menjadikan toleransi sebagai sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.¹⁸

¹⁸ KH. Mahrus Muhith Wawancara Pendahuluan , (15 April 2022)

Pondok Pesantren Maqnaul Ulum dalam proses pendidikan di dasarkan pada prinsip-prinsip berikut ini:

1. Teosentris, yaitu semua aktivitas pendidikan dipandang sebagai ibadah kepada Allah SWT.
2. Sukarela dalam mengabdikan.
3. Kearifan; bersikap sabar, bijaksana, taat aturan dan dapat memberikan manfaat bagi orang lain.
4. Kesederhanaan.
5. Kolektivitas ialah lebih mengutamakan kepentingan khalayak dari pada kepentingan sendiri.
6. Mengatur kegiatan bersama.
7. *Ukhuwwah diniyyah*; hubungan yang saling mengikat dengan menjaga persaudaraan, persatuan, dan kerja sama antar santri.
8. Kebebasan, kebebasan yang dimaksud adalah kebebasan dari segi kurikulum dan politik.

Uraian di atas menggambarkan secara konsisten dan berkesinambungan, dunia pesantren dengan disertai prinsip-prinsip tersebut dapat memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia menjadi satu kesatuan yang kokoh. Sehingga dapat dikatakan pesantren memiliki peran yang begitu besar terhadap keberlangsungan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pesantren dapat menjadi cerminan dan patokan agar bangsa Indonesia lebih sejahtera dan mencapai peradaban yang gemilang.

Berdasarkan fenomena yang ditemukan peneliti di Pondok Pesantren Maqnaul Ulum bahwa di Pesantren tersebut kiai sebagai pemimpin absolut seringkali pada kegiatan mengaji kitab memberikan semangat pada santri agar tertancap dalam hatinya karakter cinta tanah air, wawasan kebangsaan yang penuh kobaran semangat. Juga diselenggarakannya upacara bendera setiap tanggal 17 tiap bulan dan upacara-upacara hari besar nasional maupun keagamaan. Setiap penyelenggaraan kegiatan yang disertai penumbuhan nilai-nilai karakter cinta tanah air seperti menyanyikan lagu *yala wathan*, lagu kebangsaan indonesia raya, lagu bagimu negeri dan lain sebagainya. Rutinitas yang konsisten merupakan cerminan kepemimpinan pondok pesantren dalam upaya menumbuhkan karakter cinta tanah air santri yang begitu tinggi terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, sehingga dapat mengembangkan diri dalam kehidupan sosial kemasyarakatan pada saat santri berkiprah di masyarakat dengan menjaga nilai-nilai berbangsa dan bernegara di masa yang akan datang.

Berdasarkan studi pendahuluan melalui wawancara dengan pengasuh KH. Mahrus Muhit, Wakil Pengasuh 1 Ustadz Achmad Bahtiar Yogiarto, wakil Pengasuh 2 Ustadz Hifni Zini Muttaqin, , Ketua Pondok Putra Ustadz Jailani, Penguruspondok pesantren ustadz Imron, Ketua Pondok putri ustadzah Dewi dan santri santriwati serta di kuatkan dengan hasil observasi peneliti maka peneliti melihat pondok pesantren Maqnaul Ulum layak menjadi objek penelitian tentang “ Kepemimpinan Pesantren Dalam Menumbuhkan

Karakter Cinta Tanah Air di Pondok Pesantren Maqnaul Ilmu sukorejo Kec. Sukowono Kab. Jember.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada Kepemimpinan Pesantren Dalam Menumbuhkan Karakter Cinta Tanah Air di Pondok Pesantren Maqnaul Ulum Sukorejo Sukowono Kab. Jember.

Fokus penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Kepemimpinan Pesantren Dalam Menumbuhkan Karakter Cinta Tanah Air Santri di Pondok Pesantren Maqnaul Ulum Sukorejo Kec. Sukowono Kab. Jember?
2. Bagaimana Pelaksanaan Kepemimpinan Pesantren Dalam Menumbuhkan Karakter Cinta Tanah Air di Pondok Pesantren Maqnaul Ulum Sukorejo Kec. Sukorejo Kab. Jember?
3. Bagaimana kontribusi Kepemimpinan Pesantren Dalam Menumbuhkan Karakter Cinta Tanah Air di Pondok Pesantren Maqnaul Ulum Sukorejo Kec. Sukowono Kab. Jember?

C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari fokus penelitian tersebut, maka penelitian ini bertujuan:

1. Mendeskripsikan Strategi Kepemimpinan Pesantren Dalam Menumbuhkan Karakter Cinta Tanah Air Santri di Pondok Pesantren Maqnaul Ulum Sukorejo Kec. Sukowono Kab. Jember

2. Mendeskripsikan Pelaksanaan Pesantren Dalam Menumbuhkan Karakter Cinta Tanah Air di Pondok Pesantren Maqnaul Ulum Sukorejo Kec. Sukorejo Kab. Jember.
3. Mendeskripsikan Kontribusi Kepemimpinan Pesantren Dalam Menumbuhkan Karakter Cinta Tanah Air di Pondok Pesantren Maqnaul Ulum Sukorejo Kec. Sukowono Kab. Jember.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan sumbangsih pemikiran guna memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang kepemimpinan terutama dalam kepemimpinan Kiaidalam mengelola pondok pesantren, sesuai dengan konteks diatas adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil studi ini diharapkan dapat berguna untuk menambahkan khazanah pengetahuan tentang kepemimpinan Kiai dalam menumbuhkan cinta tanah air, baik dalam tataran konsep maupun prakteknya.
- b. Bagi peneliti, dapat memberikan pengetahuan dan memperluas pemahaman tentang suatu peran kepemimpinan pondok pesantren dalam penumbuhan karakter cinta tanah air dalam menghadapi berbagai macam tantangan dan fenomena yang dialami dalam dunia pendidikan

khususnya pondok pesantren.

- c. Dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang bagaimana cara menyelesaikan problematika yang terjadi di pondok pesantren khususnya dalam menghadapi ideologi yang menyimpang dari NKRI.

2. Mamfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi tiga pihak yaitu, peneliti, pondok pesantren, dan pembuat kebijakan.

a. Bagi peneliti

Dapat memberikan pengetahuan dan memperluas pemahaman tentang suatu peran kepemimpinan Kiai dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air di pondok pesantren.

b. Pondok Pesantren Maqnaul Ulum

Hasil penelitian ini dapat dijadikan saran dan masukan untuk meningkatkan pemahaman tentang kepemimpinan pesantren atau Kiai dalam mengelola pondok pesantren dalam penumbuhan karakter cinta tanah air.

c. Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi yang aktual dan dapat menambah wawasan mengenai pentingnya penumbuhan karakter cinta tanah air sejak usia dini.

3. Manfaat **Institusi**

- a. Sebagai bahan empiris kontekstual untuk memperluas pemahaman tentang suatu peran kepemimpinan pondok pesantren dalam

menumbuhkan karakter cinta tanah air.

- b. Sebagai bahan empiris kontekstual bagi pengelola pendidikan khususnya pondok pesantren Maqnaul Ulum Sukorejo Sukowono-Jember.
- c. Sebagai bahan informasi bagi pengelola pondok pesantren dan lembaga pendidikan guna menemukan kekurangan maupun kelemahan pelaksanaan kepemimpinan pondok pesantren dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap kata-kata yang digunakan dalam tesis ini, maka penulis terlebih dahulu mengemukakan beberapa definisi istilah yang berkaitan dengan judul tersebut, yakni:

1. Kepemimpinan Pesantren

Kepemimpinan pesantren adalah kepemimpinan yang bersifat kolektif kolegial, sehingga setiap pengambilan kebijakan dan keputusan dilaksanakan musyawarah internal yang disebut dengan dewan keluarga, dan bersifat tradisional terpusat untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang sudah diharapkan. Keberlangsungan pondok pesantren sangat ditentukan oleh sebuah keputusan musyawarah dewan keluarga karena pesantren didirikan berdasarkan azas kekeluargaan, maka sangat sulit selain keluarga inti pesantren ikut andil dalam mengambil kebijakan untuk kemajuan pesantren. Kemampuan dan keterampilan Kepemimpinan

Pesantren yang dapat dijadikan motivasi dan semangat dalam melaksanakan kegiatan terpimpin atau perseorangan.

Kepemimpinan pesantren diharapkan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman menuju pengelolaan profesional dan kompetitif. Kajian ini mengulas berbagai problematika dan kepemimpinan lembaga pendidikan islam serta strategi pengembangan dan pengelolaan pendidikan islam yang kompetitif.¹⁹

Kepemimpinan pesantren merupakan sebuah proses mempengaruhi aktivitas individu, kekuasaan, kewenangan, pengaruh, sifat, dan karakteristik, yang tujuannya adalah meningkatkan kualitas pengetahuan keagamaan, disiplin, dan etika yang bermoral disetiap lini kehidupan pesantren serta diluar kehidupan pesantren.

Istilah pemimpin dalam al-Qur'an identik dengan kata imam yang berasal kata *amma ya 'ummu* yang berarti menuju, menumpu dan meneladani. Kata tersebut seakar dengan kata umat. Pemimpin masyarakat sering disebut sebagai imam sedangkan masyarakatnya adalah umat. Kesamaan akar kata tersebut menunjukkan bahwa antara imam dan umat memiliki keterkaitan yang erat, baik secara sosiologi maupun normatifnya.²⁰

Dunia islam identik dengan khalifah yang berarti wakil. Pemakaian kata khalifah setelah Rosulloha wafat menyentuh juga maksud yang terkandung dalam perkataan "Amir" (jamaknya umara) atau

¹⁹ Bahrudin, *Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam: Menuju Pengelolaan Profesional dan Kompetitif* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm. xiii-xiv.

²⁰ Waryono AbdulGhopur, " *Tafsir sosial Mendialogkan Teks dengan Konteks*, (Yogyakarta: Elsaq)

penguasa. Oleh karena itu kedua istilah ini dalam bahasa Indonesia disebut pemimpin formal. Kepemimpinan pesantren tidak bisa terlepas dari keilmuan dan ketokohan pemimpin atau penguasa pesantren.

Sehingga Kepemimpinan pesantren adalah kepemimpinan yang mutlak dari seorang tokoh yang memiliki ilmu agama yang tinggi yang dapat diterima oleh semua kalangan masyarakat. Sejak berdirinya madrasah Nidhomiyah pertama kali pada tahun 1934 yang didirikan oleh KH. A. Wahid Hasyim putra dari Hadhratussyeikh KH. Mohammad Hasyim Asy'ari, pendiri organisasi besar yaitu Nahdlatul Ulama yang berpusat di Jombang Jawa Timur. Mengutip Zmakhsharu Dofier menjelaskan bahwa kepemimpinan pesantren berjuang secara maksimal untuk mempertahankan tradisi pesantren, membangun solidaritas, dan kerjasama antar pesantren. Ada tiga cara praktis yang ditempuh untuk mencapainya. Pertama, membangun tradisi bahwa keluarga sebagai pewaris kepemimpinan pesantren, Kedua, membangun dan memperluas jaringan melalui aliansi perkawinan *endo gamous* antar keluarga kiai. Ketiga, mengembangkan tradisi transmisi pengetahuan dan rantai transmisi intelektual diantara sesama kiai dan keluarganya. Tiga hal ini dijalankan secara konsisten oleh para kiai.²¹

2. Karakter Cinta Tanah Air

Karakter cinta tanah air dalam penelitian ini ialah, cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, penghargaan

²¹Hosaini Manajemen Pendidikan Madrasah, (Mei 2009)

terhadap bangsa dan negara serta merupakan, perasaan bangga menjadi warga negara Indonesia yang dimiliki oleh para santri sejak dini yang dipadukan dengan ilmu keagamaan yang telah dipelajari di lingkungan pondok pesantren.

3. Pondok Pesantren

Ketentuan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren BAB 1 Ketentuan Umum Pasal 1 yang dimaksud dengan:

Pondok Pesantren, Dayah, Surau, Meunasah, atau sebutan lain yang selanjutnya disebut pesantren adalah lembaga yang berbasis masyarakat dan didirikan oleh perseorangan, yayasan, organisasi masyarakat Islam, dan/atau masyarakat yang menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt, menyemaikan akhlak mulia serta memegang teguh ajaran Islam *rahmatan lil alamin* yang tercermin dari sikap rendah hati, toleransi, keseimbangan, moderat, dan nilai luhur bangsa Indonesia lainnya melalui pendidikan, dakwah Islam, keteladanan dan pemberdayaan masyarakat dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Berdasarkan uraian definisi istilah tersebut di atas, yang dimaksud dengan kepemimpinan pesantren dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air adalah cara pandang pesantren dalam upaya penumbuhan karakter cinta tanah air santri, mengutamakan keberadaban, keragaman dan kepedulian sebagai cerminan penyelenggaraan kehidupan kesantrian dan sosial

dilingkungan pondok pesantren sebagai langkah kongkrit menjaga persatuan dan kesatuan bangsa indonesia.

F. Sistematika penulisan

Tesis yang berjudul “Kepemimpinan Pesantren Dalam Menumbuhkan Karakter Cinta Tanah Air Di Pondok Pesantren Maqnaul Ulum Sukorejo Jember Kec. Sukowono kab. Jember” terdiri atas 6 bab dengan uraian masing-masing bab dijelaskan berikut ini:

BAB satu memuat pendahuluan, pada bab ini penelitian berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penelitian sebagai *outline* pembahasan pada tesis ini.

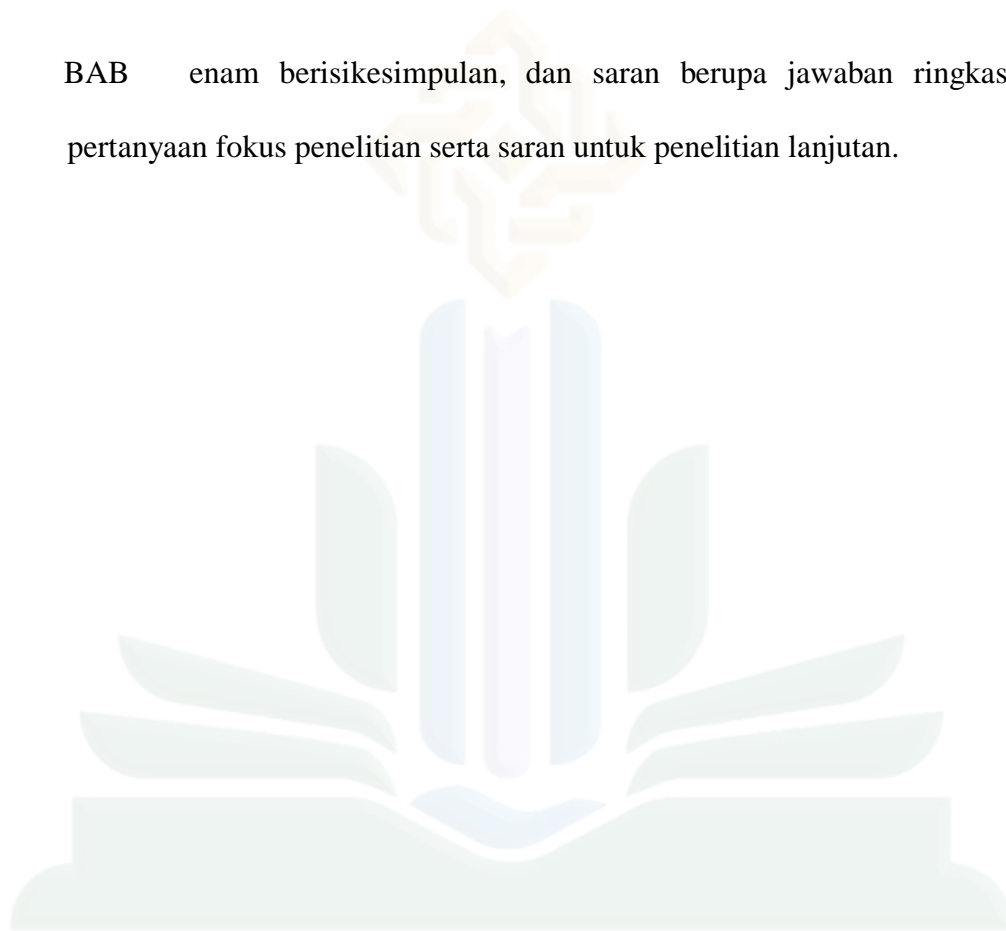
BAB dua meliputi kajian pustaka berkenaan dengan variabel penelitian pada tesis serta penelitian terdahulu yang mendasari pemikiran penelitian yang sedang dikerjakan.

BAB tiga memuat metode Penelitian, serangkain prosedur dan teknik yang dilakukan untuk pengambilan data, analisi data, subjek penelitian, serta detail data yang akan digunakan.

BAB empat memuat data penelitian sesuai dengan fokus penelitian dan telah ditetapkan pada metode. Temuan data dipaparkan berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan.

BAB lima memuat pembahasan, hasil analisis anatara lain temuan data dengan kajian teoritis berdasarkan referensi. Dalam pembahasan diarahkan tulisan menggambarkan fokus penelitian yang menjadi topik permasalahan.

BAB enam berisikan kesimpulan, dan saran berupa jawaban ringkas dari pertanyaan fokus penelitian serta saran untuk penelitian lanjutan.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang memiliki relevansi dengan permasalahan yang dikembangkan penelitian antara lain:

Pertama, Tesis Markhaban 2020 dengan judul “Kepemimpinan Kiai Dalam Mengembangkan Budaya Pesantren (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Diponegoro Klungkung Bali).

Hasil penelitian ini adalah: (1) Pola kepemimpinan kiai dalam membentuk budaya pesantren menerapkan pola kepemimpinan Demokratis Kolektif dan Demokratis situasional yang dipraktekkan pemimpin dari waktu ke waktu. (2) Budaya pesantren terintegrasi dalam spirit pendiri/falsafah nama “Diponegoro” dan Karakteristik budaya Pesantren Diponegoro secara internal nampak budaya yang memiliki spirit tafaqquh fi addin.²²

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kepemimpinan dalam pesantren dan pendekatan penelitian yang sama, perbedaannya terletak pada focus penelitian dan lokasi penelitian.

Kedua, Tesis Febra Anjar Kusuma 2016 dengan judul “Pembinaan Semangat Nasionalisme Siswa Melalui Kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler di SMPN 1 Pagelaran Kab. Pringsewu 2016.

Hasil penelitian ini lebih membahas tentang: (1). Pembinaan semangat nasionalisme siswa melalui kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler.

²²Marhaban,” *Kepemimpinan kiai dalam mengembangkan budaya pesantren* (Tesis IAIN Jember 2020).

(2). Proses pembinaan semangat nasionalisme di SMPN 1 Pagelaran yakni dari segi kegiatan intrakurikuler untuk membina semangat nasionalisme siswa maka dilakukan dengan mengaplikasikan metode pembelajaran PKN baik metode ceramah, tanya jawab, diskusi serta investigasi. (3). Sementara dari segi ekstrakurikuler pembinaan semangat nasionalisme misalnya melalui organisasi OSIS, kepramukaan, kepaskibrakaan dan upacara. Pembinaan tersebut juga mengalami kendala yaitu kebudayaan yang beragam, fasilitas yang terbatas serta kontribusi pemerintah yang minim.

Persamaanya penelitian yang ini ialah, sama-sama membahas tentang nasionalisme, menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan jenis penelitian deskriptif dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya lokasi penelitian, tahun penelitian dan Objek penelitian pada penelitian ini lebih kepada siswa SMPN 1 Pagelaran Kab. Pringsewu.

Ketiga, Tesis Shofia Farin Hardiyanti 2017 dengan judul “ Penanaman Karakter Disiplin dan Cinta Tanah Air di SMA Islam Al-Azhar 7 Solo Baru²³.

Hasil Penelitian (1). Konsep penanaman karakter cinta tanah air meliputi *Character and Religious Building Camp KOPASSUS*.(2).

Hasil Penelitian, implementasi penanaman karakter meliputi disiplin

waktu, hafalan, pribadi dan gerakan peduli sesama. (3). Capaian penumbuhan karakter dapat dilihat dari: hadir tepat waktu, menegakkan *Punishment* dan menjaga fasilitas serta berkomunikasi dengan bahasa yang baik dan benar.

²³Sofia Farin Hardiyanti *Penanaman Karakter Disiplin dan Cinta Tanah Air*, 2017

Persamaanya adalah sama-sama meneliti tentang nasionalisme dan pendekatan sama-sama menggunakan kualitatif. Perbedaan terletak di lokasi penelitian dan focus penelitian.

Keempat, Penelitian yang ditulis oleh Muhammad Imam Hanif Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Salatiga dengan judul “Peran Kepribadian Kiai terhadap Perkembangan Karakter Cinta Tanah Air Santri Pondok Pesantren.”²⁴

Hasil Penelitian adalah Studi Multi Eksplorasi PP. Al-Ihsan Kecandran dan PP. Al-Hasan Banyu Putih Salatiga” pada tahun 2018. Peranan kepribadian kiai terhadap perkembangan karakter cinta tanah air santri di PP. Al-Ihsan Kecandran dan PP. Al-Hasan Banyu Putih Salatiga ialah kiai dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air, kiai mengembangkan nilai-nilai nasionalisme dengan tanpa menyelipkan unsur politik yang dibingkai *hubbul wathon minal iman, isykariman aumutsyahidan*, dsb. Sementara kontribusi kepribadian kiai yakni berupaya menanamkan pemikiran ulama’ salaf dimana selain cinta Islam juga cinta Indonesia serta kiai memberikan tauladan yang baik pada santri khususnya mengenai nasionalisme.

Persamaan dan perbedaan dengan yang diteliti adalah sama-sama membahas karakter cinta tanah air pada santri di pesantren, mengkaji dua pesantren, menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan jenis penelitian deskriptif, sedangkan perbedaannya Lokasi penelitian, tahun penelitian, Objek penelitian pada penelitian ini lebih kepada Santri PP. Al-

²⁴ Muhammad Imam Hanif *Peran Kepribadian Kiai terhadap Perkembangan Karakter Cinta Tanah Air Santri Pondok Pesantren.* (Tesis IAIN Salatiga 2018).

Ihsan Kecandran dan PP. Al-Hasan Banyu Putih Salatiga dan Pada penelitian ini lebih membahas tentang peran kepribadian Kiai terhadap perkembangan karakter cinta Tanah Air santri.

Kelima, Tesis Zindan Baynal Hubi Departemen Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia Bandung dengan judul “Peran Pesantren dalam Mentransformasikan Nilai-nilai Islam Menjadi Karakter Wathaniyah (Kebangsaan) terhadap Para Santri.”²⁵ (Studi Multi Kasus di Pesantren Nahdlatul Ulama Al-Hikamussalafiyah Cipulus Purwakarta” pada tahun 2019. Hasil penelitian ini adalah Untuk menanamkan sikap *wathaniyah* pesantren NU Al-Hikamussalafiyah Cipulus rujukannya sama halnya dengan pesantren tradisional NU lainnya. Selain itu, kiai memiliki peranan paling penting untuk memberikan teladan pada santrinya dengan bersandar pada hasil ijtihad ulama’ dan keputusan hasil muktamar. Pembinaan juga diterapkan dengan membiasakan santri menyanyi lagu *ya lal wathan* dan sya’ir karya Abah Cipulus yang mengandung makna kebangsaan. Beberapa binaan lainnya adalah santri wajib mempelajari keorganisasian pada badan otonom NU, menyelenggarakan pelatihan dan seminar mengenai nasionalisme. Abah Cipulus juga menasehati pada santrinya agar mereka dapat bermanfaat untuk orang lain, bangsa dan negara.

Persamaannya ialah sama-sama membahas karakter kebangsaan pada santri di pesantren, menggunakan pendekatan kualitatif, menggunakan jenis

²⁵Zindan Baynal Hubi” *Peran Pesantren dalam Mentransformasikan Nilai-nilai Islam Menjadi Karakter Wathaniyah (Kebangsaan) terhadap Para Santri.*(Tesis Universitas Pendidikan Indonesia Bnadung 2019).

penelitian deskriptif. Sedangkan perbedaanya Lokasi penelitian, Tahun penelitian, Objek penelitian pada penelitian ini lebih kepada Santri Pesantren Nahdlatul Ulama Al-Hikamussalafiyah Cipulus Purwakarta dan pada penelitian ini lebih membahas tentang peran pesantren dalam mentransformasikan nilai-nilai Islam menjadi karakter *wathaniyah* (kebangsaan) terhadap para santri.

Keenam, Penelitian yang ditulis Shinta Desi Saputri dengan judul “Konsep Cinta Tanah Air Perspektif KH. Hasyim As’Ary dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam di Indonesia.”²⁶ Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 1440 H/2019M. Bangsa Indonesia adalah bangsa yang majemuk sehingga sangat penting diajarkan dan menumbuhkan karakter generasi penerus bangsa. Persamaanya adalah konsep penelitian sama-sama fokus pada cinta tanah air dan karakter kebangsaan.

Ketujuh, Tesis Prof Bambang Tawakal dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Berkarakter Cinta Tanah Air Melalui Integrasi Nilai Kearifan Lokal Etnik Betawi”.²⁷ Universitas Pendidikan Bandung 2021. Dapat menemukan metode ajar yang baik untuk menumbuhkan karakter cinta tanah air agar terintegrasi dengan nilai kearifan lokal etnik betawi.

Persamaanya adalah Penumbuhan karakter cinta tanah air sedangkan letak perbedaanya waktu penelitian, lokasi penelitian dan azas penelitian,

²⁶ Shinta Dewi Saputri dengan judul “Konsep Cinta Tanah Air Perspektif KH. Hasyim As’Ary dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam di Indonesia.(Tesis UIN Raden intan Lampung 2019).

²⁷ Prof Bambang Tawakal Pengembangan Bahan Ajar Berkarakter Cinta Tanah Air Melalui Integrasi Nilai Kearifan Lokal Etnik Betawi

penumbuhan karakter pada dunia pendidikan islam dan karakter cinta tanah air melalui integritas kearifan lokal etnik betawi

Kedelapan, Jurnal yang ditulis oleh Khotibul Umam dengan judul “Kepemimpinan Transformasional Sebagai Upaya Membangun Iklim Dan Budaya Organisasi.”²⁸ yang di posting pada tahun 2019.

Hasil penelitian ini adalah Kajian tentang kepemimpinan transformasional dalam tulisan ini akan dipaparkan dalam pembahasan, diantaranya;

1) Peran dan perilaku kepemimpinan transformasional, 2) Konsep iklim dan budaya organisasi, 3) Hubungan kepemimpinan transformasional terhadap pengembangan iklim dan budaya organisasi, dan 4) Hubungan iklim organisasi, budaya organisasi dan keefektifan organisasi. Kesimpulannya bahwa iklim dan budaya organisasi dipengaruhi oleh perilaku kepemimpinan. Perilaku kepemimpinan berpengaruh terhadap iklim organisasi asalkan disertai dengan budaya organisasi yang kuat.

Persamaan dengan penelitian ini ialah sama-sama mengkaji tentang kepemimpinan dalam pondok pesantren sedangkan perbedaanya terletak pada focus kajiannya.

Kesembilan, Jurnal yang ditulis oleh Nur Tri Atika, Husni Wakhuyudin, Khusnul Fajriyah jurnal Mimbar Ilmu, Vol. 24 No. 1, 2019 ISSN: 1829-877X,

²⁸ Khotibul Umam Kepemimpinan Transformasional Sebagai Upaya Membangun Iklim Dan Budaya Organisasi (Postingan 2019).

dengan judul “Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Membentuk Karakter Cinta Tanah Air”.²⁹

Hasil Pendidikan karakter terutama karakter cinta tanah air harus diimplementasikan sejak dini, salah satunya melalui lembaga pendidikan. Penelitian ini untuk melihat dan mengungkapkan kegiatan Penguatan Pendidikan Karakter dapat menumbuhkan karakter cinta tanah air. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bagaimana pembentukan karakter cinta tanah air melalui kegiatan Pendidikan Karakter di SDN Pandean Lamper 04 Semarang.

Persamaanya adalah sama-sama nasionalisme dan pendekatannya menggunakan Jurnal Mimbar Ilmu alitatif, sedangkan perbedaanya terletak pada lokasi penelitian dan fokus penelitian yang berbeda.

Kesepuluh, Jurnal yang ditulis oleh Normayanti, Barsihanor dan Abdul Hafiz mahasiswa Universitas Islam Kalimantan Arsyad Al Banjari tahun 2020 dengan judul “Pembentukan Cinta Tanah Air Melalui Ekstrakurikuler Tari Rudat di MI Karamah Tapin Tengah”.³⁰ Penelitian ini bertujuan untuk membentuk pendidikan karakter cinta tanah air melalui tari Rudat di MI Karamah Tapin Tengah dan mendiskripsikan faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter cinta tanah air di MI Karamah Tapin Tengah.

Kesimpulan dari Penumbuhan Kareakter Cinta Tanah Air Melalui Ekstrakurikuler Tari Rudatdi MI Karamah Tapin Tengah bisa diterapkan dengan pembiasaan dan keteladanan. Faktor yang mempengaruhi Pembentukan

²⁹ Nur Tri Atika, Husni Wakhuyudin, Khusnul Fajriyah Jurnal Mimbar Ilmu Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Membentuk Karakter Cinta Tanah Air”. Vol. 24 No. 1, 2019 ISSN: 1829-877X.

³⁰ Normayanti, Barsihanor dan Abdul Hafiz *Pembentukan Cinta Tanah Air Melalui Ekstrakurikuler Tari Rudat* (Jurnal UIK Arsyad Al Banjari 2020).

karakter Cinta Tanah Air melalui Ekstrakurikuler Tari Rudat di MI Karamah Tapin Tengah adalah kurangnya kesadaran dalam diri siswa itu sendiri, kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah.

Persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan adalah sama-sama tentang karakter cinta tanah air dan pendekatan penelitian menggunakan kualitatif, perbedaannya terletak pada lokasi dan focus penelitian. Adanya kompetensi kepemimpinan pondok pesantren dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air di dalam lingkungan pondok pesantren menjadi sangat penting untuk dapat memberikan contoh dan penerapan karakter cinta tanah air secara bertahap, bertingakat, dan berlanjut.

Berdasarkan persamaan dan perbedaan tersebut, maka posisi penelitian ini lebih kepada kepemimpinan pesantren dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air. Penelitian ini berfokus pada kepemimpinan pesantren dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air.

Secara singkat berikut peneliti petakan tentang persamaan dan perbedaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian ini:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Nama & Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	2	3	4	5
1.	Markhaban (2020)“Kepemimpinan Kiai Dalam Mengembangkan Budaya Pesantren (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Diponegoro Klungkung Bali	1. Pola kepemimpinan kiai dalam membentuk budaya pesantren menerapkan pola kepemimpinan Demokratis Kolektif dan Demokratis situasional yang dipraktekkan pemimpin dari waktukewaktu. 2. Budaya pesantren terintegrasi dalam spirit pendiri/falsafah nama “Diponegoro” Karakteristik yang memiliki spirit tafaqquh fi addin.	Kepemimpinan pesantren membentuk budaya santri cinta tanah air dan memiliki spirit tafaqquh fi addin	Kepemimpinan kiai sama-sama diteliti dan kiai sebagai figur yang sangat dihormati.
2.	Febra Anjar Kusuma (2016) Pembinaan Semangat Nasionalisme Siswa Melalui Kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler di SMPN 1 Pagelaran Kab. Pringsewu Lampung.	Pembinaan semangat nasionalisme misalnya melalui organisasi OSIS, kepramukaan, kepaskibrakaan dan upacara.	Fokus pembinaan nasionalisme pada kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler	Sama-sama ada upaya penumbuhan karakter untuk menanamkan rasa kebangsaan sejak usia dini
3.	Shofia Farin Hardiyanti (2017) Penanaman Karakter Disiplin dan Cinta Tanah Air di SMA Islam Al-Azhar 7 Solo Baru.	1.Konsep penanaman karakter cinta tanah air meliputi <i>Character and Raligious Building Camp</i> KOPASSUS. 2.Implementasi penanaman karakter meliputi disiplin waktu, hafalan, pribadi dan gerakan peduli sesama. 3.Capaian penumbuhan karakter dapat dilihat dari: hadir tepat waktu, menegakkan <i>Punishment</i> dan menjaga fasilitas serta berkomunikasi dengan baik.	1.Mengikuti sistem camp kopassus 2.Imflementasi penanaman karater dan penerapan <i>Punishment</i> bagi yang melakukan kesalahan	Sama-sama pembentukan karakter dan disiplin peserta didik.

1	2	3	4	5
4.	Muhammad Imam Hanif(2019) “Peran Kepribadian Kiai terhadap Perkembangan Karakter Cinta Tanah Air Santri Pondok Pesantren. Studi Multi Eksplorasi PP. Al-Ihsan Kecandran dan PP. Al-Hasan Banyu Putih Salatiga.	Kiai dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air kiai mengembangkan nilai-nilai nasionalisme dengan tanpa menyelipkan unsur politik yang dibingkai <i>hubbul wathon minal iman, isykariman aumutsyahidan</i> , dsb.	Peran kepribadian kiai lebih mendominasi	Sama-sama menitik beratkan penumbuhan karakter cinta tanah air
5.	Zindan Baynal Hubi (2019) “Peran Pesantren dalam Mentransformasikan Nilai-nilai Islam Menjadi Karakter Wathaniyah (Kebangsaan) terhadap Para Santri. Studi Multi Kasus di Pesantren Nahdlatul Ulama Al-Hikamussalafiyah Cipulus Purwakarta.	Santri wajib mempelajari keorganisasian pada badan otonom NU, menyelenggarakan pelatihan dan seminar mengenai nasionalisme.	Santri wajib mempelajari keorganisasian badan otonom NU.	Sama-sama mempelajari tentang karakter kebangsaan.
6.	Shinta Dewi Saputri (2019) “Konsep Cinta Tanah Air Perspektif KH. Hasyim As’Ary dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam di Indonesia. UIN Raden Intan Lampung.	Bangsa indonesia adalah bangsa yang majemuk sehingga sangat penting diajarkan dan menumbuhkan karakter generasi penerus bangsa.	Pandangan pemikiran perspektif KH. Hasyim As’ari meneliti tentang karakter bangsa.	Kesamaan dalam penelitian ini sama-sama fokus penumbuhan karakter generasi penerus bangsa.
7.	Prof Bambang Tawakal (2021) “Pengembangan Bahan Ajar Berkarakter Cinta Tanah Air Melalui Integrasi Nilai Kearifan Lokal Etnik Betawi”. ³¹ Universitas Pendidikan Bandung.	Karakter cinta tanah air terintegrasi dengan nilai kearifan lokal etnik betawi.	Azaz penelitian, penumbuhan karakter pada dunia pendidikan islam dan karakter cinta tanah air melalui integritas kearifan lokal etnik betawi	Sama-sama membahas penumbuhan karakter

1	2	3	4	5
8.	Khotibul Umam "Kepemimpinan Transformasional Sebagai Upaya Membangun Iklim Dan Budaya Organisasi Postigan jurnal 2019.	Dengan kesimpulan bahwa iklim dan budaya organisasi dipengaruhi oleh perilaku kepemimpinan. Perilaku kepemimpinan berpengaruh terhadap iklim organisasi asalkan disertai dengan budaya organisasi yang kuat.	Fokus pembahasan tentang iklim dan budaya organisasi.	Persamaan dengan penelitian ini ialah sama-sama mengkaji tentang kepemimpinan dalam pondok pesantren.
9.	Nur Tri Atika, Husni Wakhuyudin, Khusnul Fajriyah Jurnal Mimbar Ilmu, Vol. 24 No. 1, 2019 ISSN: 1829-877X, "Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Membentuk Karakter Cinta Tanah Air".	Pendidikan karakter terutama karakter cinta tanah air harus diimplementasikan sejak dini, salah satunya melalui lembaga pendidikan.	Penguatan Pendidikan Karakter di SDN Pandean Lamper 04 Semarang.	Fokusnya sama-sama dalam penguatan pendidikan karakter.
10.	Normayanti, Barsihanor dan Abdul Hafiz mahasiswa (2020) "Pembentukan Cinta Universitas Islam Kalimantan Arsyad Al Banjari.	Penumbuhan karakter cinta tanah air melalui Ekstrakurikuler Tari Rudat di MI Karamah Tapin Tengah bisa diterapkan dengan pembiasaan dan keteladanan.	Pola pendekatan pembentukan karakter melalui tari tradisional rudat.	Sama-sama fokus penguatan karakter pada satuan pendidikan usia MI

Berdasarkan uraian dan pemetaan persamaan dan perbedaan tersebut maka posisi Penelitian ini lebih kepada strategi, pelaksanaan, dan kontribusi kepemimpinan pesantren dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air, sebagaimana tersebut diatas tidak terdapat satupun penelitian memiliki fokus pembahasan yang sama dengan peneliti. Dalam hal ini peneliti mengambil objek atau analisis penelitian di Pondok Pesantren Maqnaul Ulum Sukorejo Kec. Sukowono Kab. Jember. Sedangkan peneliti lain berbeda tempat dan analisis penelitiannya. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian yang dikaji oleh

peneliti merupakan hal yang baru dan memiliki kelayakan untuk diteliti. Posisi penelitian ini memfokuskan pada strategi, pelaksanaan dan kontribusi pesantren dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air di pondok pesantren maqnaul ulum sukorejo kec. Sukowono kab. Jember.

B. Kajian Teori

1. Kepemimpinan Pesantren

Kepemimpinan pesantren adalah kepemimpinan yang bersifat kolektif kolegial, sehingga setiap pengambilan kebijakan dan keputusan dilaksanakan musyawarah internal yang disebut dengan dewan keluarga, dan bersifat tradisional terpusat untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang sudah diharapkan. Sehingga, keberlangsungan pondok pesantren sangat ditentukan oleh sebuah keputusan musyawarah dewan keluarga karena pesantren di dirikan berdasarkan azaz kekeluargaan, maka sangat sulit selain keluarga inti pesantren ikut andil dalam mengambil kebijakan untuk kemajuan pesantren. Kemudian pendidikan Islam, sebagai institusi memiliki sejumlah sumber daya pendidikan yang lebih kompleks dibandingkan pendidikan lainnya. Sehingga pengembangan pengelolaannya dibutuhkan pemikiran dan gagasan yang cemerlang dan kreatif, agar hasilnya (*output* dan *outcome*-nya) dapat dimanfaatkan tidak hanya menyangkut kepentingan anak didik atau masyarakat dalam kehidupan duniawi, tetapi juga ukhrowi.

kepemimpinan Pondok Pesantren dewasa ini memerlukan sistem pendidikan yang modernisasidan komprehensif mengingat perkembangan zaman dan teknologi semakin pesat, maka dibutuhkan kepemimpinan

pesantren yang peka dan mampu memberikan strategi dalam menangkal paham radikalisme atau tergerusnya karakter cinta tanah air, sehingga dengan demikian kepemimpinan pesantren berjalan sesuai dengan karakteristik pesantren dan kesantrian yang harus terstruktur dengan baik.

Dengan demikian, pemikiran dan gagasan modernisasi pengembangan pendidikan islam cukup layak dijadikan rujukan untuk peningkatan kualitas pengelolaan pendidikan islam. Sebab, ditengah-tengah krisis multidimensional yang melanda bangsa indonesia saat ini, terutama krisis moral dan identitas, lembaga pendidikan islam atau pendidikan pesantren menjadi harapan bersama karena memiliki nilai-nilai, tradisi, dan sistem pendidikan yang cukup potensial untuk dijadikan landasan moral institusional dalam menyikapi persoalan era globalisasi dan krisis kemanusiaan. Lembaga Pendidikan Islam atau Pesantren perlu membangun berbagai kekuatan meliputi, tokohpanutan, guru, siswa motivasi dan kebersamaan yang harus dibangun dengan kokoh.

Kepemimpinan tidak lain adalah kesiapan mental yang terwujud dalam bentuk kemampuan seseorang untuk memberikan bimbingan, mengarahkan dan mengatur serta menguasai orang lain agar berbuat sesuatu, kesiapan dan kemampuan kepada pemimpin tersebut untuk memainkan peranan sebagai juru tafsir atau pelbagai penjelasan tentang kepentingan,

minat, kemauan, cita-cita atau tujuan-tujuan yang diinginkan untuk dicapai oleh kelompok atau individu.³²

Uraian diatas memandang semua anggota kelompok/organisasi sebagai satu kesatuan, sehingga kepemimpinan diberi makna sebagai kemampuan mempengaruhi semua anggota kelompok/organisasi agar bersedia melakukan kegiatan/bekerja untuk mencapai tujuan kelompok/organisasi. Lebih jelas lagi Gary Yukl mendefinisikan bahwa kepemimpinan adalah:

“Leadership is defined as influence proses affecting the interpretation of event for follower, the choice of objectives for the group or organizing, the organizing of work activities to accomplish the objectives, the motivation of followers to achieve the objectives, the maintenance of cooperative relationship and teamwork, and the enlistment of support and cooperation from people outside the group of organization”

Kepemimpinan adalah sebagai proses mempengaruhi orang-orang dalam hal: penginterpretasian peristiwa (aspirasi) pengikutnya, pemilihan tujuan-tujuan organisasi, pengorganisasian kegiatan kerja untuk mencapai tujuan, pemberian motivasi ke arah pencapaian tujuan, dan pengarahan dukungan dan kerjasama dari orang-orang di luar kelompok atau organisasi).³³

Kata “Pemimpin“ mempunyai arti memberi bimbingan, menuntun, mengarahkan, dan berjalan didepan (Precede). Pemimpin berperilaku untuk membantu organisasi dengan kemampuan maksimal untuk mencapai tujuan.³⁴

³²Siswandi, *Budaya Kepemimpinan Pendidikan di Indonesia*, dalam Mujamil, Qomar, et.al. *Meniti Jalan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 251.

³³Winardi, *Kepemimpinan dalam manajemen*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), 3.

³⁴Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), 104.

Istilah kepemimpinan dalam dunia pendidikan sebenarnya mengandung dua pengertian. Pertama, kata “Pendidikan” menjelaskan dalam hal kepemimpinan itu berlangsung sekaligus menerangkan model atau sifat kepemimpinan. Kedua, kepemimpinan, yaitu bersifat mendidik, membimbing, dan mengayomi.

Konsep kepemimpinan dalam al-qur’an juga biasa disebut dengan kata imam. Kata imam merupakan devirasi dari kata *Amma-Ya’ummu* yang berarti menuju, menumpuatau meneladani. Dari akar kata yang sama, lahir juga yang antara lain adalah umm yang berarti ibu dan imam yang maknanya juga pemimpin, karena keduanya menjadi teladan, tumpuan pandangan dan harapan. Ada juga yang berpendapat kata imam pada mulnya berarti cetakan sperti cetakan untuk membuat sesuatu yang serupa bentuknya dengan cetakan itu. Sebagaimana Vithzal Rifai mendefinikan kata imam sebagai pembawa suri tauladan: Vithzal Rifai menggunakan istilah Ulil Amri yang satu akar dengan kata Amir sebagaimana disebutkan diatas, kata Ulil Amri berarti pemimpin tertinggi dalam masyarakat islam.³⁵

Dunia islam identik dengan istilah khalifah yang berarti wakil.

Pemakaian kata khalifah setelah Rasulloh SAW wafat menyentuh juga maksud yang terkandung di dalam perkataan “amir” (yang jamaknya umara) atau penguasa. Oleh karena itu kedua istilah ini dalam bahasa indonesia disebut pemimpin formal. Namun jika merujuk pada Firman Allah SWT dalam surat al-Baqarah ayat 30 sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِي الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَجْعَلْ فِيْهَا مَنْ يُّفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿٣٠﴾

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-

³⁵ Winardi, *Kepemimpinan Dalam Manajemen*, (Jakarta : PT Rineka Ciptasa, 2000),

Mu dan menyucikan nama-Mu” Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”³⁶

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, termasuk kepemimpinan pesantren memiliki metode dalam meningkatkan sumberdaya santri dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air.

Pemimpin pada hakekatnya adalah seseorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain di dalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaan. Sedangkan kekuasaan dalam memimpin adalah kemampuan untuk mengarahkan dan mempengaruhi bawahan sehubungan dengan tugas-tugas dalam lingkup pekerjaannya dengan baik dan tuntas. Semakin banyak jumlah sumber kekuasaan yang tersedia bagi pemimpin, maka akan lebih baik dalam meningkatkan potensi kepemimpinan yang efektif.³⁷

Kepemimpinan juga bagian dari kebijakan demokrasi dan kepemimpinan yang didalamnya mengandung unsur-unsur kebenaran, keadilan, kekeluargaan, musyawarah, kebijakandan pengayoman bagi yang di pimpin.

Kepemimpinan ini mengandung nilai-nilai Trilogi kepemimpinan terdiri dari 3 (tiga) Prinsip yaitu: Ing Ngarsa Sung Tulada, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani. Trilogi kepemimpinan dalam tataran kebijakan, yaitu melaksanakan dasar-dasar nilai Trilogi Kepemimpinan. Impelementasinya dipengaruhi oleh 3 faktor antara lain:

- 1) Keadaan kehidupan masyarakat,
- 2) Keadaan sosial politik, sosial ekonomi, dan sosial budaya,
- 3) Keadaan pendidikan saat ini.

³⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : CV Penertbit J-ART, 2004),6

³⁷Fatah, Nanang *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung PT Remaja Rosdakarya 2006),88

Sedangkan nilai-nilai dasar pada prinsip:

- a) Ing Ngarsa Sung Tulada artinya didepan menjadi teladan yaitu menjadikan dirinya contoh dan panutan. Pemimpin harus bisa menjadi contoh dan panutan bagi anak buahnya.
- b) Ing Madya Mangun Karsa, artinya ditengah membangun kehendak atau niat kemauan kehendak atau nilai yang dapat berarti ide menuju kebaikan.
- c) Tut Wuri Handayani, artinya dari belakang memberikan dorongan seorang pemimpin berdiri di belakang memberikan dorongan dan pengawasan.

Untuk menjaga komitmen bagi siapapun yang bersagkutan dengan implementasi Trilogi kepemimpinan, nilai-nilai tersebut diatur dalam peraturan tertulis dan tidak tertulis menjadi kesepakatan yang ditaati bersama.

2. Pengertian Pondok Pesantren

Ketentuan dalam Undang-Undang Republik Indonesai No 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren BAB 1 Ketentuan Umum Pasal 1 yang dimaksud dengan:

a. Pondok Pesantren

Pondok Pesantren, Dayah, Surau, Meunasah, atau sebutan lain yang selanjutnya disebut pesantren adalah lembaga yang berbasis masyarakat dan didirikan oleh perseorangan, yayasan, organisasi masyarakat islam, dan/atau masyarakat yang menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada Alloh Swt, menyemaikan akhlaq mulia serta

memegang teguh ajaran islam *rahmatan lil alamin* yang tercermin dari sikap rendah hati, toleransi, keseimbangan, moderat, dan nilai luhur bangsa indonesia lainnya melalui pendidikan, dakwah islam, keteladanan dan pemberdayaan masyarakat dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pondok secara etimologis, pondok berasal dari bahasa arab "*fundoq*" yang berarti hotel atau asrama.³⁸ Pesantren secara etimologis berarti sekolah atau asrama tempat para santri mengaji dan tempat menuntut ilmu agama.³⁹ Istilah pesantren berasal dari akar kata santri "pe-santrian" atau tempat santri. Dengan kata lain istilah pesantren berasal dari santri, dengan awalan "pe" dan akhiran "an" berarti tempat tinggal para santri. Istilah tersebut menurut sebagian pakar bukan berasal dari bahasa arab melainkan berasal dari bahasa India. Menurut C. Berg yang dikutip oleh Ahmad Mutohar dan Nurul Anam bahwa istilah santri berasal dari India "*Shastri*" berarti orang yang tahu buku-buku suci agama hindu atau sarjana yang ahli tentang kitab agama Hindu.

Istilah santri berasal dari bahasa Tamil yang berarti guru mengaji. Secara terminologis menurut Karel A. Steenbrink yang dikutip oleh Ahmad Mutohar dan Nurul Anam, pesantren adalah sekolah tradisional Islam yang berasrama di Indonesia. Sedangkan menurut Rofik yang dikutip oleh Ahmad Mutohar dan Nurul Anam, pesantren

³⁸ Baddrut Tamam, *Pesantren, Nalar dan Tradisi; Geliat Santri Menghadapi ISIS, Terorisme dan Transnasionalisme Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 28.

³⁹ *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap* Novia Maulidya, dkk, (Surabaya: CV Cahaya Agency, 2013), 362.

adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman sehari-hari.⁴⁰

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam (*tafaqquh fiddin*) dengan menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari. Sedangkan menurut peneliti pesantren merupakan tempat menuntut ilmu agama dan ilmu sosial yang disesuaikan dengan adat istiadat dan budaya dimana pesantren berdiri untuk mengedepankan kearifan lokal untuk menyongsong kehidupan dunia dan akherat.⁴¹

Berdasarkan uraian pendapat diatas pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam yang di dalamnya terdapat kegiatan mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman kehidupan dunia dan akherat yang diterapkan oleh pengasuh/ kiai/ pembantu kiai (sebagai guru) dengan santri (sebagai anak didik).

b. Sejarah Pesantren

Kehadiran pesantren di Indonesia seiring dengan proses penyebaran agama Islam pertama kali yang dilakukan atau dibawa oleh kepemimpinan para wali. Awalnya, pesantren merupakan pusat

⁴⁰ Ahmad Mutohar dan Nurul Anam, *Manifesto Modernisasi Pendidikan Islam dan Pesantren*., 171.

⁴¹ Pendapat peneliti *penegrtian pesantren*, (Mei 2022)

penyebaran Islam oleh para wali sambungan dari sistem *zawiyah*⁴² di India dan Timur Tengah.⁴³

Eksistensi pesantren yang dibarengi dengan masuknya Islam pertama kali, muncul pada sekitar abad ke-8 dan ke-9 Masehi.⁴⁴ Dalam sejarah awal bendirinya, ciri yang dikembangkan para wali melalui pendidikan pesantren dengan menghargai budaya dan tradisi masyarakat lokal. Metode mereka sesuai dengan ajaran Islam yang lebih toleran pada budaya lokal.

Hal ini merupakan cara persuasif yang dikembangkan wali songo dalam meng-Islamkan Jawa atas kekuatan Hindu Budha pada abad ke-16 M.⁴⁵ Pada perkembangan berikutnya peran ulama dalam pelestarian keagamaan sekaligus agen perubahan sosial dapat dilihat dalam gagasan pribumisasi Islam. Gagasan tersebut sesungguhnya telah mengambil semangat dari apa yang pernah dikembangkan wali songo khususnya melalui pesantren yang dibangun di Jawa.

Kondisi ini berbeda dengan masa berikutnya yang melahirkan arabisasi seperti yang dilakukan Abdurrauf Al-singkili dan Mohammad

⁴² Sistem *zawiyah* adalah sistem pembelajaran atau transmisi keilmuan yang mula-mula diselenggarakan di dalam masjid secara berkelompok berdasarkan diversifikasi aliran sehingga pada tataran selanjutnya mengkristal menjadi aliran-aliran pemikiran agama (*shcools of thought*).

⁴³ *Pemberdayaan Buruh Pabrik Berbasis Pesantren* Imam Bawani, dkk, (Yogyakarta: LKiS, 2011), 45.

⁴⁴ Pesantren, Nalar dan Tradisi; *Geliat Santri Menghadapi ISIS, Terorisme dan Transnasionalisme Islam*, Baddrut Tamam, 28.

Yusuf Al-Muqossari pada abad-17. Dimana gerakan Islam saat itu lebih bersifat purifikasi dalam pembaruan Islam.⁴⁶

Abad ke-20 pondok pesantren mulai membuka diri pada dunia luar dengan mengaplikasikan sistem konvergensi, ialah pemaduan kurikulum pondok pesantren dengan pemerintah agar antara aspek spiritual dan kognitif dapat terealisasi secara proporsional di lingkungan pesantren sehingga pesantren dapat terus menampakkan eksistensinya.⁴⁷

Perkembangan pesantren sejak dulu hingga sekarang telah memberikan kontribusi yang sangat besar dan menuai kemanfaatan bagi bangsa utamanya. Pesantren lahir tidak lain akibat dari usaha para ulama yang besusah payah secara optimal melestarikan dan mengembangkan ajaran Islam yang terwadahi dalam Pesantren yang memiliki keunikan sistem sehingga dapat mencapai suatu peradaban yang berkualitas.

c. Unsur-Unsur Pesantren

Unsur pesantren dari pandangan beberapa tokoh yang dikutip oleh Abdul Mughits berbeda-beda. Diantaranya yaitu menurut Zamakhsyari Dhofier bahwa tradisi pesantren terdiri dari lima elemen dasar yaitu pondok, masjid, santri, pengajaran kitab-kitab klasik, dan kiai. Sementara menurut A. Mukti Ali bahwa unsur pokok pesantren ada empat yang telah disebutkan di atas kecuali pengajaran kitab klasik. Berikut beberapa unsur pesantren yang telah disebutkan oleh para tokoh:

⁴⁶ Ahmad Mutohar dan Nurul Anam, *Manifesto Modernisasi Pendidikan Islam dan Pesantren*, 184-185.

⁴⁷ Zainuddin Syarif, *Dinamisasi Manajemen Pendidikan Pesantren; dari Tradisional Hingga Modern* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2018), 2.

1) Kiai

Kiai (*bindere; nun; ajengan; guru*) secara etimologi berarti alim ulama atau cerdas pandai dalam agama Islam.⁴⁸ Dalam terminologi pesantren, kiai adalah pendiri, pemilik, pengasuh, pimpinan, guru tertinggi dan komando tertinggi (*sole determinant*) pesantren, pengayom santri dan masyarakat sekitarnya serta konsultan agama (spiritual).⁴⁹ Kiai merupakan pimpinan utama yang memegang kekuasaan secara penuh dalam keberlangsungan mengenai kebijakan-kebijakan yang ada dalam pesantren.

2) Santri

Santri adalah siswa yang tinggal di pesantren, untuk belajar ilmu agama dan ilmu kurikulum pemerintah secara umum.⁵⁰ Secara eksplisit santri memiliki dua makna, yaitu makna sempit dan makna luas. Makna sempit santri adalah siswa yang masih belajar di pesantren kecuali guru (ustadz) sebagai pembantu kiai.

Makna luasnya adalah orang yang pernah belajar di pesantren, baik santri dalam pengertian pertama di atas maupun ustadz, dan baik yang masih tinggal di pesantren maupun alumni yang sudah tinggal di luar pesantren.⁵¹

Santri merupakan orang yang belajar agama Islam kepada tokoh agama/kiai dengan meluangkan waktu hidupnya untuk bermukim di

⁴⁸ Abdul Mughits, *Kritik Nalar Fiqh Pesantren* (Jakarta: Kencana, 2008), 145.

⁴⁹ Abdul Mughits, *Kritik Nalar Fiqh Pesantren*, 146.

⁵⁰ Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi; Esai-esai Pesantren* (Yogyakarta: LKiS, 2010), 21.

⁵¹ Abdul Mughits, *Kritik Nalar Fiqh Pesantren*, 149.

pondok pesantren. Menurut tradisi pesantren, santri terdiri dari dua: Santri mukim, yaitu murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren dan santri *kalong*, yaitu murid yang berasal dari desa-desa di sekitar pesantren, biasanya tidak menetap dalam pesantren.⁵²

3) Kitab Kuning: Simbol Kelestarian Transmisi Intelektual

Kitab kuning adalah sebutan untuk kitab-kitab berbahasa Arab yang ditulis di atas kertas berwarna kuning. Istilah tersebut adalah asli Indonesia khususnya Jawa sebagai salah satu identitas pesantren dan sebagai pembeda dengan kitab lainnya.

Sakralisasi terhadap kitab kuning pada akhirnya meningkat menjadi semacam pembakuan sebagai referensi standar yang otoritatif atau yang dikenal dengan *al-kutub al-mu'tabarah*, setelah melalui proses seleksi alamiah.⁵³

4) Pondok (Asrama)

Pondok atau asrama adalah tempat tinggal di pesantren ada tiga alasan pesantren harus menyediakan asrama bagi para santri:

- a) Kemashuran seorang kiai dan kedalaman pengetahuannya tentang Islam menarik santri-santri dari tempat-tempat yang jauh untuk berdatangan.
- b) Hampir semua pesantren berada di desa-desa.

⁵² Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren; Studi Pandangan Hidup Kiai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia* (Jakarta: LP3ES, 2011), 89.

⁵³ Mughits, *Kritik Nalar*, 150.

c) Ada sikap timbal balik antara kyai dan santri, dimana para santri menganggap kyainya seolah-olah sebagai bapaknya sendiri, sedangkan kyai menganggap para santri sebagai titipan tuhan yang harus senantiasa dilindungi.⁵⁴

5) Masjid/Musholla

Di pesantren, masjid adalah pusat kegiatan intelektual dan spiritual. Biasanya untuk kajian kitab-kitab utama yang dengan sistem *bandongan* oleh kyai atau kerabat *ndalem* menempati masjid.⁵⁵ Namun, tidak semua pesantren memiliki masjid. Sebagai gantinya maka musholla dapat berfungsi sebagaimana masjid dalam lingkup pesantren.

6) Etika Pesantren Sebagai Simbol Utama Tradisi

Perbedaan antara pesantren salaf dengan modern diantaranya ialah pada ajaran etikanya. Pada pesantren salaf sangat memperhatikan ajaran etika, sebaliknya pesantren modern kurang memperhatikannya.⁵⁶ Etika adalah sistem nilai yang menjadi acuan hidup sehari-hari di pesantren. Fungsi dan efektivitasnya hampir sama dengan hukum di masyarakat, yaitu sama-sama mengikat meskipun tidak semuanya tertulis menjadi tata tertib pesantren. Ada dua sumber

⁵⁴Zamakhsyari Dhofier, Tradisi Pesantren; Studi Pandangan Hidup Kiai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia, 82-83.

⁵⁵ Abdul Mughits, Kritik Nalar Fiqh Pesantren, 148.

⁵⁶ Abdul Mughits, Kritik Nalar Fiqh Pesantren., 154.

ajaran etika, pertama yaitu kitab tentang akhlak dan tasawwuf seperti *Ta'lim Muta'allim*, dan kedua yaitu tradisi lokal warisan masa lalu.⁵⁷

Berdasar pada ketaatan terhadap ajaran Islam dalam praktik sesungguhnya, sistem nilai tidak dapat dipisahkan dengan kepemimpinan kiai dan literatur universal yang digunakan dalam pesantren. Literatur yang menjadi sumber pengambilan nilai-nilai dan kepemimpinan kiai sebagai model bagi penerapan nilai-nilai dalam kehidupan nyata merupakan arus utama dari sistem nilai.⁵⁸

Orang yang dianggap cukup mengetahui hal ihwal pesantren, melaporkan teori Geertz yang dikutip oleh Ahmad Tafsir, menurut Geertz kiai berperan sebagai penyaring arus informasi yang masuk ke lingkungan kaum santri, menularkan apa yang dianggap berguna dan membuang apa yang dianggap merusak. Teori ini menetapkan kiai sebagai filter nilai. Jika teori ini saja yang kita pegang, maka kemampuan pesantren dalam mengontrol kebudayaan telah terbukti. Selanjutnya dikatakan bahwa peranan penyaring itu akan macet manakala arus informasi yang masuk terlalu deras. Dalam keadaan demikian kiai akan kehilangan perannya dalam merekayasa budaya.⁵⁹

Menurut Horikoshi yang dikutip oleh Ahmad Tafsir, kiai ternyata tidak sekadar berperan sebagai filter, kyai juga mempunyai peranan aktif selain meredam akibat perubahan yang dibawa arus informasi juga memolopori terjadinya perubahan masyarakat menurut caranya sendiri.⁶⁰

Pada umumnya, kalangan pesantren memegang ajaran-ajaran dan tradisi *Ahli al-Sunnah wa al-Jama'ah* (Aswaja) dan itu telah menjadi bagian hidupnya yang kental. Oleh karenanya, para kyai menjadi pengamal dan pembela paham ini.

⁵⁷ Abdul Mughits, *Kritik Nalar Fiqh Pesantren.*, 220-221.

⁵⁸ Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi; Esai-esai Pesantren*, 240.

⁵⁹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 196.

⁶⁰ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam.*, 297.

Ketika kaum modernis di Indonesia dengan gencar melancarkan gerakan puritanisasi dan modernisasi dengan menyerang tradisi taklid kepada pendapat para imam madzhab, para kiai mengikatkan diri mereka dan mendirikan organisasi dengan nama Nahdlatul Ulama. Berpegangnya kiai pada paham Aswaja dapat dibuktikan dengan kitab-kitab yang digunakan dalam proses pengajaran di pesantren yang umumnya menggunakan kitab yang dikarang oleh ulama pengikut Imam Syafi'i (*Syafi'iyah*) dalam bidang fiqih dan kitab karangan al-Ghazali, al-Qusyayri, yang merupakan ulama *Syafi'iyah* dalam bidang tasawuf.

Sedangkan karakteristik ajaran paham Aswaja, yang menjadi nilai-nilai dalam dunia pesantren adalah sebagai berikut: 1) *al-tawassuth*, yang berarti berada di tengah yang berarti tidak condong ke kiri maupun ke kanan (moderat); 2) *al-i'tidal*, yang berarti tegak dan bersifat adil; 3) *al-tawazun*, yang berarti keseimbangan, ini memberikan implikasi tidak kekurangan atau kelebihan suatu unsur atas unsur lain; dan 4) *rahmatan li al-'alamin*, yang diartikan sebagai upaya untuk memberikan kebaikan, keselamatan, kesejahteraan bagi seluruh alam.⁶¹

Hubungan yang baik antara yang satu dengan lainnya akan mencapai hasil yang maksimal. Begitupun di Pesantren, tentunya harus ada komplemen-komplemen yang harus terikat di dalamnya agar Pesantren tidak hanya menyisakan nama belaka. Kekokohan pesantren didukung dari kerjasama yang baik antara unsur-unsur yang ada di

⁶¹ Mohammad Muchlis Solichin, "Rekonstruksi Pendidikan Pesantren Sebagai Character Building Menghadapi Tantangan Kehidupan Modern", *Karsa*, 20 (2012), 63-64.

dalamnya yaitu kiai (pengasuh), santri, kitab kuning, pondok, masjid/musholla dan sistem nilai etika pesantren. Hal tersebut merupakan komplemen yang mengikat sehingga pesantren dapat terus berkiprah menggapai tujuan bersama.

d. Tujuan Pesantren

Pendidikan islam berarti suatu proses yang komprehensif dan pengembangan kepribadian manusia secara keseluruhan, yang meliputi intelektual, spiritual, emosi dan fisik, sehingga seorang muslim disiapkan dengan baik untuk dapat melaksanakan tujuan-tujuan kehadirannya oleh Tuhan sebagai Hamba dan wakil-Nya (Khalifah-Nya) di dunia. Pesantren didirikan bertujuan untuk membangun peradaban yang manusiawi dalam menyongsong kesejahteraan kehidupan dunia dan akhirat yang bermartabat yang sesuai dengan ajaran Al-qur'an dan Al-hadits. Selain itu pengembangan pendidikan pesantren harus dikembangkan untuk membangun cita-cita Islam yang banyak berhubungan dengan kepentingan kemanusiaan sesuai zaman yang penuh perubahan dan tantangan.

Berdasarkan Undang-Undang no. 18 tahun 2019 tentang pesantren pasal 3 pesantren memiliki tujuan-tujuan yang dapat dijadikan sebagai landasan dalam membentuk satu kesatuantujuan tertentu yaitu:

- 1) Sebagai wadah memahami ajaran Islam dan membentuk individu yang unggul diberbagai bidang yang memahami dan mengamalkan nilai ajaran agama dan atau menjadi ahli ilmu agama yang beriman,

bertaqwa, berakhlak mulia, mandiri, tolong menolong serta persiapan kehidupan dunia akherat secara seimbang dan moderat.

- 2) Pusat pemahaman Islam sebagai pembentuk solidaritas yang lebih fungsional, realistik, dan bukan sekedar retorika.
- 3) Sebagai instrumen pemecahan masalah-masalah kemanusiaan,
- 4) seperti; keadilan, kemakmuran, toleransi, dan sebagainya.
- 5) Sebagai tempat memberikan situasi dialogis dalam mempelajari substansi materi agama Islam sehingga peserta didik memperoleh kesempatan berpartisipasi memahami persoalan yang dihadapinya.
- 6) Sebagai tempat mengembangkan potensi spiritualitas peserta didik, sehingga menjadi kekuatan rohaniyah dalam menangkal keserakahan matrialistis dan konsumtif dalam kehidupan modern yang penuh rayuan duniawi.
- 7) Sebagai tempat mengintegrasikan problematika empiris dan penumbuhan kepedulian sosial.
- 8) Sebagai tempat penyatuan keterampilan akademik keagamaan dan keterampilan sosial keagamaan.

e. Fungsi Pesantren

Berdasarkan Undang-Undang no. 18 Tahun 2019 tentang pesantren pasal 4 pesantren memiliki fungsi meliputi:

- 1) Pesantren sebagai wadah pendidikan diniyah maupun pendidikan formal dengan konsep filosofisnya pendidikan islam atau pesantren adalah berpangkal pada Hablun min Alloh (hubungan dengan Alloh)

dan *Hablun min al-nas* (hubungan manusia dengan alam sekitarnya), menuruat ajaran islam. Sebagai pusat kajian Islam Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang mendalami dan mengkaji berbagai ajaran dan pengetahuan agama Islam melalui buku-buku klasik modern bahasa arab. Kebanyakan dari pesantren menjadikan kurkikulum praktek ibadah dan fiqih menjadi bahan ajaran yang utama.

- 2) Pesantren sebagai pusat pengembangan dakwah Islamiyah dapat diartikan sebagai penyebaran atau penyiaran ajaran dan pengetahuan ajaran agama Islam yang dilakukan secara Islami, baik itu berupa ajakan atau seruan untuk eningkatkan keimanan dan ketakqwaan maupun berupa uswah hasanah (contoh yang baik).

Dalam melaksanakan Dakwah Islamiyah ada dua metode Dakwah yang terkenal yaitu:

f. Klasifikasi Pondok Pesantren

Pembagian atau pengelompokan pesantren dapat kita kita pahami dengan melihat dari beberapa sisi,

- 1) Dilihat dari proses dan substansi yang diajarkan:

- a) Pesantren *Salafiyah*, Pesantren *Salafiyah* atau disebut dengan pesantren tradisional, adalah pondok pesantren yang masih tetap mempertahankan sistem pendidikan khas pondok pesantren, baik kurikulum maupun metode pendidikannya.

b) Pesantren *Khalafiyah*, Pesantren *Khalafiyah* atau disebut dengan pesantren modern, adalah pondok pesantren yang mengadopsi sistem madrasah atau sekolah, dengan kurikulum disesuaikan dengan kurikulum pemerintah baik dengan Departemen agama maupun Depdiknas.⁶²

2) Dilihat dari segi bangunannya

Menurut Saridjo sebagaimana dikutip oleh Qamar dan dikutip oleh Ahmad Mutohar dan Nurul Anam ada lima kelompok:

- a) Hanya terdiri dari masjid dan rumah kiai.
- b) Hanya terdiri dari masjid, rumah kiai, dan pondok (asrama).
- c) Memiliki masjid, rumah kiai, pondok, dan pendidikan formal.
- d) Memiliki masjid, rumah kiai, pondok (asrama), pendidikan formal, pendidikan ketrampilan.
- e) Memiliki masjid, rumah kiai, dan pondok (asrama), madrasah, dan bangunan-bangunan fisik lainnya.⁶³

g. Dari Sisi Jumlah Santri

Menurut Zamakhsyari Dhofier yang dikutip oleh Badruttamam, pesantren dilihat dari jumlah santri dibedakan menjadi tiga kelompok.⁶⁴

- 1) Pondok pesantren yang memiliki jumlah santri lebih dari 2000 orang termasuk pondok pesantren besar, seperti pesantren Nurul Qarnaen Sukowono Jember dan sebagainya.

⁶² Mohammad Muchlis Solichin, "Rekonstruksi Pendidikan Pesantren Sebagai *Character Building* Menghadapi Tantangan Kehidupan Modern.", 203-204.

⁶³ Mohammad Muchlis Solichin, "Rekonstruksi Pendidikan Pesantren Sebagai *Character Building* Menghadapi Tantangan Kehidupan Modern.", 204.

⁶⁴

- 2) Pondok pesantren yang memiliki jumlah santri antara 1000-2000 orang termasuk pondok pesantren menengah (Pondok pesantren berskala regional). Seperti pesantren Baitul Arqom Balung Jember.
- 3) Pondok pesantren yang memiliki kurang dari 1000 orang termasuk pesantren kecil, seperti pesantren Maqnaul Ulum Sukowono Jember. Pondok pesantren biasanya berskala lokal.

h. Dari Sarana dan Prasarana serta Pistem pembelajarannya.

Peraturan Menteri Agama No. 3 tahun 1979 yang mengungkapkan bentuk pondok pesantren sebagai berikut:

- 1) Pondok pesantren tipe A, yaitu pondok pesantren dimana para santri belajar dan bertempat tinggal di asrama lingkungan pondok pesantren dengan pengajarannya yang berlangsung secara tradisional (*wetonan* atau *sorogan*).
- 2) Pondok pesantren tipe B, yaitu pondok pesantren yang melaksanakan pengajaran secara klasikal (madrasah) dan pengajaran oleh kiai bersifat aplikasi dan diberikan pada waktu-waktu tertentu. Para santri tinggal di asrama lingkungan pondok pesantren.
- 3) Pondok pesantren tipe C, yaitu pondok pesantren yang hanya merupakan asrama, sedangkan para santrinya belajar di luar (madrasah atau sekolah umum) dan kiai hanya merupakan pengawas dan pembina mental para santri tersebut,.

- 4) Pondok pesantren tipe D, yaitu pondok pesantren yang menyelenggarakan sistem pondok pesantren dan sekaligus sistem sekolah atau madrasah.⁶⁵

i. Dari Isi Bidang Pengetahuan

Nadj membagi jenis pesantren ini sebagai berikut:

- 1) Pesantren alat, yakni pesantren mengutamakan gramatika atas bahasa Arab dan pengetahuan filologis dan etimonologis atas terminologi yang digunakan dalam literatur pengetahuan agama, seperti pesantren Maqnaul Ulum saat ini.
- 2) Pesantren tasawuf, yaitu pesantren yang mengajarkan para santri untuk cenderung menghambakan dan mendekati diri kepada Tuhan dengan sedikit mengesampingkan pikiran-pikiran duniawi, seperti pesantren Jampes Kediri.⁶⁶

Dunia pesantren tentunya memiliki perbedaan sesuai bagaimana pesantren tersebut diarahkan kemana oleh pengasuhnya. Pengkategorian pesantren juga berdasarkan bagaimana tatanan sistem di dalamnya.

Dilihat dari proses dan substansi yang diajarkan pesantren dapat terbagi menjadi Pesantren *Salafiyah* dan Pesantren *Khalafiyah*. Dilihat dari segi bangunannya pesantren memiliki beberapa ataupun semua fasilitas berikut seperti masjid, rumah kiai, dan pondok (asrama), madrasah, dan bangunan-bangunan fisik lainnya dan lain sebagainya.

⁶⁵ Mohammad Muchlis Solichin, "Rekonstruksi Pendidikan Pesantren Sebagai Character Building Menghadapi Tantangan Kehidupan Modern., 205.

⁶⁶ Mohammad Muchlis Solichin, "Rekonstruksi Pendidikan Pesantren Sebagai Character Building Menghadapi Tantangan Kehidupan Modern., 206.

j. Kontribusi Pesantren dalam Kehidupan Masyarakat

Istilah kontribusi menurut kebanyakan orang adalah bentuk keikutsertaan, sumbangsih atau peran seseorang dalam suatu aktivitas tertentu. Mereka cenderung menganggap bahwa kontribusi harus berupa uang atau materi. Sebenarnya kontribusi memiliki makna yang luas dari pada yang telah disebutkan tersebut.

Kontribusi tidak hanya dengan bentuk materi namun dapat berbentuk tenaga, pemikiran, do'a dan lainnya yang sekiranya dapat menunjang kelancaran dan suksesnya suatu kegiatan.

1) Kontribusi Pesantren dalam Bidang Kultural

Integrasi pesantren dengan masyarakat sungguh telah mengakar sejak lama. Hubungan simbiotik keduanya mewarnai berbagai tradisi pesantren dan masyarakat itu sendiri. Pesantren pada hakikatnya bukan hanya sebagai lembaga pendidikan namun juga sebagai lembaga kemasyarakatan.

Pesantren pada hekekatnya, bergerak sesuai dengan tuntunan zaman, kehadiran pesantren senantiasa dalam kerangka memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat secara kontekstual. Pada masa sekitar abad ke18-an, nama pesantren sebagai pendidikan rakyat terasa sangat berbobot terutama dalam bidang siar agama.⁶⁷

Dalam konteks kekinian, pesantren dalam perkembangannya terlihat memasuki babak baru di tengah-tengah dinamika sosial-

⁶⁷ Imam Bawani, dkk, Pesantren Buruh Pabrik; Pemberdayaan Buruh Pabrik Berbasis Pesantren,, 54.

kultural masyarakat Indonesia. Hal itu dapat dibuktikan dengan beberapa fenomena sosial yang memperlihatkan menguatnya kembali posisi pesantren secara fungsional dalam mewarnai, untuk tidak mengatakan membentuk, kebudayaan masyarakat Indonesia.

Dalam perkembangannya, pesantren telah melahirkan berbagai produk budaya yang bercorak keberagamaan. Budaya tersebut perlahan menjadi sebuah sistem nilai yang menjadiahabitusatau kebiasaan masyarakat dalam kehidupannya.

Ada beberapa sistem nilai yang terbangun dari pesantren, di antaranya sebagai berikut:

a) Kebersahajaan

Pesantren lahir dari kultur tradisional, di mana nilai-nilai kultur setempat menjadi acuan dari perilaku keberagamaannya. Dalam konteks ini, nilai sederhana dan sahaja adalah bagian dari upaya membangun karakter dalam proses pembelajaran agama.

b) Pertahanan budaya (*Cultural Resistance*)

Karakter pesantren yang identik dengan nilai tradisional memberikan roh bagaimana pesantren melestarikan budaya dan tradisi yang ada.

c) Budaya Keilmuan yang Tinggi

Sebagaimana hakikat eksistensinya, pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan. Berbagai ilmu agama diajarkan dengan berbagai referensi dan kecenderungan aliran sehingga

menghasilkan budaya keilmuan yang tinggi dan dapat menumbuhkan karakter cinta tanah air seperti berikut ini; Nasionalisme santri tidak bisa diragukan lagi. Perintah agama yang menganggap *hubb al-wathan* (cinta tanah air), merupakan sebagian dari iman semakin menegaskan integrasi antara berjuang mempertahankan tanah air dan berjihad membela agama dan kebenaran.⁶⁸

2) Kontribusi Pesantren dalam Bidang Pendidikan

Kini usaha untuk meramalkan wajah, bentuk, dan isi lembaga-lembaga pesantren di masa depan sangat dipermudah oleh beberapa perkembangan:

- a) Bertambahnya jumlah lembaga maka pesantren dapat melakukan variasi perubahan lebih leluasa, dari yang paling kuat bertumpu kepada tradisi sampai kepada yang dapat memadu modernitas pendidikan seluas dan setinggi mungkin.
- b) Sikap kiai semakin lapang dalam penyelenggaraan modernisasi pesantren di tengah-tengah perubahan masyarakat Indonesia yang sangat cepat.
- c) Keyakinan bahwapubahan harus diselenggarakan tanpa merusak aspek-aspek positif kehidupan perdesaan dimungkinkan oleh perkembangan teknologi serta semakin tersedianya sumber daya pendidikan melalui internet.

⁶⁸ Siti Ma'rifah dan Muhammad Mustaqim, "Pesantren Sebagai Habitus Peradaban Islam Indonesia", *Jurnal Penelitian*, 9 (Agustus, 2015), 359-362.

- d) Semakin tersedianya tenaga-tenaga akademik untuk pengembangan pendidikan tinggi di wilayah pedesaan.
- e) Pengaruh kepemimpinan dan dukungan masyarakat penguat pada periode memasuki milenium ketiga.
- f) Semakin kuat tuntutan masyarakat pedesaan untuk memperoleh haknya dalam memperoleh fasilitas pendidikan tinggi.

Di tengah-tengah pergulatan budaya modern dan perkembangan teknologi yang semakin canggih, pesantren tidak bisa membiarkannya terus merasuki masyarakat sehingga apa yang telah menjadi cerminan ulama Islam terdahulu pudar begitu saja.

Pesantren tidak cukup dengan mempertahankan budaya leluhurnya namun jauh dari itu pesantren harus mampu mendombrak dan memberikan inovasi baru sehingga dapat memberikan masyarakat rasa aman dan jaminan dalam kehidupan.

3) Kontribusi Pesantren dalam Bidang Agama

Pesantren merupakan suatu lembaga keagamaan dimana yang menjadi ciri khasnya terletak pada *tafaqquh fi al-din* yakni pemahaman mendalam terhadap agama. Tiga element dasar yang menjadi acuan kurikulum pesantren adalah tauhid, fiqh dan tasawwuf. Pada pengaplikasiannya fiqh yang paling mendominasi segala kajian sebab ilmu fiqh lebih dinamis (menyesuaikan dengan

problematika) dan rasional (yang disertai dengan hasil penelitian) serta bersifat aplikatif (aksi nyata).⁶⁹

Berbagai pengembangan yang diterapkan dalam pesantren haruslah berpacu pada ciri khas utamanya sebagai lembaga *tafaqquh fi al-din* dimana fokus utama pesantren tetap pada garis kulturalnya, yakni pendidikan agama dengan dua sasaran (transfer pengetahuan dan transformasi moral) dan pengabdian sosial dengan tulus ikhlas.

Dengan demikian perhatian khusus yang begitu besar terhadap sisi keagamaan dunia pesantren maka diharapkan dapat melahirkan sosok ulama yang berkualitas artinya pengetahuan mengenai agama sangat mendalam, moralnya yang begitu mulia dan berjiwa sosial yang tinggi. Meskipun pada masa kini sulit menemukan ulama' yang benar-benar 'alim dan wara'. Disini pesantren memiliki misi penting untuk merealisasikan tersebut agar pesantren dapat memberikan warna yang apik terhadap sekitar.

4) Kontribusi Pesantren dalam Bidang Ekonomi

Pesantren memiliki peranan yang sangat penting di segala lini kehidupan baik dari bidang agama, sosial, politik, dan bahkan pada bidang ekonomi. Pesantren mampu menjadi penggerak siklus ekonomi umat atau masyarakat. Hal tersebut karena disebabkan oleh dua faktor yakni pertama, santri merupakan suatu komunitas yang memiliki komitmen tinggi terhadap agamanya yang dapat

⁶⁹Affan, "*Tafaqquh fi al-Din dan Human Resources Pesantren*", Islamuna, 03 (Desember 2016), 237-258.

memberikan pengaruh besar terhadap kegiatan ekonomi yang diaplikasikan santri itu sendiri. Kedua, kegiatan pesantren lebih terfokus pada kajian keislaman yang dapat menggugah sebagai pelopor ekonomi syariah di masyarakat serta menciptakan pengusaha muda dengan jiwa islami.⁷⁰

Dalam proses pemberdayaan ekonomi, pesantren dapat mengaplikasikannya dengan sistem dakwah. Pemberdayaan ini dilakukan sebagai bagian dari aksi yang tidak hanya monoton pada wacana saja sehingga kemungkinan buruk seperti eksploitasi, penindasan dan lain sebagainya dapat terminimalisir dengan cukup baik.

Maka, dalam pemberdayaan perekonomian masyarakat pesantren perlu memperhatikan beberapa aspek yakni aspek lapangan pekerjaan, peluang usaha dan pendirian badan usaha, lembaga keuangan dan/atau lembaga sosial pesantren dan edukasi santri.

Pesantren dengan pengetahuan keagamaannya yang begitu kental dapat memberikan dampak positif pada siklus perekonomian. Dalam Islam telah begitu detail diterangkan mengenai cara bermuamalah yang baik dan benar. Maka dengan mengaplikasikan ajaran yang ada dalam pesantren tidak akan menjerumuskan pihak

⁷⁰ Muhammad Anwar Fathoni dan Ade Nur Rohim, "Peran Pesantren dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat di Indonesia", *CIMAE*, 02 (2019), 133-140.

siapapun pada jalan yang salah namun justru memberikan solusi yang begitu inspiratif.

5) **Kontribusi Pesantren dalam Bidang Politik**

Kontribusi kiai dalam dunia politik terdapat beberapa model, yakni

a) Sebagai Aktor.

Pada sisi ini kiai terlibat sebagai pendukung internal atau anggota dari tim sukses dan ikut mencalonkan diri sebagai pejabat publik yang dipilih langsung, bahkan provokator kampanye suatu partai tertentu.

b) Sebagai Pendukung.

Pada sisi ini, kiai mendukung penuh partai tertentu namun tidak secara implisit artinya tidak berada di jajaran paling depan dalam mendukung suatu partai.

c) Sebagai Partisipan.

Pada sisi ini, kiai hanyalah sebagai pemberi restu terhadap calon tertentu dengan tanpa terlibat aksi kampanye atau menjadi tim sukses suatu partai tertentu.

Memiliki karakter cinta tanah air tidak mudah terlebih dihadapkan dengan dunia globalisasi dan era milenial seperti sekarang ini. Oleh sebab itu diperlukan kepedulian yang terus menerus untuk menumbuhkan karakter cinta tanah air khususnya santri yang sudah memiliki mental spiritual keagamaan yang sangat baik untuk menangkal disintegrasi bangsa baik yang datang dari

dalam maupun luar negeri, demi keberlangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara yang aman, sejahtera, berkeadilan serta tegaknya Negara Kesatuan Republik Indonesia.

3. Karakter Cinta Tanah Air.

a. Makna Karakter Cinta Tanah Air

Secara bahasa, istilah “karakter” dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa latin serta kebanggaan atau penghargaan yang tinggi pada bangsa baik dari sisi bahasa, lingkungan, fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik.⁷¹

Rasa cinta tanah air yang begitu besar dari segenap warga perlu ditopang dengan sikap kesadaran berbangsa yang senantiasa menciptakan nilai kerukunan, persatuan dan kesatuan dalam keberagaman atau multi kultural negara ini serta sikap kesadaran bernegara yang menjunjung tinggi prinsip-prinsip dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagai negara hukum berdasarkan Pancasila dan UUD NKRI Tahun 1945.⁷²

Ada beberapa diantaranya istilah yang dinisbatkan atau yang memiliki makna tanah air dalam kamus *Mu'jam al-Wasith* sebagai berikut:

- 1) *Al-wathan*, yaitu tempat tinggal seseorang.

⁷¹ Siska Diana Sari, *Cinta Tanah Air dan Salafus Shalih*, Artikel disajikan dalam Prosiding *Konferensi Nasional Kewarganegaraan III* (Yogyakarta: 11 November 2017), 66.

⁷² Basseng, dll, *Modul Pelatihan Dasar Calon PNS; Wawasan Kebangsaan dan Nilai-nilai Bela Negara* (Jakarta: Lembaga Administrasi Negara, 2019), 93.

- 2) *Al-balad* yaitu tempat yang dibatasi yang dijadikan tempat tinggal oleh sekelompok orang atau yang disebut dengan tempat yang luas dibumi.
- 3) *Dar*, yaitu tempat bangunan dan halaman, tempat tinggal.⁷³

Berdasarkan definisi di atas makna karakter cinta tanah air dalam arti yang sesungguhnya adalah suatu sikap yang menunjukkan rasa bangga dan rasa memiliki terhadap tanah air yang menjadi pijakan dalam hidupnya dengan memberikan pengaruh positif pada negara tercintanya.

Cinta tanah air sangat dianjurkan dalam Islam, Rasul SAW memberikan sikap teladan lebih dahulu pada saat masih hidup.

Berikut landasan anjuran untuk mencintai tanah air Qur'an surat al-Qashash ayat 85 berikut ini:

إِنَّ الَّذِي فَرَضَ عَلَيْكَ الْقُرْآنَ لَرَادُّكَ إِلَىٰ مَعَادٍ قُل رَّبِّي أَعْلَمُ
مَنْ جَاءَ بِأَهْدَىٰ وَمَنْ هُوَ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٨٥﴾

Artinya :Sesungguhnya yang mewajibkan atasmu (melaksanakan hukum-hukum) Al-Quran, benar-benar akan mengembalikan kamu ke tempat kembali. Katakanlah: "Tuhanku mengetahui orang yang membawa petunjuk dan orang yang dalam kesesatan yang nyata".⁷⁴

Berdasarkan ayat di atas dalam kitab *Tafsir Ruh al-Bayan*, Syaikh Ismail Haqi yang dikutip oleh Rustam Ibrahim, menjelaskan ayat

⁷³ M. Alifudin Ihsan, "Nilai-nilai Cinta Tanah Air dalam Perspektif Al-Qur'an", *JIPPK*, 2 (Desember 2017), 110.

⁷⁴ Kementerian Agama, *Mushaf Aisyah* (Bandung: CV. Jabal Raudhah, 2010), 396.

tersebut mengindikasikan bahwa mencintai tanah air merupakan bagian dari iman.⁷⁵

Hadist yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari yang dikutip oleh Rustam Ibrahim, yang mana terjemahan hadist tersebut sebagai berikut;

Ketika Rasulullah hendak datang dari bepergian, beliau mempercepat jalannya kendaraan yang ditunggangi setelah melihat dinding kota Madinah. Bahkan beliau sampai menggerak-gerakkan binatang yang dikendarainya tersebut. Semua itu dilakukan sebagai bentuk kecintaan beliau terhadap tanah airnya”. (H.R. Bukhari).

Al-Hafidz Ibn Hajar al-‘Asqalani dalam kitab *Fath al-Bari* juga menjelaskan dalam hadist tersebut menunjukkan keutamaan Madinah dan dianjurkannya mencintai tanah air serta merindukannya.

KH. Hasyim Asy ‘Ari seorang ulama besar dan pendiri NU yang dengan tegas mengajak umat islam untuk melawan segala bentuk penjajahan di bumi indonesia serta mengeluarkan fatwa berupa jargon “*Hubbul Wathon Minal Iman*” atau cinta tanah air sebagian dari iman

Berdasarkan ketiga landasan di atas maka sangat penting untuk kita jadikan sebagai pedoman kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara untuk terus mencintai dan bangga terhadap tanah air kita Negara Kesatuan Republi Indonesia yang terus berkembang dan maju khususnya dunia pendidikan.

⁷⁵Rustam Ibrahim, “Pesantren dan Pendidikan Kebangsaan; Studi Tentang Buku *al-Difa’ ‘aini al-Wathan min Ahammi al-Wajibat ‘ala Kulli Wahidin Minna* Karya Kiai Muhammad Said”, *Miqot*, 42 (Januari-Juni 2018), 152.

b. Nilai-nilai Karakter Cinta Tanah Air

Nilai-nilai karakter yang dikemukakan Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) meliputi: religiusitas, kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, kreativitas, kemandirian, demokrasi, rasa ingin tahu, patriotisme, nasionalisme, penghargaan terhadap prestasi orang lain, keramahan/komunikatif, damai, cinta membaca, kesadaran lingkungan, kesadaran sosial, dan tanggung jawab.⁷⁶

Karakter cinta tanah air sangat perlu dimiliki oleh setiap warganegara Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dengan adanya karakter tersebut dapat menumbuhkan rasa memiliki, saling menjaga dan saling peduli antar anak bangsa Indonesia, terwujudnya persatuan dan kesatuan untuk mencegah terjadinya disintegrasi bangsa, dan tetap tegaknya Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Mengenai nilai-nilai cinta tanah air perspektif al-Qur'an. Secara gamblang terdapat pada surat Al-Baqarah ayat 126:

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا بَلَدًا آمِنًا وَارْزُقْ أَهْلَهُ مِنَ الثَّمَرَاتِ مَنْ
 ءَامَنَ مِنْهُمْ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ قَالَ وَمَنْ كَفَرَ فَأُمْتِعُهُ قَلِيلًا ثُمَّ أَضْطَرُّهُ إِلَى
 عَذَابِ النَّارِ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ

Artinya: Dan (ingatlah), ketika Ibrahim berdoa: "Ya Tuhanku, Jadikanlah negeri ini, negeri yang aman sentosa, dan berikanlah rezki dari buah-buahan kepada penduduknya yang beriman diantara mereka kepada Allah dan hari kemudian. Allah berfirman: "Dan kepada

⁷⁶Zainuddin Syarif dan Abdul Gaffar, "The Model of National Character Education in Darul Ulum Islamic Boarding School of Banyuwangi, Pamekasan Madura", *International Conference on Islamic Education (ICIE)*, 261 (2018), 119-122.

orang yang kafirpun aku beri kesenangan sementara, kemudian aku paksa ia menjalani siksa neraka dan itulah seburuk-buruk tempat kembali".⁷⁷

Sikap cinta tanah air memiliki nilai-nilai yang positif diantaranya adalah dapat memberikan peningkatan ketaqwaan khususnya dikalangan umat muslim. Dengan demikian sikap karakter cinta tanah air pada setiap warga Negara Kesatuan Republik Indonesia maka dengan mudah membangun tanah airnya menjadi aman, sejahtera, unggul dan maju dalam semua aspek kehidupan.

c. Teknik Menumbuhkan Karakter Cinta Tanah Air

Penumbuhan karakter cinta tanah air sangat penting dilakukan sejak dini pada peserta didik mulai tingkat pendidikan usia dini atau kelompok bermain, supaya karakter cinta tanah air tertanam dalam jiwa sehingga selalu melekat pada diri generasi penerus bangsa yang akan menyambut dan menerima estapet kepemimpinan bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia dimasa yang akan datang, maka dapat mengimplementasikan teknik-teknik berikut:

- 1) Mengenalkan simbol-simbol Negara dan larangan penggunaan serta penodaan terhadap seluruh simbol Negara Kesatuan Republik Indonesia pada peserta didik sesuai dengan Undang-Undang no 24 tahun 2009 tentang Bahasa Negara, Lambang Negara, Bendera Negara dan Lagu Kebangsaan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

⁷⁷Al-Qur'an, I: 126.

- 2) Mengenalkan jasa pahlawan pendiri bangsa, mengenalkan seluruh pahlawan Nasional dan pahlawan Revolusi sebagai cikal bakal kecintaan terhadap tanah air Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- 3) Mengenalkan sejarah berdirinya bangsa Indonesia yang diraih melalui perjuangan panjang yaitu 3,5 abad atau 350 tahun, yang rela mengorbankan jiwa raga, harta benda demi suatu kemerdekaan bangsa Indonesia.

Upaya penumbuhan, rasa bangga pada setiap generasi penerus bangsa dapat melakukan kegiatan berikut ini:

- a) Sebagai generasi penerus bangsa ikut bergiat dalam even atau momen peringatan hari-hari besar nasional.
- b) Melaksanakan diklat bagi peserta didik untuk mengenalkan seluruh potensi bangsa Indonesia baik yang alami maupun hasil kreatifitas anak bangsa.
- c) Bangga berbahasa Indonesia, bangga produk asli Indonesia, bangga menjadi anak Indonesia dan bangga memiliki negara yang besar dengan ribuan pulau dengan seluruh kekayaan alam
- d. Kontribusi Pesantren Dalam Menumbuhkan Karakter Cinta Tanah Air

Penumbuhan karakter cinta tanah air diawali dari sikap dan perilaku kepemimpinan pesantren yang dapat mencerminkan karakter cinta tanah air sehingga menjadi panutan bagi santri. Strategi penumbuhan karakter dapat dilakukan mulai dari hal-hal sederhana seperti penekanan terhadap kepedulian kebersihan lingkungan tempat

tinggal santri dan mudah diikuti karena tidak memerlukan pembiayaan, selain kepedulian terhadap kebersihan kepemimpinan pesantren juga dapat memberikan contoh sederhana yang dapat dilakukan oleh setiap santri tanpa harus menggunakan alat-peralatan atau media yaitu disiplin waktu dalam setiap kegiatan baik waktu ibadah maupun kegiatan belajar mengajar.

Perbaikan dalam strategi, pelaksanaan, dan kontribusi pesantren dalam penumbuhan karakter berjalan sesuai dengan cita-cita luhur bangsa indonesia yaitu aman, sejahtera dan berkeadilan sosial bagik seluruh rakyat indonesia.

KH. Abdurahman Wahid adalah tokoh muslim dan pesantren pertama yang terjun langsung ke dunia politik dan menjabat sebagai Presiden Republik Indonesia ke empat dari tahun 1999 sampai dengan 2001 menggantikan Presiden B.J. Habibie setelah dipilih oleh MPR hasil pemilu tahun 1999.

Penumbuhan karakter cinta tanah air dan wawasan kebangsaan sangat identik dengan wawasan nusantara yaitu cara pandang bangsa indonesia dalam mencapai tujuan nasional yang mencakup perwujudan Kepulauan Nusantara sebagai kesatuan politik, sosial budaya, ekonomi, pertahanan dan keamanan (Suhadi, Sinaga 2006)

Kebangsaan berasal dari kata “Bangsa” yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002) berarti kelompok masyarakat yang bersamaan asal, keturunan, adat, bahasa dan sejarahnya,

serta pemerintahan sendiri. Sedangkan “Kebangsaan” mengandung arti;

- 1) Ciri-ciri yang menandai golongan bangsa,
- 2) Perihal bangsa; mengenai (yang bertalian dengan) bangsa,
- 3) Kesadaran diri sebagai warga dari suatu negara.

Wawasan Kebangsaan adalah cara pandang bangsa Indonesia mengenai diri dan lingkungannya, mengutamakan kesatuan dan persatuan wilayah dalam penyelenggaraan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara. Kesatuan dan integrasi nasional bersifat kultur dan tidak hanya bernuansa struktural mengandung satu kesatuan ideologi, kesatuan politik, kesatuan sosial budaya, kesatuan ekonomi, dan kesatuan pertahanan keamanan.⁷⁸

Konsep kebangsaan merupakan hal yang sangat mendasar bagi bangsa Indonesia, dalam kenyataannya konsep kebangsaan itu telah dijadikan dasar negara dan ideologi bangsa Indonesia yang terumus di dalam Pancasila sebagaimana terdapat dalam alinea IV pembukaan UU 1945. Konsep Kebangsaan itulah yang membedakan bangsa Indonesia dengan bangsa-bangsa lain di dunia.

Bangsa Indonesia tidak mengenal adanya warga negara kelas satu, kelas dua, mayoritas atau minoritas. Hal ini antara lain dibuktikan dengan tidak dipergunakannya bahasa Jawa misalnya, sebagai bahasa

⁷⁸Mulady *Character Building* Pembentukan Karakter Bangsa Jogjakarta Ar-Ruzz Media 2020

nasional tetapi justru bahasa Melayu yang kemudian berkembang menjadi bahasa Indonesia.

e. Fungsi Karakter Cinta Tanah Air

- 1) Menempatkan persatuan, kesatuan, kepentingan keselamatan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau golongan.
- 2) Bhineka Tunggal Ika dipertahankan sebagai Azas persatuan bangsa.
- 3) Tidak memberikan tempat bagi patriot yang licik dan berhianat.
- 4) Wawasan kebangsaan dilandasi Pancasila.
- 5) Negara Kesatuan Republik Indonesia yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil, dan makmur bertekad untuk mewujudkan bangsa Indonesia maju, mandiri dan sejajar dengan bangsa lain di dunia.

Pancasila merupakan ideologi dan norma dasar bagi Negara Kesatuan Republik Indonesia dan merupakan jiwa kepribadian bangsa Indonesia, karena telah terbukti dalam kehidupan bangsa Indonesia.

Para *Founding Father* dengan sangat cerdas dan jitu telah merumuskan formula alat perekat yang sangat ampuh bagi negara dan bangsa yang spektrum kebhinekaanya teramat lebar (multi facet natio state) seperti Indonesia.

f. Wadah Penumbuhan Karakter Cinta Tanah Air

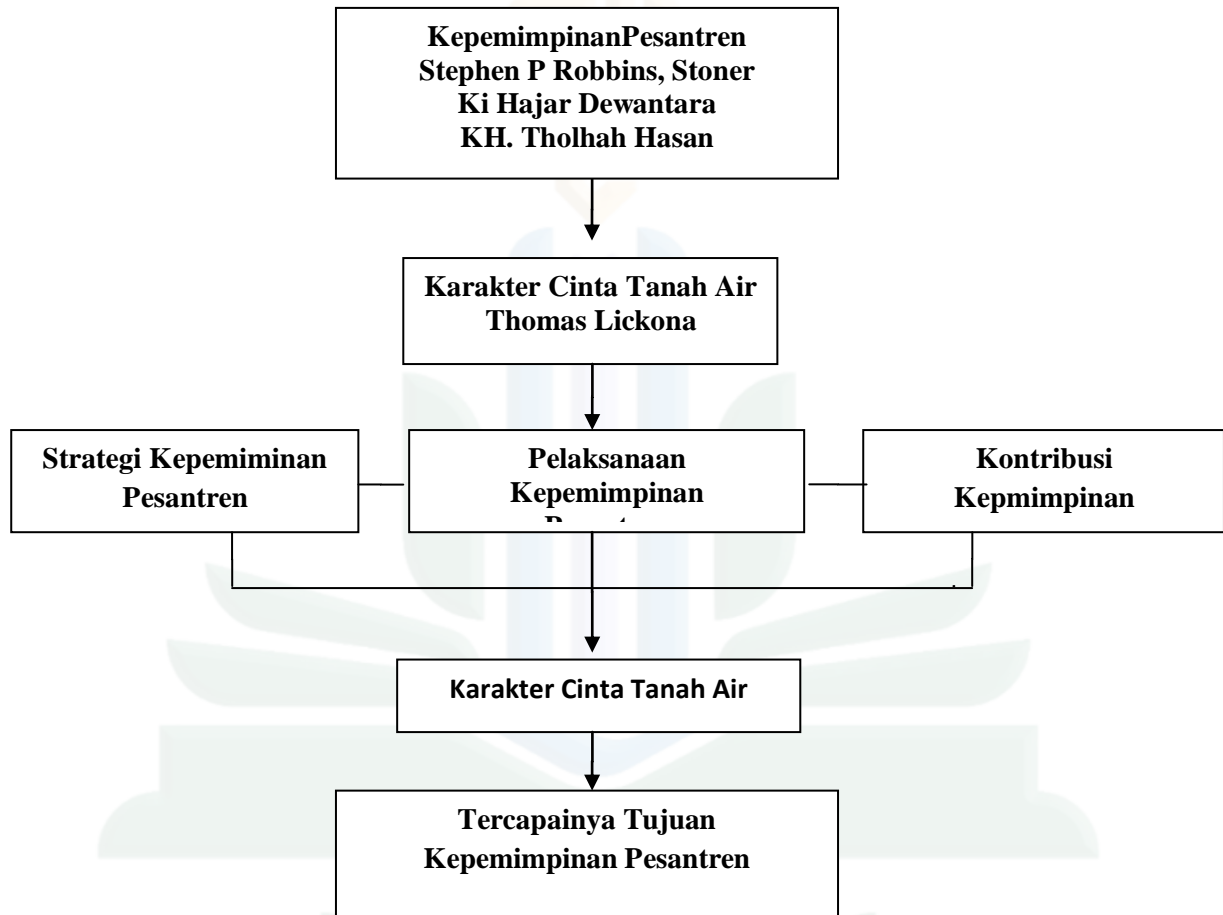
- 1) Ekstrakurikuler kepramukaan UU No 12 Tahun 2010.
- 2) Ekstrakurikuler Kepaskibrakaan Permendiknas Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan.

- 3) Peraturan Menteri Pemuda dan Olah Raga Nomor 0059 Tahun 2013 pengembangan kepemimpinan pemuda.
- 4) Peraturan Panglima TNI No 58 Tahun 2018 tentang Peraturan Baris Berbaris.
- 5) Pembinaan Upacara Bendera Sekolah Permendikbud No 22 Tahun 2018.
- 6) Perpang No 28 Tahun 2013 Tentang Tata Upacara Militer, Perpang No 45 tentang Penghormatan Militer.

g. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual pada dasarnya merupakan alur berfikir dalam sebuah penelitian, meskipun dalam kerangka konseptual memiliki fungsi yang penting namun bukan sebuah kerangka pemecahan masalah. Kerangka konseptual merupakan struktur teori yang berdasarkan grand teori sesuai dengan topik pembahasan.

Dalam penelitian dengan judul Kepemimpinan Pesantren Dalam Menumbuhkan Karakter Cinta Tanah Air Di Pondok Pesantren Maqnaul Ulum Sukorejo Kec. Sukowono Kab. Jember. Memuat kerangka konseptual sebagai berikut:



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe studi kasus. Alasan penulis menggunakan pendekatan ini dikarenakan data-data yang dikumpulkan oleh peneliti berupa informasi dalam bentuk deskripsi.

Penelitian kualitatif merupakan bentuk penelitian yang bersifat deskriptif. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata deskripsi kalimat dan diperkuat dengan gambar, data tersebut terakumulasi dalam transkrip interview, foto, video tipe, catatan lapangan serta dokumen resmi lainnya.

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah pendekatan studi kasus. Studi kasus adalah pendekatan kualitatif dimana peneliti mengeksplorasi sistem terikat (kasus) atau sistem berbatas ganda (kasus) dari waktu ke waktu, melalui pengumpulan data yang rinci dan mendalam yang melibatkan berbagai sumber informasi (observasi, wawancara, materi video visual, dokumen serta laporan), dan melaporkan deskripsi kasus dan tema berbasis kasus, misalnya, beberapa program (studi multi kasus) atau satu program (studi dalam lokasi).⁷⁹

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang diteliti adalah Pondok Pesantren Maqnaul Ulum Sukorejo Kec. Sukowono Kab. Jember. Pondok Pesantren Maqnaul Ulum adalah pondok pesantren yang memiliki program unggulan yaitu

⁷⁹John W. Creswell *Qualitative Inquiry & Research Design*, (Sage Publication: 2007), 73

program tahfidz yang berkarakter cinta tanah air, secara geografis lokasi Pondok Pesantren sangat strategis di desa Sukorejo jln Sukowono – Sumberjambe Jember-Jawa Timur, dari kampus UIN KHAS Jember sekitar 30 km atau jarak tempuh kurang lebih 1 jam menggunakan moda transportasi kendaraan roda dua atau roda empat, Sehingga memudahkan mahasiswa yang ingin melakukan penelitian tidak terlalu jauh. Pondok Pesantren Maqnaul Ulum juga memudahkan dan membuka diri untuk siapa saja yang ingin datang berkunjung untuk keperluan sosial maupun untuk penelitian dan kajian ilmiah.

Alasan peneliti memilih penelitian di pondok pesantren maqnaul ulum ini karena memiliki keunikan dan ke khasan tersendiri sehingga menarik untuk diteliti, seperti:

1. Sistem kurikulum pesantren yang mengikuti perkembangan zaman dan teknologi.
2. Prinsip pesantren selalu menanamkan karakter cinta tanah air, berjiwa militan, nasionalisme, patriotisme dan rela berkorban seperti sosok pendiri pesantren yang seorang pejuang kemerdekaan Republik Indonesia.
3. Terdapat berbagai program pembinaan santri terhadap penumbuhan karakter cinta tanah air.

Pondok Pesantren Maqnaul Ulum memiliki keunikan lain adalah mengagendakan upacara peringatan hari-hari besar nasional khususnya hari pahlawan tanggal 10 November setiap tahun dan mengadakan lomba pembuatan film dokumenter kisah veteran pejuang kemerdekaan yaitu sang

pendiri pesantren KH. Ahmad Nahriwi, yang merupakan seorang veteran kemerdekaan. Pondok pesantren maqnaul ulum berskala kedaerahan dan menaungi lembaga pendidikan formal diantaranya MMI, SMPS, SMKS, Diniyah Maqnaul Ulum dan lain sebagainya.

C. Kehadiran Peneliti

Peneliti dalam hal ini memiliki posisi sebagai key instrument, artinya secara penuh peneliti berperan sebagai perencana penelitian, pelaksana penelitian, pengumpul sekaligus penganalisis data hasil penelitian, serta sebagai pelapor hasil penelitian. Untuk itu kehadiran peneliti dilapangan sangat penting sebagai pengamat penuh, peneliti langsung mengamati objek penelitian serta diketahui oleh subyek penelitian. Tujuannya yaitu untuk mendapatkan data dan hasil penelitian yang valid sesuai dengan realita yang ada dilapangan. Peneliti sebagai pengamat dan mengawasi objek penelitian serta mengadakan interview secara langsung dengan seluruh subyek terteliti berkaitan dengan permasalahan yang diteliti yaitu manajemen kepemimpinan pesantren dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air di pondok pesantren maqnaul ulum sukorejo kec. Sukowono kab. Jember.

Peneliti dan penelitian ini diketahui statusnya oleh informan atau subyek, karena sebelumnya peneliti telah mengajukan surat izin penelitian yang disampaikan kepada pengasuh Pondok Pesantren Maqnaul Ulum. Sedangkan peran peneliti dalam penelitian ini adalah pengamat penuh yang telah diketahui statusnya oleh pihak pondok pesantren Maqnaul Ulum.

D. Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah orang atau informan yang berkaitan dengan penelitian yang menjadi pelaku dari suatu kegiatan yang diharapkan dapat memberikan informasi yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Subyek penelitian merupakan sumber data untuk mendapatkan atau memperoleh informasi atau data yang dibutuhkan dalam penelitian.⁸⁰

Penentuan subyek penelitian ini dilakukan secara *purposive* yaitu pengambilan sumber data dipilih dengan pertimbangan tertentu yakni subyek yang dipilih merupakan orang yang dianggap paling tahu dan mengerti serta dapat memberikan informasi tentang Manajemen Kepemimpinan Pesantren Dalam Menumbuhkan Karakter Cinta Tanah Air di Pondok Pesantren Maqnaul Ulum Sukorejo Kec. Sukowono Kab. Banyuwangi.

Berdasarkan hal tersebut diatas subyek penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. KH. Mahrus Muhith Pengasuh Pondok Pesantren alasan peneliti memilih subyek ini karena subyek berperan sebagai pemegang kebijakan dalam pelaksanaan kegiatan pesantren termasuk dalam kepemimpinan pesantren dalam menubuhkan karakter cinta tanah air.
2. Ustadz Hifni Zaini Muttaqin Direktur MMI alasan pemilihan subyek ini karena subyek memiliki semangat militansi yang luar biasa tentang perjuangan dan kebangsaan serta sebagai pembina karakter santri.

⁸⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Kuantitatif, kualitatif, R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2014), 216.

3. Ustadz Achmad Bahtiar Yogiarto Direktur Lembaga Formal alasan pemilihan subyek ini karena subyek merupakan penanggungjawab lembaga formal dan sekaligus sebagai pengambil kebijakan lembaga.
4. Ustadz Jailani koordinator pembinaan karakter santri alasan pemilihan subyek ini karena subyek koordinator pembinaan karakter santri sehingga subyek banyak mengetahui tentang pola kepengasuhan terhadap penumbuhan karakter cinta tanah air santri pondok pesantren Maqnaul Ulum.
5. Ustadz Qudsi, sebagai kepala Madrasah Tsanawiyah, alasan pemilihan subyek karena subyek berperan penting dalam pengembangan metode pengasuhan kedisiplinan dan dapat mengkolaborasikan kegiatan kesantriaan dengan kegiatan pembinaan penumbuhan karakter.
6. Ustadz Affan selaku Direktur Kesantriaan subyek memegang kebijakan kegiatan pesantren yang dapat dikembangkan dengan kegiatan lembaga formal berdasarkan keputusan dan kebijakan bersama dewan pengurus pesantren.
7. Ustadz Dani, Ustadz Ridho, Ustadz Adi, Ustadz Rifki, Ustadzah, Linda, Ustadzah Dewi, Ustadzah Maya, dan Ustadzah Vita alasan pemilihan subyek ini karena subyek merupakan pengurus pesantren putra-putri yang ikut terlibat langsung dan menjadi panitia dalam kegiatan lomba pembuatan film-film dokumenter kisah perjuangan pendiri pesantren Maqnaul Ulum KH. Ahmad Nahrowi.

8. Santri Pondok Pesantren Maqnaul Ulum alasan pemilihan subyek karena subyek dalam penelitian merupakan objek dalam pembinaan penumbuhan karakter cinta tanah air.

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualiatatif ini terbagi menjadi dua jenis ialah sumber data primer yakni sumber data atau informan yang membidangi terhadap informasi atau data yang hendak dicari, sumber data primer terdiri dari:

1. KH. Mahrus Muhith selaku Pengasuh dan ketua yayasan Pondok Pesantren Maqnaul Ulum.
2. Ustadz Hifni Zaini Muttaqin selaku Direktur MMI Pondok Pessantren Maqnaul Ulum.
3. Ustadz Achmad Bahtiar Yogiarto selaku Direktur lembaga formal.
4. Ustadz Affan sebagai Direktur Kesantrian.
5. Ustadz Qudsi sebagai kepala Madrasah Tsanawiyah.
6. Ustadz Jilani sebagai koordinator pembinaanaan karakter santri.
7. Ustadz adi sebagai pembina harian penumbuhan karakter santri.
8. Ustdazah Dewi, Ustadzah Maya dan Ustadzah Via sebagai pembina putri dalam pembinaan penumbuhan karakter santri.
9. Ustadzah Linda, Ustadzah Ririn, Ustadzah Zuliyah sebagai pengurus keputrian.
10. Santri pondok pesantren Maqnaul Ulum.

Sedangkan data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data primer. Adapun data sekunder yang diperlukan meliputi: buku-buku, jurnal, artikel, majalah atau dokumen lain yang menjelaskan tentang manajemen kepemimpinan pesantren dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air. Data sekunder pendukung lainnya berupa dokumen yang ada di pondok pesantren Maqnaul Ulum, serta foto, rekaman video, rekaman suara dan lain sebagainya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan utama teknik pengumpulan data ini merupakan langkah penting dalam melakukan penelitian sehingga mendapatkan data yang valid. Untuk dapat memperoleh data yang sesuai dengan standart data yang ditetapkan maka seorang peneliti harus memahai teknik pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara dan dokumntasi⁸¹.

1. Observasi

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis observasi partisipasif pasif, artinya peneliti tidak melakukan keterlibtan diri secara aktif dalam kegiatan yang dilakukan oleh subyek yang sedang diamatai atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sehingga peneliti hanya bertuigas sebagai pengamat kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian. Untuk memperkuata kredibilitas data yang diperoleh, peneliti juga mengkombinasikan dengan observasi terstruktur yakni peneliti membeuat rancangan sistematis terhadap hal apa saja yang perlu

⁸¹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2014), 224

diamati. Data yang diperoleh dalam kegiatan oobservasi adalah data yang berkaitan dan mendukung fokus dalam penelitian, di antaranya:

a. Strategi kepemimpinan pesantren dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air santri.

- 1) Deskripsi program strategi kegiatan kepemimpinan pesantren maqnaul ulum dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air
- 2) Deskripsi kegiatan program pelaksanaan penumbuhan karakter cinta tanah air di pondok pesantren maqnaul ulum melalui ekstrakurikuler kepramukaan, kepaskibrakaan, kegiatan kariya tulis ilmiah dengan tema veteran pejuang kemerdekaan KH. Ahmad Nahrowi sebagai pendiri pondok pesantren maqnaul ulum.
- 3) Deskripsi kontribusi pesantren dalam penumbuhan karakter cinta tanah air di pondok pesantren maqnaul ulum.

b. Pelaksanaan kepemimpinan pesantren dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air.

- 1) Deskripsi program pelaksanaan kegiatan kepemimpinan pesantren maqnaul ulum.
- 2) Deskripsi kegiatan program pelaksanaan penumbuhan karakter cinta tanah air di pondok pesantren maqnaul ulum melalui ekstrakurikuler kepramukaan, kepaskibrakaan, kegiatan kariya tulis ilmiah dengan tema veteran pejuang kemerdekaan KH. Ahmad Nahrowi sebagai pendiri pondok pesantren maqnaul ulum.

- 3) Deskripsi kontribusi pesantren dalam penumbuhan karakter cinta tanah air di pondok pesantren maqnaul ulum.
- c. Kontribusi kepemimpinan pesantren dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air santri.
- 1) Deskripsi program strategi kepemimpinan pesantren dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air di Pondok Pesantren Maqnaul Ulum.
 - 2) Deskripsi program pelaksanaan dalam penumbuhan karakter cinta tanah air di Pondok Pesantren Maqnaul Ulum. Ekstrakurikuler kepramukaan, kepaskibrakaan, kegiatan kariya tulis ilmiah dengan tema veteran pejuang kemerdekaan KH. Ahmad Nahrowi sebagai pendiri pondok pesantren maqnaul ulum.
 - 3) Deskripsi kontribusi pesantren dalam penumbuhan karakter cinta tanah air di Pondok Pesantren Maqnaul Ulum.
2. Wawancara

Sebagai teknik pengumpulan data melalui kegiatan tanya jawab dan berdialog dengan informan, teknik wawancara bertujuan untuk memperoleh data sesuai dengan pengetahuan informan yang terkait dengan data yang dicari.⁸² Dalam penelitian ini, penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam agar secara jelas dan terbuka permasalahan dapat dikemukakan oleh narasumber atau informan, mereka diminta agar berkenan dalam menjawab pertanyaan yang disiapkan oleh

⁸²Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 186.

peneliti sebelumnya.⁸³ adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁸⁴

Dalam penelitian ini wawancara dapat dipergunakan untuk pengumpulan data, sebab melalui wawancara baik terstruktur maupun semi terstruktur dapat digunakan untuk menggali informasi-informasi yang dibutuhkan peneliti.

Pertanyaan-pertanyaan yang disiapkan oleh peneliti yang digunakan untuk menggali informasi adalah pertanyaan yang berkaitan dengan fokus penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti, peneliti membawa pedoman interview dapat berupa point penting pertanyaan sesuai topik agar peneliti dapat memperoleh data dan informasi terbaru terhadap fokus kajian penelitian. Data yang diperoleh melalui kegiatan wawancara meliputi:

- a. Bagaimana strategi kepemimpinan pesantren dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air santri.
- b. Bagaimana pelaksanaan kepemimpinan pesantren dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air.
- c. Deskripsi kontribusi kepemimpinan pesantren dalam penumbuhan karakter cinta tanah air di pondok pesantren Maqnaul Ulum.

⁸³ Sugiono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 233

⁸⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi.*, 186.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, dokumen file atau karya-karya tertulis dan arsip. dalam teknik pengumpulan data jenis dokumentasi ini, peneliti hanya perlu mengkaji dokumen yang ada, sehingga tidak begitu melibatkan subyek penelitian. Dokumen yang dipilih dan dikaji dalam penelitian dapat juga berupa pendapat, teori maupun kajian teologis lainnya yang memiliki relevansi dengan fokus penelitian yang diambil.⁸⁵

Data yang diperoleh dari teknik dokumentasi dalam penelitian ini adalah:

- a. Strategi kepemimpinan pesantren dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air santri.
 - 1) Foto pelaksanaan kegiatan pelatihan ustadz ustadzah
 - 2) Foto kegiatan latihan kepaskibrakaan
 - 3) Foto kegiatan kepramukaan
 - 4) Foto kegiatan diklat bela negara
 - 5) Foto kegiatan pembinaan karakter
 - 6) Foto kegiatan lomba kepramukaan
 - 7) Foto latihan bersama dengan lembaga non pesantren
 - 8) Foto kegiatan diklat penumbuhan karakter cinta tanah air.
- b. Pelaksanaan kepemimpinan pesantren dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air santri
 - 1) Foto pelaksanaan kegiatan pelatihan ustadz ustadzah

⁸⁵Margono, *metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2010), 181.

- 2) Foto kegiatan latihan kepaskibrakaan
 - 3) Foto kegiatan kepramukaan
 - 4) Foto kegiatan diklat bela negara
 - 5) Foto kegiatan pembinaan karakter
 - 6) Foto kegiatan lomba kepramukaan
 - 7) Foto latihan bersama dengan lembaga non pesantren
 - 8) Foto kegiatan diklat penumbuhan karakter cinta tanah air.
- c. Kontribusi kepemimpinan pesantren dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air santri.
- 1) Foto pelaksanaan kegiatan pelatihan ustadz ustadzah
 - 2) Foto kegiatan latihan kepaskibrakaan
 - 3) Foto kegiatan kepramukaan
 - 4) Foto kegiatan diklat bela negara
 - 5) Foto kegiatan pembinaan karakter
 - 6) Foto kegiatan lomba kepramukaan
 - 7) Foto latihan bersama dengan lembaga non pesantren
 - 8) Foto kegiatan diklat penumbuhan karakter cinta tanah air.

G. Analisis Data

Sebagai proses atau kegiatan mencari dan menyusun secara sistematis terhadap data-data yang telah diperoleh melalui teknik

pengumpulan data, teknik analisis data yang digunakan berpedoman dari Matthew B Miles, A. Michael Huberman dan Johnny Saldana.⁸⁶

a. Kondensasi Data (Data Condensation)

Miles, Huberman dan Saldana mengatakan: *Data condensation refers to the process of selecting, simplifying, abstracting, and transforming the data that appear in written-up field notes or transcription*".⁸⁷ Kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1) Pemilihan Data (*Selecting*)

Miles dan Huberman menegaskan bahwa peneliti harus bertindak selektif yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, sebagai konsekuensinya, informasi yang dapat dikumpulkan dan dianalisa. Informasi-informasi yang berhubungan dengan transktivitas dan konteks sosial terkait kepemimpinan pendidikan. Peneliti mengumpulkan informasi tersebut untuk memperkuat penelitian.⁸⁸ Pengelompokan Data (*Organizing*)

⁸⁶Matthew B. Miles and A. Michael Huberman & Johnny Saldana, *Qualitative data analysis; a sourcebook* Third Edition, (United of American : SAGE Publication, 2014), 31-32.

⁸⁸Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methodological Sourcebook*,...18

Pengelompokan data dilakukan dengan memilah-milah atau mengklasifikasikan data sesuai dengan arah fokus penelitian dalam lembar klasifikasi data tersendiri. Hal ini untuk memudahkan peneliti untuk memudahkan peneliti dalam mengurutkan analisis data sesuai dengan fokus dalam penelitian ini.⁸⁹

2) Pengerucutan (*Focusing*)

Miles dan Hurben⁹⁰ mengatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra analisis. Pada tahap ini peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Dalam penelitian ini peneliti hanya berfokus pada data yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian (*question reseach*) yang terdapat dalam fokus penelitian agar diperoleh data yang valid yang bisa membawa pada kesimpulan.

3) Peringkasan (*Abstraction*)

Abstraksi merupakan usaha untuk membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada dididalamnya. Pada tahap inidata telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.

4) Penyederhanaan (*Simplifying*)

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakandan di transformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang

⁸⁹ Matthew B.Miles, A michael Hurben, Jony Saldana, *Qualitatifd Data Analysis: A.Matthew Sourbook,..19*

ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Untuk menyederhanakan data, peneliti mengumpulkan data setiap proses dan konteks sosial dalam tabel.

5) Transformasi (*Transforming*)

Setelah melalui 4 (empat) tahapan, data kemudian ditransformasikan dan dilanjutkan pada tahapan analisis data berikutnya. Transformasi data dimaksudkan untuk memindahkan data dalam bentuk analisis yang lain sehingga diperoleh data yang akurat dan valid yang dihasilkan dari pengumpulan data lapangan.

b. Penyajian Data (*Display*)

Penyajian data merupakan upaya peneliti untuk menyajikan data sebagai suatu informasi yang memungkinkan untuk mengambil kesimpulan. Disini peneliti berupaya membangun teks naratif sebagai suatu informasi yang terseleksi, simultan dan sistematis dalam bentuk (*gestalt*) yang kuat sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang diteliti.⁹¹

Penyajian data masing-masing kasus didasarkan pada fokus penelitian yang mengarah pada pengambilan kesimpulan sementara yang menjadi penemuan penelitian. Disamping penyajian data melalui teks naratif, juga menggunakan matrik atau bagan yang dapat

⁹¹ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Jony Saldana, *Qualitative Data Analysis: A. Matthew Sourbook*, 19

memudahkan peneliti membangun hubungan teks yang ada, sehingga tersusun secara sistematis dalam bentuk padat dan mudah dipahami, yang pada gilirannya akan memudahkan dalam penarikan kesimpulan dari data yang ditemukan.

c. Penarikan Kesimpulan (*conclusion drawing/verification*)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan kegiatan lanjutan dari reduksi data dan penyajian data, diman peneliti mencari makna secara holistik dari berbagai proposisi yang ditemukan mengenai fokus penelitian. Dalam konteks ini, makna holistik sebagai sebagai suatu kesimpulan yang masih memerlukan verifikasi ulang pada catatan lapangan atau diskusi dengan teman sejawat. Dengan kata lain, kesimpulan yang dibuat masih ada peluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara masih diuji kembali dengan data lapangan, dengan merefleksi kembali. Disamping itu, peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman sejawat, atau dengan cara triangulasi sehingga kebenaran ilmiah dapat mendekati kesempurnaan.

H. Keabsahan Data

Agara sebuah penelitian dapat di pertanggung jawabkan secara ilmiah maka perlu untuk melakukan Untuk memastikan keabsahan data Dalam uji keabsahan peneliti menggunakan uji kredibilitas data dan uji konfirmabilitas. Uji kredibilatas data yang digunakan adalah triangulai

sumber dan triangulai teknik. Pengecekan ulang data dapat dilakukan sebelum atau sesudah data analisis.⁹²

Pertama, Triangulasi Sumber, Bertujuan untuk menguji keabsahan data dengan melakukan pengebecean data melalui beberapa sumber berbeda. Dalam penelitian yang berjudul Kepemimpinan Pesantren Dalam Menumbuhkan Karakter Cinta Tanah Air Di Pondok Pesantren Maqnaul Ulum Sukorejo Kec. Sukowono Kab. Jember dilakukan dengan cara membandingkan hasil wawancara antara pengasuh pesantren, pengurus, ustadz-ustadzah dan penanggung jawab setiap bidang seperti Direktur MMI, Direktur Lembaga Formal dan Direktur Kesantrian serta santri Pesantren Maqnaul Ulum Sukorejo Kec. Sukowono kab. Jember.

Kedua, Triangulasi Teknik, merupakan uji keabsahan dan kredibilitas data dengan menggunakan teknik yang berbeda, teknik yang digunakan disini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang sama di dapatkan dari teknik observasi kemudian diuji kredibilitasnya menggunakan teknik wawancara maupun teknik dokumentasi. Hal ini bertujuan agar data yang di dapatkan benar-benar kredibel. Triangulasi teknik dalam peneliktian ini dilakuakn dengan cara melakukan pengecekan dan membandingkan data yang diperoleh dari teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi yang terkait dengan judul penelitian ini. Berikut tabel uji keabsahan data menggunakan triangulasi:

⁹²Nusa Putra, Metode Penelitian Kualitatif Pendidika, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012)

Tabel 3.1
Uji Keabsahan Data Menggunakan Teknik Triangulasi

Triangulasi Sumber	Triangulasi Teknik
Sumber 1 : Hifni Zaini Muttaqin	Teknik 1 : Wawancara
Sumber 2 : Ahnad Bahtiar Yogiarto	
Sumber 3 : Jailani	
Sumber 4 : Ali waffa	Teknik 2 : Observasi
Sumber 5 : Muhammad Qudsi	
Sumber 6 : Adi Hariyanto	Teknik 3 : Dokumentasi
Sumber 7 : Moh fajar	
Sumber 8: Rahmad	
Sumber 9: Budiyanto	
Sumber 10: Sella Auliya	
Sumber 11: Ririn Hariyanti	
Sumber 12 : Dwi Rohini	
Sumber 13 : Dian Ariyanti	
Sumber 14: Wahyunintiyas	
Sumber 15: Wulan Damayanti	
Sumber 16: Hellen Novitasari	
Sumber 17: Fujianti	
Sumber 18: Maelinda	
Sumber 19: Elsa Syarifah	
Sumber 20: Holidayah	

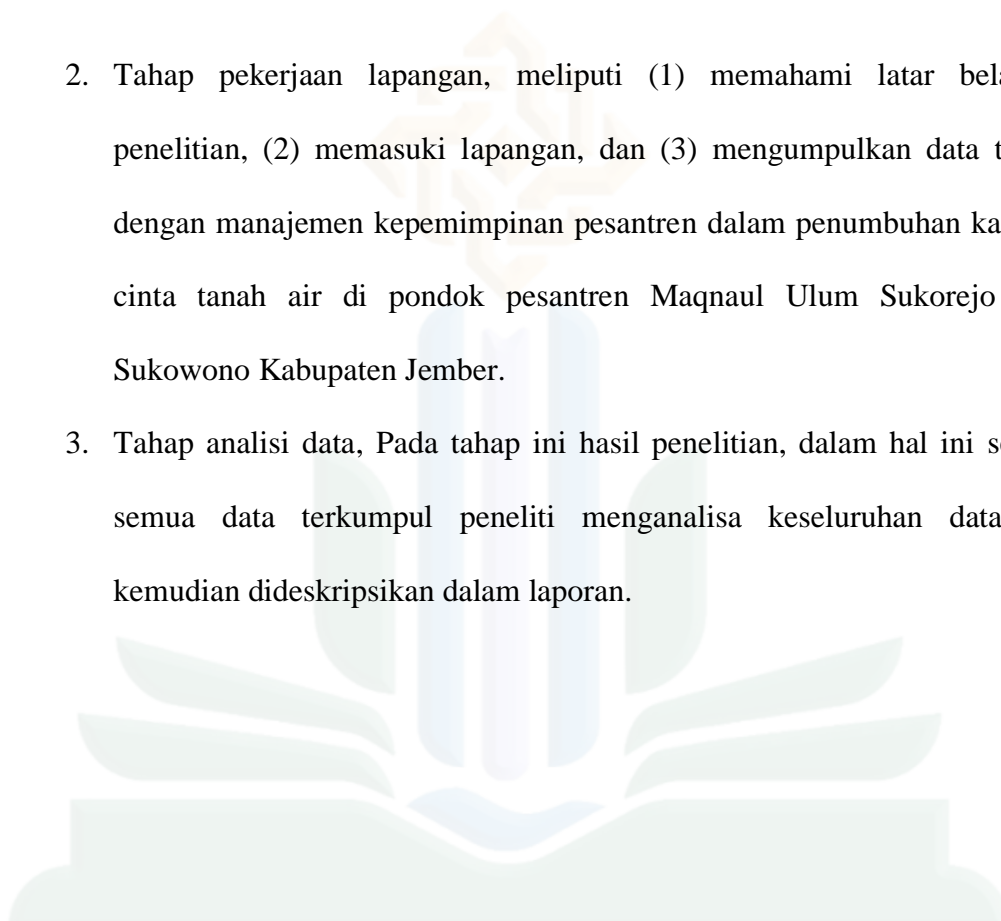
Ketiga, Member Chek (pengecekan anggota), teknik pengecekan anggota dilakukan setelah data yang dikumpulkan kemudian di analisis, melakukan pengkatagorian, dan penarikan kesimpulan dapat diuji kembali dengan menggunakan konfirmasi dari informan. Data di uji kembali dari anggota kelompok atau dari forman yang lain dimana data tersebut dikumpulkan. Penelitian dikatakan kredibel apabila hasil penelitaian telah disepakati oleh anggota chek. Dalam peneliktian ini member chek dengan cara mengkonfirmasi data yang diperoleh dari teknik pengumpulan yang dilakukan kepada sejumlah narasumber dalam pengumpulan data kemudian dilakukan pengecekan kembali terhadap ketepatan dan kesesuaiannya dengan data yang diperoleh sebelumnya terkait dengan penelitian mengenai Strategi Kepemimpinan Pesantren Dalam Menumbuhkan Karkter Cinta Tanah Air Di Pondok Pesantren Maqnaul Ulum Sukorejo Kec Sukowono Kab. Jember.

I. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti akan melalui tahapan-tahapan sebagaimana yang ditetapkan sebagai berikut:

1. Tahap Pra –lapangan, dalam hal ini peneliti menyiapkan berbagai keperluan seperti judul penelitian sebelum terjun kelapangan, termasuk kesiapan mental, etika, dan administrasi sebelum penelitian (termasuk perijinan) baik dari pasca sarjana UIN KHAS Jember maupun dari Pondok Pesantren Maqnaul Ulum Sukorejo Kec. Sukowono Kabupaten Jember.

2. Tahap pekerjaan lapangan, meliputi (1) memahami latar belakang penelitian, (2) memasuki lapangan, dan (3) mengumpulkan data terkait dengan manajemen kepemimpinan pesantren dalam penumbuhan karakter cinta tanah air di pondok pesantren Maqnaul Ulum Sukorejo Kec. Sukowono Kabupaten Jember.
3. Tahap analisis data, Pada tahap ini hasil penelitian, dalam hal ini setelah semua data terkumpul peneliti menganalisa keseluruhan data dan kemudian dideskripsikan dalam laporan.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB IV

PAPARAN DATA DAN ANALISIS

Dalam bab ini peneliti akan menyajikan dan mendeskripsikan data hasil penelitian yang telah peneliti peroleh menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang disajikan adalah data-data yang sesuai dan berkaitan dengan fokus penelitian:

A. Paparan Data dan Analisis

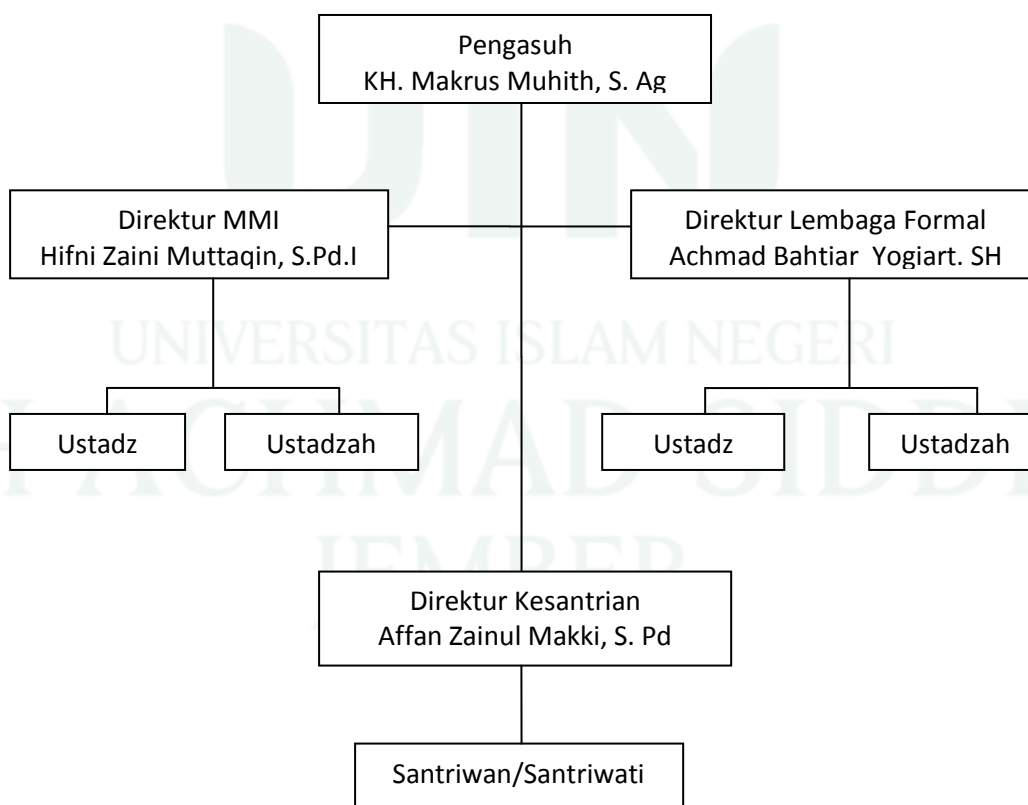
1. Strategi Kepemimpinan Pesantren Dalam Menumbuhkan Karakter Cinta Tanah Air di Pondok Pesantren Maqnaul Ulum Sukorejo Kec. Sukowono Kab. Jember.

Lembaga pendidikan pondok pesantren Maqnaul Ulum bermula dari sebuah surau dengan sistem pendidikan Diniyah di Desa SukorejoKec. Sukowono yang didirikan pada hari Ahad Wage 02 Rajab 1375 H/14 Januari Tahun 1956 M. Pengasuh pertama yaitu KH. Ahmad Nahrowi yang lahir pada tanggal 1 Januari tahun 1928 di Desa Balet Baru Kec. Sukowono Kab. Jember Jawa Timur.

Pembinaan dan penyempurnaan strategi kepemimpinan pesantren terus dikembangkan dengan pembaharuan pada substansi pendidikan yang terus berkembang di era digitalisasi saat ini, sehingga strategi penumbuhan karakter cinta tanah air santri berjalan searah sampai pada pengembangan bidang sosial, bidang ekonomi, bidang keterampilan dan bidang seni dan budaya bangsa indonesia untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran santri seperti saat sekarang ini.

Paparan diatas sesuai dengan hasil wawancara dengan KH. Mahrus Muhith, selaku pengasuh pondok pesantren maqnaul ulum bahwa, Pondok Pesantren Maqnaul Ulum tidak sekedar menjadi tempat pendidikan otak melainkan juga tempat pendidikan watak atau karakter cinta tanah air,dan dapat melahirkan lulusan yang dapat memenuhi kebutuhan sosial masyarakat dan Strategi kepemimpinan pesantren juga diasah melalui pelatihan pembina pramuka terhadap Ustadz-ustadzah. Peneliti mendapatkan dokumen pelatihan pembina mahir dasar kepramukaan, dan mendapatkan dokumentasi struktur organisasi pesantren untuk menunjang belajar mengajar madrasah diniyah berikut ini:

Tabel 4.1
Struktur Organisasi Pondok Pesantren Maqnaul Ulum
Sukorejo Kec. Sukowono Kab. Jember





Gambar 4.1 Dokumentasi kegiatan pelatihan kursus mahir dasar pembina pramuka yang diikuti ustadz pondok pesantren Maqnaul Ulum.

Tabel 4.2
Ekstrakurikuler Kepramukaan Pondok Pesantren Maqnaul Ulum⁹³
Majelis Pembimbing

	Nama	Jabatan
1	2	3
1.	Hifni Zaini Muttaqin, S. Pd.I	Kamabigus
2.	Muhammad Affan, S. Pd. I	Wakil kamabigus
3.	Jailani , M. Pd	Pembina putra
4.	Ririn S. pd	Pembina Putri
5.	Ali Wafa, S. Pd	Pelatih
6.	Andriyanto	Sekretaris
7.	Yuyun	Bendahara

⁹³Dokumentasi, Struktur Ekstrakurikuler Kepramukaan PP Maqnaul Ulum Sukowono, (16 April 2022)

Dewan Ambalan

No	Nama	Jabatan
1.	Muh ali sadikin	Pradana putra
2.	Siti mutmainnah	Pradana putri
3.	Lindawati	Pemangku adat
4.	Mahmubi	Kerani
5.	Hellen ariyani	Juru uang
6.	Mustikawati	Sie humas
7.	Wulan febrianti	Sie giat

Pondok pesantren sebagai institusi penegemban amanah masyarakat untuk mencetak putra putrinya, menjadi manusia berakhlaq, bertanggung jawab, bermamfaat dimasyarakat, memiliki peran dan fungsi sebagai manusia sosial dan spritual, dengan harapan mampu mewujudkan amanah tersebut sebagaimana penempatan santri di dalam pesantren yang telah dilakukan dengan maksimal sehingga diharapkan lulusan pesantren maqnaul ulum dapat bersaing di zaman sekarang ini.. Pondok Pesantren melaksanakan kurikulum khas kepesantrenan,, kurikulum kementerian agama dan kementerian pendidikan nasional yaitu sistem pendidikan nasional. Untuk itu pesantren dituntut untuk membangun proaktifmembangun visi-misi sebagai arah dari tujuan pesantren. Visi-misi tersebut yang diterjemahkan tahapan demi tahapan, target yang telah diklasifikasikan, dalam rencana strategis pondok pesantren jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang (renstra), meliputi sumberdaya manusia (SDM), infrastruktur dan seperangkat regulasi untuk mendukung terciptanya lulusan yang berakhlaq mulia dan berkarakter cinta tanah air, sehingga kehadiran alumni santri pondok pesantren maqnaul ulum dapat dirasakan maafaatnya ditengah-tengah masyarakat.⁹⁴

⁹⁴ KH. Mahrus Muhit, (Pengasuh Pondok Pesantren Maqnaul Ulum Sukorejo Sukowono) wawancara, 20 April 2022.

Makna Cinta Tanah Air dalam Strategi Kepemimpinan Pesantren Dalam Menumbuhkan Karakter Cinta Tanah Air Santri adalah suatu sikap yang menunjukkan rasa bangga dan rasa memiliki tanah air yang menjadi pijakan dalam kehidupan sehari-hari, yang memberikan pengaruh positif pada kehidupan santri yang berasal dari berbagai unsur sosial dan menjadi satu kesatuan dalam lingkungan pondok pesantren di dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Strategi Menumbuhkan Karakter Cinta Tanah Air Pondok Pesantren Maqnaul Ulum adalah selalu pro aktif dalam setiap kegiatan yang berideologi dan berazas kepancasilaan. Hasil wawancara peneliti dengan Direktur MMI Pondok Pesantren Maqnaul Ulum yaitu:

Strategi kepemimpinan pesantren Maqnaul Ulum dalam menumbuhkan cinta tanah air bagi pesantren adalah harga mati dan dalam pancasila sudah banyak terkandung nilai-nilai, adab yang berprinsip kemanusiaan sehingga ideologi pancasila menjadi kekuatan pesantren dalam kegiatan kesantrian karena nilai-nilai gotongroyong selalu diimplementasikan di lingkungan pesantren serta selalu didengungkan di setiap level santri bahwa sudah menjadi kekuatan spiritual yang sangat kuat dan telah mendarah daging di kalangan santri khususnya Pondok Pesantren Maqnaul Ulum. Karena pendirinya adalah tokoh agama dan Veteran pejuang kemerdekaan. Tokoh besar yang ikut andil dalam perjuangan mengusir penjajah KH. Hasyim As'ary mengumandangkan semboyan *Hubbul Wathan Minal Iman* yang memang sejak berdirinya organisasi NU sudah digelorkan. Maka kami penerus para kiai dan pejuang berkewajiban secara penuh untuk terus mengajarkan para santri pentingnya karakter cinta tanah air. Dan perlu kita ingat dikisahkan dalam beberapa kitab bahwa Rasulullah SAW mencontohkan untuk menjaga persaudaraan dan persatuan di kalangan Anshor juga kalangan Muhajirin serta mengakomodasi kepentingan umat baik Islam, Yahudi dan orang Musyrik di Madinah.⁹⁵

⁹⁵Hifni Zaini Muttaqin, S.Pd.I Direktur MMI PP Maqnaul Ulum, Wawancara (14 April 2022)

Wawancara tersebut diatas dikuatkan dengan hasil observasi peneliti berikut, peneliti juga mendapatkan data dan dokumentasi pelaksanaan penumbuhan karakter santri cinta tanah air berupa kegiatan pembinaan kepramukaan yang di ikuti oleh seluruh santri yang dilaksanakan setiap hari rabu pukul 14.00 wib.

Strategi Pesantren Maqnaul Ulum membangun kerjasama dengan lintas sektor dan aktif dalam kegiatan peningkatan mutu disiplin santri kami menghadirkan instansi yang berkompetensi dibidangnya seperti yang kita ketahui TNI maupun Kepolisian dan unsur lain kami jadwalkan minimal satu kali dalam sebulan, strategi lain juga dilakukan yaitu melaksanakan kegiatan napak tilas kisah perjuangan pendiri yang memang beliau adalah veteran pejuang kemerdekaan, tradisi ini tidak semua pesantren melakukannya dan punya kisah yang unik dan menjadi kebanggaan seluruh santri baik yang masuk mondok maupun yang sudah berkiprah di masyarakat, ini semata-mata pengasuh tempuh untuk menumbuhkan rasa kebangsaan yang kuat kepada seluruh santri, bahkan masyarakat jadi mengerti arti veteran pejuang perang kemerdekaan.⁹⁶



Gambar 4.2 Kegiatan napak tilas

kisah perjuangan KH. Ahmad Nahrowi .⁹⁷

⁹⁶ Achmad Bahtiar Yogiarto, Direktur Lembaga Formal , Wawancara, (21 April 2022).

⁹⁷ Dokumentasi, Penyerahan SK Pesantren Kerjasama Lintas Sektor Dalam Penumbuhan Karakter Cinta Tanah Air, (12 Januari 2020)

Sebagaimana yang di ungkapkan Ustadz Achmad Bahtiar Yogiarto selaku direktur lembaga formal bahwa seluruh santri mendapat bekal ilmu kedisiplinan, keterampilan dan ketangkasan melalui ekstrakurikuler wajib di lembaga formal yaitu:

Ekstrakurikuler kepramukaan menjadi ekstrakurikuler wajib yang harus diikuti seluruh santri sebagai salah satu wadah penumbuhan karakter, kepedulian, cinta alam dan kasih sayang sesama manusia hal ini sesuai dengan amanah UU No 12 Tahun 2010 Tentang Revitalisasi Kepramukaan dan permendikbud no 63 tahun 2013 tentang model-model pendidikan kepramukaan, maka pesantren tidak ragu menerapkannya kepada seluruh santri walaupun harus dilaksanakan dengan kesederhanaan, kegiatan kepramukaan sebagai wadah pembentukan karakter generasi muda sejak dini yang dilaksanakan oleh semua lembaga pendidikan baik negeri maupun swasta mulai tingkat pendidikan dasar sampai dengan perguruan tinggi dan pendidikan karakter jalur pramuka tidak ada batasan mengikat dalam artian hanya diperuntukan untuk lembaga atau sekolah formal negeri saja.⁹⁸



Gambar 4.3 Kegiatan upacara hari pahlawan dan ziarah taman makam pahlawan kec. Sukowono.⁹⁹

⁹⁸Achmad Bahtiar Yogiarto, Direktur Lembaga Formal, wawancara, (23 April 2022).

⁹⁹Dokumentasi, Ziarah Makam Pahlawan Kec. Sukowono, (10 November 2020)

Pondok pesantren maqnaul ulum tidak saja melahirkan santri yang memiliki keilmuan dibidang agama, namun juga mendorong seluruh santri untuk memiliki ketangkasan dan kedisiplinan yang mumpuni, dalam pelaksanaan penumbuhan kedisiplinan santri menjadi hal mutlak karena dengan disiplin semua hal dapat dilakukan dengan mudah, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ustadz Hifni Zaini Muttaqin selaku Direktur MMI seperti yang dikemukakan bahwa:

Santri Pondok Pesantren Maqnaul Ulum juga mengikuti ekstrakurikuler kepaskibrakaan dan mengikuti seleksi yang di ikuti oleh 5 (lima) lembaga Pondok Pesantren, 1 (satu) lembaga negeri dan santri pondok pesantren maqnaul ulum 30% terpilih sebagai pasukan pengibar bendera merah putih pada peringatan hari Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia setiap tahun dialaun-alun kecamatan sukowono, kami bangga santri kami selalu terpilih untuk menjadi pasukan pengibar bendera merah putih karena kami keturunan pejuang Republik ini.¹⁰⁰



Gambar 4.4 Kegiatan Gladi Upacara Menjelang HUT RI Ke 73

Tahun 2018 dialun-alun Kec. Sukowono.¹⁰¹

¹⁰⁰Ustadz Hifni Zaini Muttaqin, Direktur MMI Pondok Pesantren Maqnaul Ulum, Wawancara (24April 2022).

¹⁰¹Dokumentasi, Kegiatan Latihan Terpusat Paskibraka Santri Pondok Pesantren Maqnaul Ulum Sukorejo Sukowono di Alun-Alun Kec, Sukowono, (10 Juli 2018).

Sikap dan tanggung jawab santri yang terbentuk melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler menjadi kebanggaan tersendiri bagi seluruh manajemen pesantren karena santri mampu bersaing dengan lembaga negeri maupun swasta yang berada di wilayah kecamatan sukowono dan kabupaten jember. Hasil Penelitian dilapangan, peneliti juga mendapatkan data dokumentasi yang menguatkan hasil penelitian ini, diataranya data dokumentasi dari 100 orang anggota paskibraka yang terseleksi 30% dari anggota paskibraka kecamatan sukowono tahun 2018 adalah santri Pondok Pesantren Maqnaul Ulum.¹⁰²

Hal ini dapat terlaksana karena Manajemen Kepemimpinan Pondok Pesantren Dalam Menumbuhkan Karakter Santri Cinta Tanah Air konsisten dan bahu membahu melakukan terobosan dan membangun komunikasi lintas instansi dalam upaya pemantapan pelaksanaan sistem manajemen kepemimpinan pesantren sebagaimana yang diungkapkan pengasuh saat wawancara dengan peneliti bahwa ada pesan pendiri yang menjadi pondasi kami sebagai generasi penerus untuk tetap semangat dalam pengabdian membangun negeri ini melalui pesantren.

Santri-santriku, jadilah seperti nasi dalam kehidupan dimasyarakat, maka kamuakan dibutuhkan oleh seluruh kalangan masyarakat, dan janganlah seperti obat, hanya bermamfaat ketika dibutuhkan dan ambillah filosfi buah pisang tampak indah bagian luar dan bersih isinya, kalau seandainya tidak bisa seperti buah pisang minimal seperti buah durian serta jangan sekali-seakli seperti buah kedondong.¹⁰³ Bahwa seluruh ustadz-ustadzah berperan sebagai pemimpin, motivator dan ujung tombak dalam pelaksanaan penumbuhan karakter santri khususnya dalam hal cinta tanah air.¹⁰⁴

Strategi penumbuhan karakter santri cinta tanah air terus dikembangkan dengan berbagai pendekatan baik melalui pendidikan formal maupun

¹⁰²KH. Mahrus Muhth, Pengasuh Pondok Pesantren Maqnaul Ulum, Wawancara (24 April 2022)

¹⁰³KH. Mahrus Muhith, Dawuh KH. Ahmad Nahrowi Pendiri PP Maqnaul Ulum, Wawancara,(22 April 2022)

¹⁰⁴KH. Makrus Muhith, Pengasuh PP Maqnaul Ulum, Wawancara (24 April 2022)

melalui pelatihan-pelatihan yang melibatkan insrtuktur profesional lintas instansi seperti yang diungkapkan saat peneliti wawancara dengan salah satu pengasuh.

Strategi kepemimpinan pesantren dalam menumbuhkan karakter santri cinta tanah air, merupakan faktor yang sangat penting dan sentral karena kewibawaan kepemimpinan pesantren, dapat dijadikan sebagai semangat yang terus membara bagi seluruh santri Pondok Pesantren Maqnaul Ulum, untuk dapat berkreaitivitas dalam setiap kegiatan kepesantrenan. Strategi kepemimpinan pesantren membuat program-program unggulan bertujuan memberikan kesempatan kepada seluruh santri untuk mengembangkan minat, bakat dan kepribadian yang berazaskan pancasila dan selaras dengan tujuan visi dan misi Pondok Pesantren dengan program yang bertahap, bertingkat, dan berlanjut.¹⁰⁵

Kebutuhan mendasar yang harus santri miliki sebagai bekal saat nanti kembali kekeluarga dan berkiprah didunia kerja yaitu karakter cinta tanah air, ketika generasi penerus bangsa sejak dini diberikan pemahaman melalui pelatihan-pelatihan maupun diskusi tentang kehidupan berbangsa dan bernegara. Sebab, jika ingin mewariskan bangsa ini tetap berdiri tegak selamanya kepada generasi penerus bangsa kita berkewajiban menumbuhkan karakter cinta tanah air sejak usia dini.¹⁰⁶

Wawancara dengan Ustadz Jailani pembina ekstrakurikuler kepramukaan menyatakan bahwa karakter cinta tanah air adalah:

Kegiatan pengembangan kompetensi santri melalui ekstrakurikuler merupakan salah satu kegiatan yang sangat disukai oleh santri karena dapat memacu adrenalin dan gerak motorik sehingga dapat mengikuti kegiatan lomba-lomba ketangkasan dan keterampilan seperti kepramukaan maupun bidang keahlian lain, dan alhamdulillah selalu mendapatkan juara, rasa percaya diri santri terbangun yang tadinya merka tidanya tidak yakin bisa mengikuti lomba apalagi bersaing dengan sekolah negeri namun, pemikiran itu sebagai pembina kami meyakinkan bahwa santri juga punya kemampuan yang sama bahkan lebih ketika berlajr dan berlatih dengan serius. Keberhasilan santri dalam lomba mendapat respon

¹⁰⁵Ustadz Hifni Zaini Muttaqin, Direktur MMI PP Maqnaul Ulum, Wawancara (24 April 2022)

¹⁰⁶Ustadz, Qudsi, Kepala Madrasah Tsanawiyah, Wawancara (21 April 2022)

postitif dari wali santri dan menjadi kebanggaan tersendiri bagi santri dan pengasuh, ustadz-ustadzah.¹⁰⁷

Pernyataan tersebut diatas juga dikuatkan oleh narasumber lain yaitu Ustadz

Affan direktur kesantrian bahwa:

Pembinaan karakter di dalam kepramukaan luar biasa terwadahi dan kompleks karena santri diberikan pembelajaran dan pelatihan bukan saja teori namun praktek langsung dilapangan seperti pertolongan pertama pada gawat darurat, materi ini sangat bermamfaat ketika kegiatan santri bersifat latihan fisik kita bentuk tim penolong pertama, ketika tim penolong tidak mampu maka kita rujuk ke puskesmas terdekat.¹⁰⁸



Gambar 4.5 Foto kegiatan lomba terampil PPGD antar santri pondok pesantren maqnaul ulum.

Strategi kepemimpinan pesantren dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air di pondok pesantren maqnaul ulum sangat aktif mengantisipasi luntur dan tergerusnya karakter cinta tanah air anak bangsa Ustadz Achmad Bahtiar Yogyakarta, selaku direktur lembaga formal saat wawancara dengan peneliti menyatakan bahwa:

¹⁰⁷ Ustadz, Jailani, Pembina Ekstrakurikuler, Wawancara, (22 april 2022)

¹⁰⁸Ustadz, Affan Direktur Kesantrian, wawancara (22 April 2022)

Karakter cinta tanah air santri tidak bisa digelorakan oleh sosok pengasuh saja. Namun, juga harus dilakukan oleh seluruh pengajar yang ada di dalam Pondok Pesantren Maqnaul Ulum dengan cara berkesinambungan. Jika ditanya mengenai kecintaan santri terhadap tanah air jangan diragukan sebab santri manut *dawuh* (ikut perintah) kiai seperti slogan pendiri NU yaitu *Hubbul Wthan Minal Iman*, slogan inilah yang selalu dipegang erat oleh seluruh santri Maqnaul Ulum. Karena secara umum, pondok pesantren di Indonesia memiliki pengaruh besar dalam memperjuangkan kemerdekaan NKRI dan menjaga nasionalisme santri secara terus menerus sampai akhir zaman, kami selaku direktur lembaga formal selalu dengungkan bahwa santri tidak boleh lengah dalam situasi serba digital dengan perkembangan zaman begitu cepat.¹⁰⁹

Berdasarkan observasi peneliti mengenai Strategi penumbuhan karakter kepada seluruh santri melalui kegiatan ekstrakurikuler yang terprogram maupun tidak terprogram atau pembiasaan berjalan sesuai dengan rencana dan sesuai dengan kesepakatan manajemen kepemimpinan pesantren maqnaul ulum.

Peneliti melihat kegiatan santri di pesantren sangat padat, namun mereka selalu bersemangat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan sesuai amanat UU No 12 Tahun 2010 tentang revitalisasi kepramukaan dan pelaksanaannya sesuai dengan Permendikbud RI no 63 ekstarkurikuler kepramukaan diorganisasikan dalam model-model tertentu yaitu model blok, model reguler dan model aktualisasi.

Berdasarkan observasi peneliti dan dikuatkan dengan hasil wawancara dengan Ustadz Qudsi selaku kepala madrasah tsanawiyah dan

¹⁰⁹ Achmad Bahtiar Yogiarto, Direktur Lembaga Formal PP Maqnaul Ulum Wawancara, (22 April 2022).

sebagai penanggung jawab kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan mengatakan bahwa:

Kegiatan kepramukaan yang dilaksanakan satu kali dalam seminggu memiliki efek yang sangat positif karena kita bisa memahami karakter santri, mengetahui tingkat kedisiplinan santri karena sebelum latihan dimulai ada apel pengecekan atau upacara pembukaan latihan, kita juga mengetahui keterampilan dan ketangkasan santri dalam memimpin teman-temannya dilapangan, pokoknya kegiatan ini sangat bermamfaat bagi santri maupun pesantren. Yang paling penting santri jadi lebih mudah untuk diarahkan maupun dikendalikan disetiap kegiatan kesantrian kegiatan ini terprogram dengan perencanaan baik sehingga dapat memenuhi kebutuhan latihan santri secara individual atau klasikal.¹¹⁰



Gambar 4.6 Kegiatan apel pengecekan sebelum latihan dimulai dan pembagain materi latihan antar sangga santri putri sebelum latihan dimulai yang di pimpin oleh pembina kepramukaan .

Narasumber lain yakni ustadzah Ririn menyampaikan bahwa :

Kegiatan penumbuhan katrakter cinta tanah air melalui latihan baris berbaris menjadi salah satu kegiatan yang dapat membentuk perwatakan santri jadi lebih disiplin, berjiwa kesatria, mengutamakan kepentingan kelompok dari pada kepentingan pribadi, bertanggung jawab dan toleransi serta setia kawan dalam hal yang positif.¹¹¹

¹¹⁰Ustadz, Qudsi, Kepala Madrasah Tsanawiyah Wawancara, (25 April 2022)

¹¹¹ Ustadzah, Ririn Pembina Pramuka putri, Wawancara, (25 April 2022)



Gambar 4.7 Dokumentasi pembinaan latihan kepaskibrakaan yang diikuti santri Pondok Pesantren Maqnaul Ulum.

Setiap pesantren tentu memiliki ciri khas yang berbeda-beda dalam menyikapi cara pandang penumbuhan karakter santri cinta tanah air. Seperti yang di kemukakan oleh pengasuh pondok pesantren saat peneliti melaksanakan observasi.

Gambaran karakter santri cinta tanah air di pondok ini tercermin pada setiap kegiatan santribaik saat belajar formal maupun Diniyah selalu diawali dengan menyanyikan dua lagu yaitu *Yalal Wathandan* lagu Indonesia Raya, kemudian juga santri Maqnaul Ulum sudah dikenalkan dengan simbol-simbol perjuangan pendiri Pondok Pesantren yaitu ayahanda KH. Ahmad Nahrowi. Kami juga tanamkan jiwa-jiwa patriotisme, rela berkorban, mencintai adat istiadat, budaya dan melestarikan alam sekitar tempat tinggal karena itu bagian dari cara mencintai tanah air bangsa dan negara kesatuanrepublik indonesia dan setiap kegiatan ibadah tidak lupa mengirimkan Da'oe kepada para pahlawan kemerdekaan baik yang sudah mendahului kita maupun yang masih hidup ini sebagai wujud penghormatan santri dan Pondok Pesantren Maqnaul Ulum kepada paraq suhadak bangsa.¹¹²

Narasumber lain yaitu Ustadzah Dewi selaku pengurus putri menambahkan bahwa kegiatan penumbuhan karakter banyak metode sehingga santri tidak monoton satu permainan saja.

¹¹² KH. Mahrus Muhith, Pengasuh PP Maqnaul Ulum Wawancara (24 April 2022)

Menyikapi pelatihan dan penumbuhan karakter tidak saja dilakukan dengan kegiatan formal namun juga melalui kegiatan outbond sehingga santri tidak jenuh permainan *outbond* juga yang bernuansa membangun kerjasama tim dan idealisme pada kejujuran.¹¹³



Gambar 4.8 Kegiatan outond membentuk kerjasama tim salah satu metode menumbuhkan karakter cinta tanah air.



Gambar 4.9 Kegiatan tim putri dalam lomba pembuatan pionering tiang bendera.

¹¹³Ustadzah, Dewi Pengurs Putri, wawancara (24 April 2022)

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan melihat data dokumentasi, peneliti dapat mengetahui Strategi Kepemimpinan Pesantren Dalam Menumbuhkan Karakter Cinta Tanah Air di Pondok Pesantren Maqnaul Ulum dengan melihat rutinitas santri yang bernuansa nasionalisme berikut ini:

1. Keteladanan pendiri pesantren yang merupakan veteran pejuang kemerdekaan selalu digelorkan oleh pengasuh pada santri sebelum kajian kitab kuning dimulai.
2. Upacara pengibaran bendera merah putih di depan pesantren setiap tanggal 17 pada tiap bulan yang di iringi lagu kebangsaan Indonesia Raya dan *Yalal Wathan* serta pengibaran bendera merah putih oleh santri yang dilaksanakan secara bergantian setiap hari.
3. Seluruh santri melaksanakan kegiatan yang bertemakan nasionalisme dan patriotisme.
4. Pesantren konsisten melaksanakan peringatan hari-hari besar nasional yang bernuansa kepahlawanan.
5. Pesantren melaksanakan ziarah makam pahlawan di TMP Kec. Sukowono.
6. Pesantren memanfaatkan papan mading sebagai tempat para santri mengekspresikan karakter santri cinta tanah air berupa puisi, karikatur, maupun karya seni lainnya.

7. Pengasuh mewajibkan seluruh santri sebelum pembelajaran formal dan non formal untuk menyanyikan lagu kebangsaan Indonesai Raya dan *Yalal Wathan* serta mengirimkan Doa kepada para pahlawan.

Kepemimpinan pesantren secara tegas dan konsisten mejalankan stretegi ini dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air di pondok pesantren Maqnaul Ulum sukorejo kec. Sukowono kab. Jember.

2. Pelaksanaan Kepemimpinan Pesantren Dalam Menumbuhkan Karakter Cinta Tanah Air Santri di Pondok Pesantren Maqnaul Ulum Sukorejo Kec. Sukowono Kab. Jember.

Penumbuhan karakter cinta tanah air santri di Pondok Pesantren Maqnaul Ulum terus dikembangkan sehingga santri dapat mengekspresikan kecintaan mereka terhadap tanah airnya melalui kegiatan-kegiatan perseorangan maupun kelompok sesuai dengan minat, bakat yang dapat di aplikasikan dengan mengikuti perkembangan zaman.

Seperti yang dikemukakan oleh pengasuh bahwa pelaksanaan kepemimpinan pesantren juga mengembangkan potensi diri santri baik dibidang akademik, non akademik dan keterampilan dalam mengolah sumberdaya alam yang ada disekitar tempat tinggal santri yang memang secara geografis rata-rata santri berdomisili di daerah pertanian dan perkebunan, pengolahan hasil pertanian maupun perkebunan seperti membuat krepek singkong, talas, dan mengolah biji kopi, pesantren menyediakan bahan baku supaya santri dapat mempraktekkan pengolahan dari sumber daya alam tersebut, ini merupakan ceriminan cinta tanah air yang paling sederhana, ini strategi pesantren dalam upaya penumbuhan benih-benih cinta tanah air sejak dini, dengan demikian santrimampu membuat produk lokal dan mencintai produk lokal yang mereka buat maupun hasil buatan dari orang lain yang bersifat lokal atau industri rumahan.¹¹⁴

¹¹⁴Mahrus Muhith, Pengasuh PP Maqnaul Ulum Wawancara (24 April 2022)

Kepemimpinan Pesantren terus mengawal program dengan perencanaan, pengelolaan dan evaluasi yang efektif, serta mengoptimalkan seluruh sumber daya kepemimpinan pesantren dalam penumbuhan karakter cinta tanah air santri. Perencanaan yang efektif dan terintegritas dengan seluruh kegiatan kesantrian maka akan tertanam kepatuhan, kecintaan santri pada tanah airnya Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Jailani selaku pembina kepramukaan dan kedisiplinan mengatakan bahwa:

Pelaksanaan kepemimpinan pesantren yang terus dikembangkan dan disempurnakan untuk lebih berdaya saing dengan kehidupan sosial masyarakat ketika santri sudah kembali ke masyarakat atau melanjutkan studi kejenjang yang lebih tinggi. Hasil karya santri baik yang akademik maupun non akademik, serta keterampilan lain secara berkelanjutan dan berkala. Dan untuk menghasilkan generasi muda yang memiliki kepekaan dan kepedulian, serta militansi santri yang berkarakter dan dapat dijadikan bahan evaluasi dalam penumbuhan karakter cinta tanah air, Pesantren juga mengadakan kegiatan perlombaan dan diwajibkan bertemakan kecintaan santri pada NKRI, yang berhasil menjadi juara pesantren memberikan penghargaan dan yang belum pesantren melakukan pembinaan. Bagi yang mendapatkan penghargaan hasil karyanya dapat dijadikan motivasi bagi santri yang masih belum berhasil pesantren memberikan bimbingan untuk lebih giat berlatih dan belajar.¹¹⁵

Pelaksanaan kepemimpinan pesantren dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air terus di ciptakan suasana yang membangun kedisiplinan santri secara bertahap, bertingkat, dan berlanjut serta pengevaluasian di setiap akhir triwulan sebagai langkah perbaikan dalam mengambil kebijakan.

¹¹⁵ Jailani, Direktur Lembaga Formal Wawancara (24 April 2022)

Kedisiplinan menjadi kebutuhan setiap insan pondok pesantren mulai dari pengasuh sampai dengan santri. Disiplin berarti memiliki kesadaran dan kesediaan untuk mentaati peraturan yang tertulis maupun yang tidak tertulis dan mentaati norma kepesantrenan, serta norma sosial. Selanjutnya, disiplin kepemimpinan pesantren menjalankan tugas dan fungsinya untuk terus berbuat yang terbaik dengan berpedoman pada prinsip-prinsip organisasi yaitu *planing, organizing, actuating, controlling* sebagaimana yang diungkapkan oleh Direktur MMI Pondok Pesantren Maqnaul Ulum.¹¹⁶

Hasil pengamatan peneliti, selain membangun sistem yang telah dilaksanakan kepemimpinan pesantren, terdapat strategi lain yang digunakan untuk menghasilkan hasil pendidikan yang baik yaitu keterlibatan orang tua atau wali santri secara berkala dihadirkan untuk ikut mengevaluasi kinerja kepemimpinan pesantren sebagai langkah perbaikan, dalam membangun sistem kedisiplinan yang berkelanjutan dan dapat menumbuhkan karakter cinta tanah air sesuai tuntutan zaman.

Pelaksanaan kepemimpinan pesantren memiliki banyak strategi untuk menumbuhkan karakter cinta tanah santri, dari segi teori pesantren menerapkan di lembaga formal saat pelaksanaan sekolah pagi, dan saat diniyah sore hari sebelum pembelajaran dimulai santri diarahkan untuk melaksanakan pembersihan sampah-sampah plastik, untuk sampah botol-botol mineral dikumpulkan perkamar untuk dijadikan media seni dan hasil karya santri, pesantren memberikan apresiasi berupa pemberian alat tulis, buku atau kitab yang dapat dimamfaatkan saat belajar. Santri diberikan kebebasan terbatas dalam membuat karya supaya tetap menjaga adab kesantrian sehingga pesan moral dan jika karya seni tersebut bernilai tinggi tidak menutup kemungkinan bernilai jual di masyarakat.¹¹⁷

¹¹⁶Hifni Zaini Muttaqin, S.Pd.I. Direktur MMI PP Maqnaul Ulum Wawancara(28 April 2022)

¹¹⁷Lida Pengurus Putri PP Maqnaul Ulum Wawancara, (28 April 2022)

Dengan demikian tujuan akhir dari pelaksanaan kepemimpinan pesantren dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air adalah mampu mengaplikasikan diri dengan baik dan bermamfaat pada kehidupan pesantren maupun setelah kembali kemasyarakat. Seperti yang disimpulkan KH. Mahrus Muhith selaku pengasuh bahwa, pelaksanaan kepemimpinan pesantren dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air di pondok pesantren Maqnaul Ulum sebagaimana hasil wawancara dengan peneliti berikut ini:

1. Pesantren mengadakan masa orientasi dan pelatihan terhadap santri baru dengan materi penumbuhan karakter cinta tanah air.
2. Pesantren mengenalkan sosok pendiri pesantren yang seorang pejuang kemerdekaan dan menanamkan jiwa-jiwa patriotisme dan nasionalisme pada santri.
3. Pesantren memberikan wadah berupa lomba pembuatan film dokumenter tentang kepahlawanan sang pendiri pesantren, lomba-lomba yang bertemakan perjuangan melawan dan mengusir penjajah.
4. Pesantren memberikan wadah kepada santri untuk berkeaktivitas dan mengasah keterampilan individu dalam memimpin, maupun keterampilan dalam kelompok lewat kepramukaan dan kepaskibrakaan.¹¹⁸

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pondok pesantren Maqnaul Ulum berupaya secara maksimal agar santri mendapat ilmu agama,

¹¹⁸KH. Mahrus Muhith, Pengasuh PP Maqnaul Ulum, Wawancara, (10 Mei 2022)

berkarakter cinta tanah air dan memiliki keterampilan yang bermamfaat serta beradayaguna sesuai perkembangan zaman.

3. Kontribusi Kepemimpinan Pesantren Maqnaul Ulum Dalam Menumbuhkan Karater Cinta Tanah Air di Pondok Pesantren Maqnaul Ulum.

Sejarah mencatat bahwa pesantren sejak didirikan sudah banyak berkiprah untuk membangun negeri tercinta, mulai melawan dan mengusir penjajahan, pesantren terus berkembang dan diterima disemua kalangan masyarakat yang memang awalnya pesantren masih dipandang sebelah mata namun berjalannya waktu kemudian pesantren mampu menunjukkan eksistensinya sebagai lembaga yang didirikan masyarakat baik perseorangan maupun organisasi melahirkan lulusan-lulusan yang mumpuni sampai sekarang di era modern ini, lulusan pesantren menduduki jabatan-jabatan strategis di Republik Indonesia, pesantren telah melahirkan pemimpin nasional yaitu KH. Abdurrahman Wahid menjadi Presiden Republik Indonesia ke-4, dan pesantren banyak melahirkan pemimpin-pemimpin daerah diseluruh indonesai, ini membuktikan bahwa pesantren telah menjadi pioner perubahan adab dan pembentukan karakter cinta tanah air yang terus berkembang dengan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk ikut menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Berikut ini kontribusi-kontribusi pesantren dalam kehidupan berbangsa dan bernegara:

1. Kontribusi Pesantren dalam Kehidupan Masyarakat

Istilah kontribusi menurut kebanyakan orang adalah bentuk keikutsertaan, sumbangsih atau peran seseorang dalam suatu aktivitas tertentu. Mereka cenderung menganggap bahwa kontribusi harus berupa uang atau materi. Sebenarnya kontribusi memiliki makna yang luas dari pada yang telah disebutkan tersebut. Kontribusi tidak hanya dengan bentuk materi namun dapat berbentuk tenaga, pemikiran, do'a dan lainnya yang sekiranya dapat menunjang kelancaran dan suksesnya suatu kegiatan.

2. Kontribusi Pesantren dalam Bidang Kultural

Integrasi pesantren dengan masyarakat sungguh telah mengakar sejak lama. Hubungan simbiotik keduanya mewarnai berbagai tradisi pesantren dan masyarakat itu sendiri. Pesantren pada hakikatnya bukan hanya sebagai lembaga pendidikan namun juga sebagai lembaga kemasyarakatan.

Pesantren pada hekekatnya, bergerak sesuai dengan tuntunan zaman, kehadiran pesantren senantiasa dalam kerangka memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat secara kontekstual. Pada masa sekitar abad ke18-an, nama pesantren sebagai pendidikan rakyat terasa sangat berbobot terutama dalam bidang siar agama.¹¹⁹

Dalam konteks kekinian, pesantren dalam perkembangannya terlihat memasuki babak baru di tengah-tengah dinamika sosial-kultural masyarakat Indonesia. Hal itu dapat dibuktikan dengan beberapa

¹¹⁹ Imam Bawani, dkk, Pesantren Buruh Pabrik; Pemberdayaan Buruh Pabrik Berbasis Pesantren,, 54.

fenomena sosial yang memperlihatkan menguatnya kembali posisi pesantren secara fungsional dalam mewarnai, untuk tidak mengatakan membentuk, kebudayaan masyarakat Indonesia.

Disaat banyak pihak menyebut fenomena menguatnya proses akulturasi yang menyebabkan manusia semakin terasing dari harkat kemanusiaannya, justru pesantren menampilkan tradisi-tradisi atau produk-produk budaya yang mampu menyodorkan kesadaran etis seperti tahlilan, mujahadah akbar, pesantren kilat dan sebagainya.¹²⁰

Bersamaan dengan terjadinya pergeseran paradigma masyarakat yang terus berkembang dan berubah, dimana hubungan antara tradisi dan sistem saling terikat, maka tradisi pesantren tidak mungkin untuk terus bertahan dengan cara dan sistem lama yang tidak relevan. Pembaruan dan inovasi harus menjadi pilihan bijak yang tidak dapat terhindari, suka atau tidak suka, maka logika pesantren pun harus berubah sesuai dengan sistem yang selaras dengan zaman tanpa harus kehilangan dan membuang spirit awalnya yang *li-i'la'i kalimatillah* (hanya semata-mata untuk mengagungkan dan menjunjung kalimat Tuhan).¹²¹

Dalam perkembangannya, pesantren telah melahirkan berbagai produk budaya yang bercorak keberagaman. Budaya tersebut perlahan menjadi sebuah sistem nilai yang menjadiahabitusatau kebiasaan masyarakat dalam kehidupannya. Ada beberapa sistem nilai yang terbangun dari pesantren, di antaranya sebagai berikut:

¹²⁰ Imam Bawani, dkk, *Pesantren Buruh Pabrik; Pemberdayaan Buruh Pabrik Berbasis Pesantren*,, 57.

¹²¹ Tamam, *Pesantren*, 19.

a) Kebersahajaan

Pesantren lahir dari kultur tradisional, di mana nilai-nilai kultur setempat menjadi acuan dari perilaku keberagamaannya. Dalam konteks ini, nilai sederhana dan sahaja adalah bagian dari upaya membangun karakter dalam proses pembelajaran agama.

b) Pertahanan budaya (*Cultural Resistance*)

Karakter pesantren yang identik dengan nilai tradisional memberikan roh bagaimana pesantren melestarikan budaya dan tradisi yang ada.

c) Budaya keilmuan yang tinggi

Sebagaimana hakikat eksistensinya, pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan. Berbagai ilmu agama diajarkan dengan berbagai referensi dan kecenderungan aliran sehingga menghasilkan budaya keilmuan yang tinggi.

d. Nasionalisme

Nasionalisme santri tidak bisa diragukan lagi. Perintah agama yang menganggap *hubb al-wathan* (cinta tanah air), merupakan sebagian dari iman semakin menegaskan integrasi antara berjuang mempertahankan tanah air dan berjihad membela agama dan kebenaran.¹²²

¹²² Siti Ma'rifah dan Muhammad Mustaqim, "Pesantren Sebagai Habitus Peradaban Islam Indonesia", *Jurnal Penelitian*, 9 (Agustus, 2015), 359-362.

4. Kontribusi Pesantren dalam Bidang Pendidikan

Kini usaha untuk meramalkan wajah, bentuk, dan isi lembaga pesantren di masa depan sangat dipermudah oleh perkembangan teknologi dan informasi:

- a) Bertambahnya jumlah lembaga maka pesantren dapat melakukan variasi perubahan lebih leluasa, dari yang paling kuat bertumpu kepada tradisi sampai kepada yang dapat memadu modernitas pendidikan seluas dan setinggi mungkin.
- b) Sikap kiai semakin lapang dalam penyelenggaraan modernisasi pesantren di tengah-tengah perubahan masyarakat Indonesia yang sangat cepat.
- c) Keyakinan bahwa perubahan harus diselenggarakan tanpa merusak aspek-aspek positif kehidupan pedesaan dimungkinkan oleh perkembangan teknologi serta semakin tersedianya sumber daya pendidikan melalui internet.
- d) Semakin tersedianya tenaga akademik untuk pengembangan pendidikan tinggi di wilayah pedesaan.
- e) Pengaruh kepemimpinan dan dukungan masyarakat sebagai penguat pada periode memasuki milenium ketiga.
- f) Semakin kuat tuntutan masyarakat pedesaan untuk memperoleh haknya dalam memperoleh fasilitas pendidikan tinggi.

g) Tuntutan pelaksanaan demokrasi yang adil, jujur dan transparan semakin kuat.¹²³

Di tengah-tengah pergulatan budaya modern dan perkembangan teknologi yang semakin canggih, pesantren tidak bisa membiarkannya terus merasuki masyarakat sehingga apa yang telah menjadi cerminan ulama Islam terdahulu pudar begitu saja.

Pesantren tidak cukup dengan mempertahankan budaya leluhurnya namun jauh dari itu pesantren harus mampu mendombrak dan memberikan inovasi baru sehingga dapat memberikan masyarakat rasa aman dan jaminan dalam kehidupan.

3. Kontribusi Pesantren dalam Bidang Agama

Pesantren merupakan suatu lembaga keagamaan dimana yang menjadi ciri khasnya terletak pada *tafaqquh fi al-din* yakni pemahaman mendalam terhadap agama. Tiga element dasar yang menjadi acuan kurikulum pesantren adalah tauhid, fiqh dan tasawwuf. Pada pengaplikasiannya fiqh yang paling mendominasi segala kajian sebab ilmu fiqh lebih dinamis (menyesuaikan dengan problematika) dan rasional (yang disertai dengan hasil penelitian) serta bersifat aplikatif (aksi nyata).¹²⁴

Berbagai pengembangan yang diterapkan dalam pesantren haruslah berpacu pada ciri khas utamanya sebagai lembaga *tafaqquh fi al-din* dimana fokus utama pesantren tetap pada garis kulturalnya, yakni

¹²³Peneliti, Observasi, Rabu (18 Mei 2022).

¹²⁴Affan, "*Tafaqquh fi al-Din dan Human Resources Pesantren*", Islamuna, 03 (Desember 2016), 237-258.

pendidikan agama dengan dua sasaran (transfer pengetahuan dan transformasi moral) dan pengabdian sosial dengan tulus ikhlas.

Dengan demikian perhatian khusus yang begitu besar terhadap sisi keagamaan dunia pesantren maka diharapkan dapat melahirkan sosok ulama yang berkualitas artinya pengetahuan mengenai agama sangat mendalam, moralnya yang begitu mulia dan berjiwa sosial yang tinggi. Meskipun pada masa kini sulit menemukan ulama' yang benar-benar 'alim dan wara'. Disini pesantren memiliki misi penting untuk merealisasikan tersebut agar pesantren dapat memberikan warna yang apik terhadap sekitar.

5. Kontribusi Pesantren dalam Bidang Ekonomi

Pesantren memiliki peranan yang sangat penting di segala lini kehidupan baik dari bidang agama, sosial, politik, dan bahkan pada bidang ekonomi. Pesantren mampu menjadi penggerak siklus ekonomi umat atau masyarakat. Hal tersebut karena disebabkan oleh dua faktor yakni pertama, santri merupakan suatu komunitas yang memiliki komitmen tinggi terhadap agamanya yang dapat memberikan pengaruh besar terhadap kegiatan ekonomi yang diaplikasikan santri itu sendiri. Kedua, kegiatan pesantren lebih terfokus pada kajian keislaman yang dapat menggugah sebagai pelopor ekonomi syariah di masyarakat serta menciptakan pengusaha muda dengan jiwa islami.¹²⁵

¹²⁵ Muhammad Anwar Fathoni dan Ade Nur Rohim, "Peran Pesantren dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat di Indonesia", *CIMAE*, 02 (2019), 133-140.

Dalam proses pemberdayaan ekonomi, pesantren dapat mengaplikasikannya dengan sistem dakwah. Pemberdayaan ini dilakukan sebagai bagian dari aksi yang tidak hanya monoton pada wacana saja sehingga kemungkinan buruk seperti eksploitasi, penindasan dan lain sebagainya dapat terminimalisir dengan cukup baik.

Untuk itu, dalam pemberdayaan perekonomian masyarakat pesantren perlu memperhatikan beberapa aspek yakni aspek lapangan pekerjaan, peluang usaha dan pendirian badan usaha, lembaga keuangan dan/atau lembaga sosial pesantren dan edukasi santri.

Pesantren dengan pengetahuan keagamaannya yang begitu kental dapat memberikan dampak positif pada siklus perekonomian. Dalam Islam telah begitu detail diterangkan mengenai cara bermuamalah yang baik dan benar. Maka dengan mengaplikasikan ajaran yang ada dalam pesantren tidak akan menjerumuskan pihak siapapun pada jalan yang salah namun justru memberikan solusi yang begitu inspiratif.

6. Kontribusi Pesantren dalam Bidang Politik

Kontribusi kiai dalam dunia politik terdapat beberapa model, yakni:

1) Sebagai aktor.

Pada sisi ini kiai terlibat sebagai pendukung internal atau anggota dari tim sukses dan ikut mencalonkan diri sebagai pejabat publik yang dipilih langsung, bahkan provokator kampanye suatu partai tertentu.

2) Sebagai pendukung.

Pada sisi ini, kiai mendukung penuh partai tertentu namun tidak secara inplisit artinya tidak berada di jajaran paling depan dalam mendukung suatu partai.

3) Sebagai Partisipan.

Pada sisi ini, kiai hanyalah sebagai pemberi restu terhadap calon tertentu dengan tanpa terlibat aksi kampanye atau menjadi tim sukses suatu partai tertentu.¹²⁶

Peran apapun yang disandang kiai di atas tidak boleh menghilangkan tanggung jawabnya sebagai panutan bagi banyak orang. Semua pesantren tentu memiliki visi dan misi yang mulia maka meskipun kiyai berkecimpung di dunia politik diharapkan dapat memposisikan dirinya.

B. TEMUAN PENELITIAN

Berdasarkan paparan data yang didapatkan melalui kegiatan teknik pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi dilokasi penelitian yakni Pondok Pesantren Maqnaul Ulum Sukorejo Kec Sukowono Kab. Jember sebagaimana dijelaskan pada poin paparan data dan analisi data diatas, maka temuan penelitian sesuai dengan fokus penelitian yaitu:

¹²⁶Achmad Patoni, "Peran Kiai Pesantren dalam Partai Politik", *Sosio-Religia*, 06 (Agustus 2007), 175-185.

1. Strategi Kepemimpinan Pesantren Dalam Menumbuhkan Karakter Cinta Tanah Air Santri di Pondok Pesantren Maqnaul Ulum Sukorejo Kec. Sukowono Kab. Jember.

- a. Keteladanan pendiri pesantren yang merupakan veteran pejuang kemerdekaan yang berjiwa patriotsime, rela berkorban selalu disampaikan pada santri secara konsisten pada saat kajian kitab kuning.
- b. Upacara pengibaran bendera merah putih didepan pesantren setiap tanggal 17 pada tiap bulan yang di iringi lagu kebangsaan Indonesia Raya dan Yalal Wathan merupakan perwujudan menumbuhkan karakter cinta tanah air, pengibaran bendera merah putih oleh santri yang dilaksanakan secara bergantian setiap hari.
- c. Seluruh santri melaksanakan kegiatan yang bertemakan kepahlawanan maupun nasionalisme.
- d. Pesantren konsisten melaksanakan perigatan hari-hari besar nasional yang bernuansa kepahlawanan.
- e. Pesantren melaksanakan ziarah makam pahlawan di TMP Kec. Sukowono.
- f. Pesantren memanfaatkan papan mading sebagai tempat para santri mengekspresikan karakter santri cinta tanah air berupa puisi, karikatur, maupun kariya seni lainnya.
- g. Pengasuh mewajibkan seluruh santri sebelum pembelajaran formal dan non formal untuk menyanyikan lagu kebangsaan Indonesai Raya dan Yalal Wathan serta mengirimkan Doa kepada para pahlawan.

h. Pesantren mengadakan kegiatan lomba kreativitas santri yang bertemakan cinta tanah air dan berwawasan kebangsaan.

Sejak zaman pra kemerdekaan Republik Indonesia Pondok Pesantren telah banyak berkontribusi kepada bangsa dan negara tercinta baik dalam melawan penjajahan kolonial belanda maupun ikut dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, menumbuhkan karakter cinta tanah air seperti halnya pondok pesantren Maqnaul Ulum Sukorejo Sukowono Jember yang secara konsisten memberikan kontribusi langsung kepada bangsa dan negara khususnya santri dalam memahami arti penumbuhan karakter cinta tanah air, yang harus ditumbuhkan sejak dini secara terus menerus untuk dapat dijadikan sebagai kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari santri, ketika santri telah kembali ke lingkungan masyarakat dimana mereka berdomisili.

Strategi Kepemimpinan Pesantren Dalam Menumbuhkan Karakter Cinta Tanah Air, adalah integritas serta sistem yang baik maka dengan sangat mudah dapat menangkis segala bentuk masuknya paham radikalisme, komunisme untuk menjaga tetap tegaknya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Sejalan dengan yang disampaikan pengasuh pondok pesantren Maqnaul Ulum, KH. Mahrust Muhith, saat wawancara dengan peneliti.

Sebagai pengasuh dan ditengah masyarakat harus berperan aktif dan memiliki banyak strategi atau terobosan dalam penumbuhan karakter cinta tanah air sebab, pesantren kami terlahir dari darah perjuangan mbah kami atau KH. Ahmad Nahrowi bukan sekedar tokohagama namun juga tokoh pejuang maka kamisebagai generasi penurus pesantren Maqnaul Ulum harus tetap menanamkan jiwa-jiwa patriotisme pada santri, kami sebagai pengasuh pesantren ini bersifat kolektif, gotong royong dalam memberikan pemahaman

kepada santri dan wali santri saat pengajian umum berjiwa NKRI karena cinta tanah air sebagaimana dari iman, cinta pada pimpinan negara atau pimpinan pesantren juga wujud orang beriman.¹²⁷

Strategi kepemimpinan pesantren dalam menumbuhkan karakter santri cinta tanah air, KH. Mahrus Muhith, S.Ag menambahkan keterangannya terkait strategi pesantren dalam penumbuhan karakter cinta tanah air santri, Untuk membangkitkan semangat cinta tanah air maka kepemimpinan harus memberikan *Uswah* atau keteladanan yang masif contoh ketika kiai mengajak belajar santri maka kiai juga harus ikut belajar, jika kiai mengajak sholat berjama'ah maka kiai juga berada ditengah-tengah santri, ini adalah hal-hal kecil yang kami selalu tanamkan pada seluruh santri¹²⁸.

2. Pelaksanaan Kepemimpinan Pesantren Dalam Menumbuhkan Karakter Cinta Tanah Air Santri di Pondok Pesantren Maqnaul Ulum Sukorejo Kec.Sukowono Jember.

Pelaksanaan kepemimpinan pesantren terus berbenah dan mengikuti perkembangan zaman, sehingga kepemimpinan pesantren peka metode-metode dalam menerapkan pelaksanaan penumbuhan karakter cinta tanah air dan dapat menyesuaikan kondisi santri seperti yang dilaksanakan berikut ini:

- a. Pesantren mengadakan pelatihan saat masa orientasi pesantren santri diberikan pembekalanarti penumbuhan karakter cinta tanah air secara

¹²⁷Achmad Bahtiar Yogiarto, SH. Direktur Lembaga Formal PP Maqnaul Ulum Wawancara , (28 Aril 2022)

¹²⁸KH. Mahrus Muhith, S.Ag Pengasuh PP Maqnaul Ulum Wawancara, (28 April 2022)

utuh dan dapat dilaksanakan dalam kehidupan pesantren maupun saat santri kembali kekehidupan sosial masyarakat.

- b. Pesantren menanamkan jiwa patriotisme dan nasionalisme dan memperingati hari-hari besar nasional yang berkaitan dengan kepahlawanan.
- c. Pesantren mewadahi Santri dalam mengekspresikan kecintaannya pada NKRI dengan mengadakan lomba karya seni bertemakan perjuangan.
- d. Pesantren mewadahi Santri berkeaktivitas di dalam lembaga formal melalui kurikulum nasional yaitu kurikulum tahun 2013, ekstrakurikuler kepramukaan menjadi wajib diikuti oleh seluruh peserta didik.
- e. Mengikuti latihan kepaskibrakaan seminggu sekali.

c. Kontribusi Pesantren Dalam Menumbuhkan Karakter Santri Cinta Tanah Air di Pondok Pesantren Maqnaul Ulum Sukorejo Kec. Sukowono Kab. Jember.

Sejak zaman pra kemerdekaan Republik Indonesia Pondok Pesantren telah banyak berkontribusi kepada bangsa dan negara tercinta baik dalam melawan penjajahan kolonial belanda maupun ikut dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, menumbuhkan karakter cinta tanah air seperti halnya pondok pesantren Maqnaul Ulum Sukorejo kec. Sukowono Kab. Jember yang secara konsisten memberikan kontribusi langsung kepada bangsa dan negara khususnya santri dalam memahami arti penumbuhan karakter cinta tanah air, yang harus ditumbuhkan sejak dini secara terus menerus untuk

dapat dijadikan sebagai kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari santri, ketika santri telah kembali ke lingkungan masyarakat dimana mereka berdomisili.

Pesantren memiliki kontribusi yang tidak bisa dipandang sebelah mata, mulai pesantren masih sangat tradisional sampai pada era modern sekarang ini. Kontribusi pesantren dapat kita lihat dan rasakan manfaatnya bagi seluruh kehidupan sosial masyarakat sebagai berikut:

- a. Pesantren membangun peradaban manusia yang berakhlak mulia dengan pola *Rahmatan lil Alamin*.
- b. Pesantren ikut melawan penjajahan dan mengisi kemerdekaan serta mencerdaskan kehidupan bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia.
- c. Pesantren ikut membangun sumberdaya manusia seutuhnya dan membangun kesejahteraan masyarakat yang beradab, toleransi dan berkepribadian luhur.
- d. Pesantren menjadi garda terdepan dalam pelestarian azas-azas kemanusiaan yang berkeadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB V

PEMAHASAN

Bab lima membahas dan menjelaskan dan mengaitkan dengan kajian teori yang ada sehingga di dapatkan data yang lebih bermakna sebagai hasil analisis data penelitian secara komprehensif. Pembahasan secara berurutan disampaikan sesuai dengan fokus penelitian.

A. Strategi Kepemimpinan Pesantren Dalam Menumbuhkan Karakter Cinta Tanah Air di Pondok Pesantren Maqnaul Ulum Sukorejo Kec. Sukowono Kab. Jember.

Kepemimpinan pesantren adalah kepemimpinan yang bersifat kolektif, kreatif dan inovatif sehingga dapat menghasilkan ide-ide dan gagasan-gagasan baru pada pelaksanaan kepemimpinan pesantren dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air santri. Cinta Tanah Air yaitu cara fikir, sikap dan berbuat yang mengindikasikan kesetiaan, kepedulian, serta kebanggaan atau penghargaan yang tinggi pada bangsa dan tanah airnya baik dari sisi bahasa, lingkungan, agama, bentuk fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik.

Paparan diatas merupakan perwujudan dari rasa hormat, peduli dan bangga pada negara kesatuan republik indonesia dan sesuai dengan 18 azaz pendidikan karakter bangsa indonesia tentang pembangunan karakter kebangsaan, dalam pendidikan karakter atau pembangunan karakter merupakan upaya mengejawantahkan atau memanifestasikan ideologi pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, secara sosiokultural,

pembangunan karakter bangsa merupakan suatu keharusan dari suatu bangsa yang multi kultural.¹²⁹

Semangat dan jiwa juang yang ditanamkan pesantren kepada santri bersifat kreatif, inovatif sehingga dapat menciptakan gagasan baru, ide-ide baru, dalam penumbuhan karakter cinta tanah air. Kepemimpinan pesantren memberikan keteladanan yang berkesinambungan sehingga santri dapat mengikuti apa yang diarahkan pesantren. Nasionalisme pesantren tidak bisa diragukan karena telah terbukti sumbangsuhnya mulai pada era pejajahan sampai dengan saat sekarang ini, hal ini menegaskan bahwa integritas pesantren dengan perjuangan bangsa dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air tidak pernah pudar.¹³⁰

Berdasarkan paparan diatas sesuai dengan kualitas karakter cinta tanah air santri di Pondok Pesantren Maqnaul Ulum, hal ini dapat dilihat dari berbagai terobosan dan kegiatan ekstra yang dikembangkan pesantren dalam upaya penumbuhan karakter cinta tanah air santri. Pesantren juga selalu memberikan wejangan pada santri untuk menteladani ketokohan, keberanian, kerelaan berkorban, cinta adat-istiadat dan budaya, serta melestarikan alam sekitar dimana bumi dipijak, yang dimiliki oleh pendiri pesantren KH. Ahmad Nahrowi demi kemerdekaan dan mengisi kemerdekaan bangsa indonesia.

¹²⁹Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara Penulis Sita Acetylena, Madani (Malang 2018)

¹³⁰Lora Hifni Zaini Muttaqin Direktur MMI PP Maqnaul Ulum Wawancara, (30 April 2022)

Pendidikan islam adalah pendidikan yang berdasarkan ajaran Islam atau tuntunan agama Islam dalam usaha membina dan membentuk pribadi muslim yang bertaqwa kepada Alloh SWT, cinta kasih pada orang tua dan sesama hidupnya, serta terhadap tanah airnya, sebagai karunia yang diberikan oleh Alloh SWT.

Ada beberapa fungsi pendidikan Islam sebagai bimbingan yang diberikan seseorang secara maksimal sesuai dengan ajaran islam yaitu:

- a. Menyiapkan generasi muda untuk memegang peranan tertentu dalam masyarakat dimasa yang akan datang.
- b. Memindahkan ilmu pengetahuan yang bersangkutan dari generasi tua ke generasi muda.
- c. Memindahkan nilai-nilai yang bertujuan memelihara keutuhan dan kesatuan masyarakat dalam bingkai negara kesatuan republik indonesia yang menjadi syarat mutlak bagi kelanjutan hidup suatu bangsa dan peradaban. Dengan kata lain, tanpa nilai-nilai keutuhan dan kesatuan dalam masyarakat , kelanjutan hidup tersebut tidak dapat terpelihara dengan baik, yang akhirnya akan berkesudahan dengan kehancuran suatu bangsa itu sendiri.
- d. Proses yang harus dilakukan secara berkesinambungan, yaitu dari dalam kanadungan, usia dini, remaja, dewasa, hingga usia lanjut. Dalam perspektif Islam, pendidikan dianggap sebagai sesuatu yang wajib atau tidak boleh terhenti dengan alasan apapun. Pada dasarnya, pendidikan

mengarahkan manusia pada tujuan tertentu dan untuk kemuliaan hidup di dunia akherat.

- e. Kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dalam mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan anak didik menjasdi manusia dewasa sesuai dengan tujuan pendidikan islam.
- f. Pendidikan merupakan sebuah usaha pembangunan kualitas diri manusia dalam segala aspeknya. Pendidikan islam adalah sebuah aktivitas yang disengaja untuk mencapai tujuan tertentu dengan melibatkan berbagai faktor yang berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya, sehingga membentuk satu sistem yang saling mempengaruhi.

Berdasarkan uraian diatas, baik pendidikan umum maupun pendidikan Islam, secara implisit dapat dipahami bahwa pendidikan adalah aktivitas bimbingan yang disengaja untuk mencapai kepribadian berkenaan dengan dimensi jasmani, rohani, akal, dan moral anak didik tumbuh dan berkembang menuju terbentuknya pribadi, keluarga, dan masyarakat yang islamai. Pergaulan dan pengaruh pendidikan harus didasarkan pada azaz kewibawaan, yaitu kekuatan atau kelebihan pendidik yang diakui dan diterima peserta didik sebagai berikut:

1. Kasih sayang pendidik terhadap peserta didik yang belum dewasa.
2. Kepercayaan pendidik kepada peserta didik
3. Kedewasaan pendidik
4. Identifikasi terhadap peserta didik dan tanggung jawab

Pendidikan pesantren merupakan ujung tombak terbentuknya peradaban yang Islami dan dapat mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengisi kemerdekaan. Bangsa yang lemah pendidikannya tidak akan memiliki kapabilitas yang memadai untuk memajukan bangsa dan negaranya. Sebagaimana ilustrasi kata bijak bahwa lemahnya pendidikan berdampak pada munculnya kebodohan dan mengakibatkan kemiskinan.

Dalam agama Islam, wahyu yang pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW di Gua Hira adalah surat yang di dalamnya berisi perintah membaca atau mencari ilmu (*Al-Alaq: 1-5*). Kepemimpinan pesantren Maqnaul Ulum dibangun untuk membawa peradaban dan perubahan cara berpikir masyarakat pedesaan dengan penumbuhan karakter cinta tanah air.

B. Pelaksanaan Kepemimpinan Dalam Menumbuhkan Karakter Cinta Tanah Air di Pondok Pesantren Maqnaul Ulum Sukorejo Kec. Sukowono Kab. Jember.

Pelaksanaan kepemimpinan pesantren dalam menumbuhkan karakter sebagai berikut;

1. Pesantren mengadakan pelatihan saat masa orientasi pesantren santri diberikan pembekalan arti penumbuhan karakter cinta tanah air secara utuh dan dapat dilaksanakan dalam kehidupan pesantren maupun saat santri kembali ke kehidupan sosial masyarakat.

2. Pesantren menanamkan jiwa patriotisme dan nasionalisme dan memperingati hari-hari besar nasional yang berkaitan dengan kepahlawanan.
3. Pesantren mewadahi Santri dalam mengekspresikan kecintaannya pada NKRI dengan mengadakan lomba karya seni bertemakan perjuangan.
4. Pesantren mewadahi Santri berkeaktivitas di dalam lembaga formal melalui kurikulum nasional yaitu kurikulum tahun 2013, ekstrakurikuler kepramukaan menjadi wajib diikuti oleh seluruh peserta didik.
5. Mengikuti latihan kepaskibrakaan seminggu sekali.

Kepemimpinan pesantren secara berkala menekankan tradisi pesantren untuk terus dikembangkan agar wawasan santri sejalan dengan perkembangan zaman, Pesantren dengan tradisinya yang unik, berusaha melahirkan wawasan-wawasan keilmuan keagamaan dan tentang kebangsaan dengan pemahaman yang luas, dunia pesantren memiliki ciri-ciri umum pesantren, dengan memfokuskan pada sistem pengajaran yakni sistem sorogan, bandongan (weton), musyawarah dan wirid *Thariqat* di Jawa¹³¹.

¹³¹Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal PP di Tengah Arus Perubahan,(Januari 2010)

Keberhasilan lembaga pesantren atau organisasi sangat ditentukan oleh Kepemimpinan Pesantren. Kepemimpinan pesantren pada hakekatnya merupakan proses yang berkelanjutan, suatu siklus bermula dari adanya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, memimpin dan mengendalikan seluruh sumberdaya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam semua kegiatan kepesantrenan atau organisasi dan . penumbuhan karakter cinta tanah air juga dibutuhkan kesadaran melintasi semua batas ruang lingkup masyarakat.

Permintaan masyarakat agar sekolah atau lembaga pesantren untuk mengajarkan nilai-nilai moral seperti saat ini telah terjadi di banyak negara-negara barat yang maju, kemunduran moral anak usia dini dengan banyaknya kasus siswa melawan terhadap guru sampai mengakibatkan guru meninggal dunia, hal ini merupakan “ledakan etika” (ethics boom) yang salah, ledakan etika semestinya semangat yang megebu-gebu dalam belajar untuk meraih cita-cita dan impian orang tua. Kita sedang memulihkan pemahaman mendasar bahwa karakter cinta tanah air adalah ukuran utama dari seorang individu dan juga ukuran utama dari sebuah bangsa. Membangun karakter peserta didik bukanlah tugas yang kecil dan ringan namun kini saatnya kita menerima tantangan ini penuh kesadaran, kemauan, keikhlasan dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air.

Berdasarkan uraian diatas disimpulkan bahwa penumbuhan karakter cinta tanah air menjadi tugas bersama demi keberlangsungan berbangsa dan bernegara yang mengedepankan harmonisasi persatuan dan kesatuan seluruh komponen bangsa.

c. Kontribusi Pesantren Dalam Menumbuhkan Karakter Cinta Tanah Air di Pondok Pesantren Maqnaul Ulum Sukorejo Kec. Sukowono Kab. Jember.

Pesantren memiliki kontribusi yang sangat kuat dalam penumbuhan karakter cinta tanah air sejak zaman penjajahan samapai pada kehidupan saat ini pondok pesantren terus berkontribusi diberbagai bidang kehidupan sosial masyarakat, dan pesantren juga turut berkiprah dalam kehidupan sosial politik bangsa indonesia. Hal ini dapat dilihat signifikansi keterlibatan alumni pesantren dalam kancah politik praktis untuk ikut membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, ini merupakan peningkatan karakter santri terhadap rasa cinta pada tanah airnya. Sejak zaman pra kemerdekaan pesantren selalu menunjukkan eksistensinya pada penumbuhan karakter cinta tanah air dan ikut terlibat langsung upaya pertahanan Negara Kesantuan Republik Indonesia. Seperti yang ungkapkan oleh Direktur MMI,

Kiai menjadi sosok yang karismatik sehingga menjadi magnet dan panutan serta dapat memberikan pengaruh positif pada orang lain khususnya bagi santrinya. Kepemimpinan pesantren dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air di Pondok Pesantren Maqnaul Ulum terus melakukan terobosan dalam pengajaran terhadap santri bahwa karakter dan akhlaq satu kesatuan yang menjadi pondasi bagi santri sebagai generasi penerus bangsa yang memilik pengetahuan ilmu keagamaan dan ilmu konvesional secara umum, maka setiap pelaksanaan upacara atau apel sebelum kegiatan belajar mengajar lembaga formal diwajibkan untuk bersama-sama mengucapkan

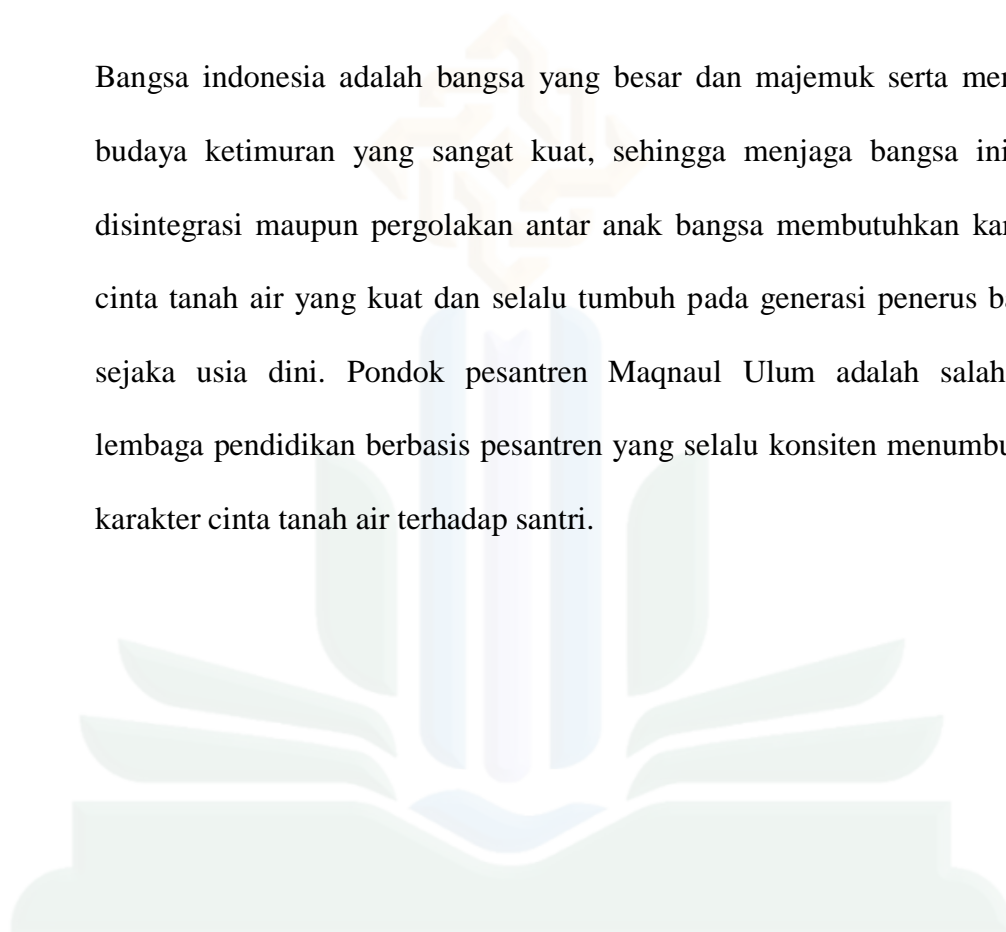
pancasila dan dalam amanat pembina upacara atau pembina apel selalu menekankan bahwa nilai-nilai luhur yang tercantum di dalam butir-butir pancasila adalah konsep pendiri bangsa dan ulama sehingga tidak ada yang kitaingkarkan terhadap nilai-nilai pancasila tersebut.¹³²

Sebagai generasi penerus bangsa yang menuntut ilmu di lembaga pesantren santri harus memiliki karakter cinta tanah air dan berkewajiban mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari maupun jika nanti sudah berkiprah dibidangnya masing-masing. Pondok Pesantren Maqnaul Ulum tidak ragu memberikan wadah kepada santri untuk selalu mengembangkan kualitas kecintaannya terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia.. Pesantren tidak akan berkembang dengan sendirinya tanpa kepemimpinan yang baik dan dukungan dari semua pihak terutama santri dan wali santri, Oleh karena itu kepemimpinan pesantren memiliki peranan yang sangat penting dalam keberlangsungan pesantren menghadapi tantangan dan perkembangan zaman.

Pencapaian karakter cinta tanah air atau akhlaq yang sempurna merupakan tujuan pendidikan yang sebenarnya. Dengan demikian nyatalah tujuan kepemimpinan pesantren adalah *al fadlilah* atau keutamaan, menurut tujuan ini setiap pengajaran harus berorientasi pada pendidikan karakter atau akhlaq. Pendidikan pesantren adalah tempat untuk mendidik karakter dan akhlaq, membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi, mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci, ikhlas dan jujur.

¹³²Hifni Zaini Muttaqin Direktur MMI PP Maqnaul Ulum wawancara, (12 mei 2022)

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang besar dan majemuk serta memiliki budaya ketimuran yang sangat kuat, sehingga menjaga bangsa ini dari disintegrasi maupun pergolakan antar anak bangsa membutuhkan karakter cinta tanah air yang kuat dan selalu tumbuh pada generasi penerus bangsa sejak usia dini. Pondok pesantren Maqnaul Ulum adalah salah satu lembaga pendidikan berbasis pesantren yang selalu konsisten menumbuhkan karakter cinta tanah air terhadap santri.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian tentang Kepemimpinan Pesantren Dalam Menumbuhkan Karakter Cinta Tanah Air di Pondok Pesantren Maqnaul Ulum Sukorejo Kec. Sukowono Kab. Jember.

1. Strategi Kepemimpinan pesantren Maqnaul Ulum dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air menjunjung tinggi nasionalisme dan patriotisme menjadi pondasi bagi seluruh santri.
2. Pelaksanaan kepemimpinan pesantren bersifat kolektif, kreatif dan inovatif sehingga dapat menghasilkan ide dan gagasan-gagasan baru strategi, pelaksanaan dan kontribusi kepemimpinan pesantren dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air santri.
3. Kontribusi kepemimpinan pesantren sejak zaman penjajahan sampai pada era modern saat ini pesantren terus berkontribusi diberbagai bidang kehidupan sosial masyarakat, dan pesantren juga turut berkiprah dalam kehidupan sosial politik bangsa indonesia
4. Cinta Tanah Air yaitu cara fikir, sikap dan berbuat yang mengindikasikan kesetiaan, kepedulian, serta kebanggaan atau penghargaan yang tinggi pada bangsa dan tanah airnya baik dari sisi bahasa, lingkungan, agama, bentuk fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik.
5. Penumbuhan karakter cinta tanah air di Pondok Pesantren Maqnaul Ulum selaras dengan 18 azaz pendidikan karakter bangsa indonesia yang

merupakan perwujudan dari religius, rasa hormat, peduli dan bangga pada negara kesatuan republik indonesia.

B. Saran

1. Bagi Kepemimpinan Pesantren

Kepemimpinan pesantren yang kolektif dan inovatif tetap konsisten dalam penumbuhan berkarakter cinta tanah air dan terus ditingkatkan, mampu berdaya saing dengan perkembangan zaman yang berkarakter cinta tanah air dan ideologi pancasila sebagai pedoman kehidupan berbangsa dan bernegara.

2. Bagi santri Pondok Pesantren Maqnaul Ulum

Santri Pondok Pesantren Maqnaul Ulum terus tumbuh kembangkan karakter cinta tanah air menjadi kebutuhan sehingga dapat menangkal paham radikalisme dan terhindar dari perpecahan antar anak bangsa. Tetap semangat belajar, berlatih agar mampu mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi sehingga dapat menghadapi tantangan perkembangan zaman, tetap menjunjung tinggi nilai-nilai luhur dan kejujuran yang berazaskan Al-Qur'an dan Hadist serta memahami 4 konsensus dasar berbangsa dan bernegara yaitu pancasila, UUD.1945, Bhineka Tunggal Ika dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- ArikuntoSuharsimi, 2013, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Basseng, dll, 2019, *Modul Pelatihan Dasar Calon PNS; Wawasan Kebangsaan dan Nilai-nilai Bela Negara* Jakarta: Lembaga Administrasi Negara.
- Bawani Imam, dkk,2011,*Pesantren Buruh Pabrik; Pemberdayaan Buruh Pabrik Berbasis Pesantren*, Yogyakarta: LkiS.
- Buna'i, 2006, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan*, Pamekasan: Stain Pamekasan Press.
- Dhofier Zamakhsyari,2011 *Tradisi Pesantren; Studi Pandangan Hidup Kiai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia* , Jakarta: LP3ES
- Ghony M. Djunaidi dan Fauzan Almansuhur, 2014., *Metode penelitian Kualitatif*,Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Harahap Syahrin, 2015, *Islam dan Modernitas; dari Teori Modernisasi Hingga Penegakan Kesalehan Modern* Jakarta: Kencana.
- Kementerian Agama, 2010, *Mushaf Aisyah*, Bandung: CV. Jabal Raudhah.
- Maulidya Novia, dkk, 2013, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, Surabaya: CV Cahaya Agency
- Moh. Kasiram, 2010, *Metode Penelitian Kualitatif – kuantitatif*, Malang: UIN-Maliki Press.
- Moleong Lexy J., 2014, *Metodologi Penelitian Kulitatif Edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mughits Abdul, 2008, *Kritik Nalar Fiqh Pesantren*, Jakarta: Kencana
- Mutohar Ahmad dan Nurul Anam, 2013, *Manifesto Modernisasi Pendidikan Islam dan Pesantren*, Jember: Stain Jember Press
- Naim Ngainun, 2020, *Caracter Building, “Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu Dan Pembentukan Karakter Bangsa”*Jogjakarta Ar-Ruzz Media
- Subadi Tjipto, 2006, *Penelitian Kualitatif* , Surakarta: Muhammadiyah University Press.

- Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2014, *Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta.
- Syarif Zainuddin, 2018, *Dinamisasi Manajemen Pendidikan Pesantren; dari Tradisional Hingga Modern* Pamekasan: Duta Media Publishing
- Tafsir Ahmad, 2011 *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tamam Baddrut, 2015, *Pesantren, Nalar dan Tradisi; Geliat Santri Menghadapi ISIS, Terorisme dan Transnasionalisme Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Wahid Abdurrahman, 2010, *Menggerakkan Tradisi; Esai-esai Pesantren*, Yogyakarta: LkiS
- Zubaedi, 2007 *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pesantren; kontribusi Fiqh Sosial Kiai Sahal Mahfudh dalam Perubahan Nilai-nilai Pesantren*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Achmad Patoni, "Peran Kiai Pesantren dalam Partai Politik", *Sosio-Religia*, 06 (Agustus 2007),
- Affan, "*Tafaqquh fi al-Din dan Human Resources Pesantren*", *Islamuna*, 03 (Desember 2016),
- Arif, "Revitalisasi Pendidikan Cinta Tanah Air di Pondok Pesantren Darul Ihsan Meganti Gresik",
- Hosaini, S.Pd.I, M.Pd Manajemen Pendidikan Madrasah Integrasi antara Sekolah dan Pesantren Mukhibat, "Meneguhkan Kembali Budaya Pesantren dalam Merajut Lokalitas, Nasionalitas, dan Globalitas", *KARSA*, Vol. 23 No. 2, Desember 2015.
- Imam Mustofa, "Menjadikan Pesantren Sebagai Pusat Peradaban Muslim di Indonesia", *Millah*, 11 (Agustus 2011),
- M. Alifudin Ihsan, "Nilai-nilai Cinta Tanah Air dalam Perspektif Al-Qur'an", *JIPPK*, 2 (Desember 2017),
- Muhammad Anwar Fathoni dan Ade Nur Rohim, "Peran Pesantren dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat di Indonesia", *CIMAE*, 02 (2019),

Muhammad Arif, “Revitalisasi Pendidikan Cinta Tanah Air di Pondok Pesantren Darul Ihsan Meganti Gresik”, *Iqra*, 03 (Desember 2018),

Prof. Dr. H.M.Ridlwan Nashir, MA. “Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan”(cetakan I April 2005, cetakan II Januari 2010 PP.2005.30, *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 02 (2015)

Rustam Ibrahim, “Pesantren dan Pendidikan Kebangsaan; Studi Tentang Buku *al-Difa’ ‘aini al-Wathan min Ahammi al-Wajibat ‘ala Kulli Wahidin Minna* Karya Kiai Muhammad Said”, *Miqot*, 42 (Januari-Juni 2018)

Siska Diana Sari, *Cinta Tanah Air dan Salafus Shalih*, Artikel disajikan dalam Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III (Yogyakarta: 11 November 2017),

Siti Ma’rifah dan Muhammad Mustaqim, “Pesantren Sebagai Habitus Peradaban Islam Indonesia”, *Jurnal Penelitian*, 9 (Agustus, 2015),

Zainuddin Syarif dan Abdul Gaffar, “The Model of National Character Education in Darul Ulum Islamic Boarding School of Banyuwangi, Pamekasan Madura”, *International Conference on Islamic Education (ICIE)*, 261 (2018),

Zainuddin Syarif dan Abdul Gaffar, “The Model of National Character Education in Darul Ulum Islamic Boarding School of Banyuwangi, Pamekasan Madura”, *International Conference on Islamic Education (ICIE)*, 261 (2018),

<https://islam.nu.or.id/syariah/dalil-dalil-cinta-tanah-air-dari-al-quran-dan-hadits-TOBPR>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN TESIS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muh Rifa'al
Tempat & tanggal Lahir : Lombok Timur, 30 Januari 1980
NIM : 203206010037
Judul : Kepemimpinan Pesantren Dalam
Menumbuhkan Karakter Cinta Tanah Air di
Pondok Pesantren Maqnaul Ulum Sukorejo
Kec. Sukowono Kab. Jember.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Naskah tesis ini secara keseluruhan merupakan hasil penelitian saya, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya dan sepanjang pengetahuan saya, penelitian tentang : Kepemimpinan Pesantren Dalam Menumbuhkan Karakter Cinta Tanah Air di Pondok Pesantren Maqnaul Ulum Sukorejo Kec. Sukowono Kab. Jember. Sebagaimana judul tesis ini belum pernah dilakukan ataupun ada kemungkinan judul sebatas judul akan tetapi berbeda masalahnya.
2. Naskah tesis ini menurut saya sangat penting untuk dilakukan penelitian, mengingat belum adanya ketegasan yang secara tegas dijadikan dasar dalam menyikapi masalah tersebut.

3. Apabila dikemudian hari naskah tesis saya ini ternyata plagiat (menjiplak dan tidak asli), maka saya siap menerima sanksi dan tidak akan menuntut pihak manapun.

Demikian pernyataan saya ini dapat dimaklumi oleh semua pihak.

Jember, Juni 2022

Saya yang menyatakan

Muh Rifa'al

203206010037

UIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
KEPEMIMPINAN PESANTREN DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER
CINTA TANAH AIR DI PONDOK PESANTREN MAQNAUL ULUM
SUKOREEJO KEC. SUKOWONO KAB. JEMBER**

No	Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda tangan
1.	12 April 2022	Kunjungan dan Menyampaikan Surat Permohonan Izin Penelitian Kepada Pengasuh KH. Mahrus Muhith, S.Ag PP Maqnaul Ulum Sebagai Tempat Penelitian,.	
2.	14 April 2022	Kunjungan Silaturahmi dan Observasi Lapangan Tempat Penelitian	
3.	16 April 2022	Wawancara dan Diskusi Keunikan Pondok Pesantren Maqnaul Ulum Sukorejo Kec. Sukowono Kab. Jember Pengasuh Utama.	
4.	20 April 2022	Silaturahmi dan Wawancara Dengan Direktur MMI Pondok Pesantren Maqnaul Ulum Sukorejo Kec. Sukowono Kab. Jember.	

5.	22 April 2022	Wawancara Dengan Direktur Lembaga Formal Gus Yogi, SH	
6.	30 April 2022	Silaturahmi dan Diskusi Bersama Pengasuh PP Maqnaul Ulum KH. Mahrus Muhith, S.Ag Tentang Karakter Generasi Muda.	
7.	01 Mei 2022	Berkunjung Dan Wawancara Dengan Direktur Kesantrian Ust. Affan Zaini M, S.Pd	
8.	05 Mei 2022	Wawancara dengan Ust. Jailani	
9.	10 Mei 2022	Berkunjung Observasi Kegiatan Santri	
10.	15 Mei 2022	Silaturahmi dan diskusi bersama KS SMP MU PP Maqnaul Ulum Ust. Qudsi, S.Pd	
11.	19 Mei 2022	Wawancara Dengan Ust. Yogi Direktur Lembaga Formal	
12.	22 Mei 2022	Silaturahmi ke Lembaga Formal	

		dibawah Asuhan PP Maqnaul Ulum bertemu Ustadzah Ririn wali kelas SMK Jurusan Multi Media.	
13.	01 juni 2022	Silaturrahmi Ke Pondok Pesantren meminta surat ketangan hasil penelitian	

Jember, 30 Mei 2022

Menegetahui,

Peneliti

Muh Rifa'al

203206010037

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**PEDOMAN INTERVIEW
KEPEMIMPINAN PESANTREN
DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER CINTA TANAH AIR DI
PONDOK PESANTREN MAQNAUL ULUM SUKOREJO KEC.
SUKOWONO KAB. JEMBER**

A. Pedoman Observasi

1. Aktivitas strategi kepemimpinan pesantren dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air di pondok pesantren maqnaul ulum sukorejo kec. sukowono kab. jember.
2. Aktivitas pelaksanaan kepemimpinan pesantren dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air di pondok pesantren maqnaul ulum sukorejo kec. sukowono kab. jember.
3. Kontribusi kepemimpinan pesantren dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air di pondok pesantren maqnaul ulum sukorejo kec. sukowono kab. jember.

B. Pedoman Wawancara

1. Kepemimpinan Pesantren
2. Pondok Pesantren Maqnaul Ulum Sukorejo Kec. Sukowono Kab. Jember.
 - a. Bagaimana strategi kepemimpinan pesantren dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air di pondok pesantren Maqnaul Ulum sukorejo kec. sukowono kab. jember
 - b. Bagaimana pelaksanaan kepemimpinan pesantren dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air di pondok esantren Maqnaul Ulum sukorejo kec. sukowono kab. jember

- c. Bagaimana kontribusi pesantren dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air di pondok pesantren Maqnaul Ulum.
- d. Dalam pembinaan penumbuhan karakter cinta tanah air apa upaya pesantren untuk tetap konsisten dalam penumbuhan karakter santri.

3. Ustad-Ustadzah

- a. Apa pendapat ustadz dengan penerapan penumbuhan karakter cinta tanah air yang diberlakukan oleh manajemen kepemimpinan pesantren di pesantren maqnaul ulum?
- b. Apakah penerapan penumbuhan karakter cinta tanah air di pesantren maqnaul ulum berjalan sesuai dengan harapan manajemen kepemimpinan pesantren?
- c. Bagaimana cara penerapan penumbuhan karakter cinta tanah air pada santri yang baru datang mondok di pesantren maqnaul ulum?
- d. Sebagai ustadzah metode apa yang digunakan dalam penumbuhan karakter cinta tanah air bagi santri putri?
- e. Apakah pesantren membangun kerjasama lintas sektor dalam diklat penumbuhan karakter cinta tanah air?
- f. Apakah ustadz-ustadzah pesantren maqnaul ulum, pernah mendapatkan pembinaan dari kepemimpinan pesantren dalam penumbuhan karakter cinta tanah air?
- g. Materi apa saja yang diberikan pada santri ketika diklat penumbuhan karakter cinta tanah air dan pematernya dari institusi mana?.

- h. Bagaimana penerapan santri setelah melaksanakan diklat penumbuhan karakter cinta tanah air.
- i. Apakah seluruh ustadz-ustadzah pesantren maqnaul ulum sepakat untuk terus digalakkan atau ditingkatkan penumbuhan karakter cinta tanah air santri?
- j. Apakah saat diklat karakter cinta air santri dapat mengikuti dengan baik?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil Pendiri Pondok Pesantren Maqnaul Ulum.
 2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Maqnaul Ulum
 3. Foto-foto program kegiatan santri
 4. Program kegiatan napak tilas santri

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

TRANSKIP INTERVIEW

MANAJEMEN KEPEMIMPINAN PESANTRE DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER CINTA TANAH AIR DI PONDOK PESANTREN MAQNAUL ULUM SUKOREJO, KEC SUKOWONO KAB. JEMBER

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	<p>Bagaimana pelaksanaan manajemen kepemimpinan pesantren dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air di pondok pesantren maqnaul ulum.</p>	<p>Pelaksanaan manajemen kepemimpinan pesantren terhadap penumbuhan karakter cinta tanah air, semua berawal dari sosok pengasuh atau kiai dan ustadz- ustadzah yang lebih dulu menjadi suri tauladan dari semua aspek kehidupan di pondok pesantren sehingga seluruh komponen kepemimpinan pesantren dapat dengan mudah untuk mengarahkan santri dalam penerapan metode penumbuhan karakter. Dan kepemimpinan pesantren dalam hal penumbuhan karakter bersifat kolektif sebab tidak mungkin sosok kiai mampu berjalan sendiri dalam penerapan penumbuhan benih karakter cinta tanah air sehingga dengan kolektif atau gotongroyong semuanya menjadi mudah dan ringan.</p>

2.	<p>Bagaimana strategi kepemimpinan pesantren dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air bagi santri seperti zaman digital sekarang ini.</p>	<p>Strategi kami yang pasti dipondok lain juga sama yaitu santri tidak diperkenankan membawa alat komunikasi, namun dalam menghadapi era digital seperti sekarang ini pesantren menyediakan wadah yaitu lab komputer karen juga kami dilembaga formal ada smk jurusan multi media jadi saat pembelajaran kami sampaikan bahwa media digital harus digunakan sesuai dengan peruntukannya atau kebutuhan santri dan kami mengontrol secara acak sehingga celah-celah kesalahan dalam penggunaan media yang disediakan pesantren bisa di eliminir karena memang komputer yang ada disediakan untuk kepentingan yang positif</p>
3.	<p>Bagaimana strategi pesantren dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air pada santri yang sejalan dengan kegiatan kesantrian.</p>	<p>Strategi pesantren adalah membangun kepercayaan diri santri dan memberikan doktrin bahwa pesantren ini didirikan oleh pejuang kemerdekaan.</p>

4.	<p>Dalam pembinaan penumbuhan karakter cinta tanah air apa upaya pesantren untuk tetap konsisten dalam penumbuhan karakter santri.</p>	<p>Upaya pesantren untuk tetap konsisten adalah mengadakan lomba antar santri semua jenjang pendidikan dengan menggunakan tema-tema kebangsaan dan lomba pembuatan film dokumenter sosok pendiri pesantren yang memang tokoh pejuang, nah sebagai keturunan langsung pendiri pesantren yaitu KH. Ahmad Nahrowi inilah yang menjadi kekuatan mental dan spirit kami untuk tetap menjaga konsistensi karakter cinta tanah air terhadap semua santri.</p>
5.	<p>Apa pendapat ustadz dengan penerapan penumbuhan karakter cinta tanah air yang diberlakukan oleh manajemen kepemimpinan pesantren di pesantren maqnaul ulum?</p>	<p>Pendapat saya penerapan penumbuhan karakter ini sangat penting karena anak bangsa disemua jenjang pendidikan harus diterapkan sebab kita sedang krisis moral dan krisis kepercayaan terhadap pancasila sebagai ideologi negara.</p>
6.	<p>Apakah penerapan penumbuhan karakter cinta</p>	<p>Alhamdulillah berjalan dengan baik walaupun memang masih banyak yang</p>

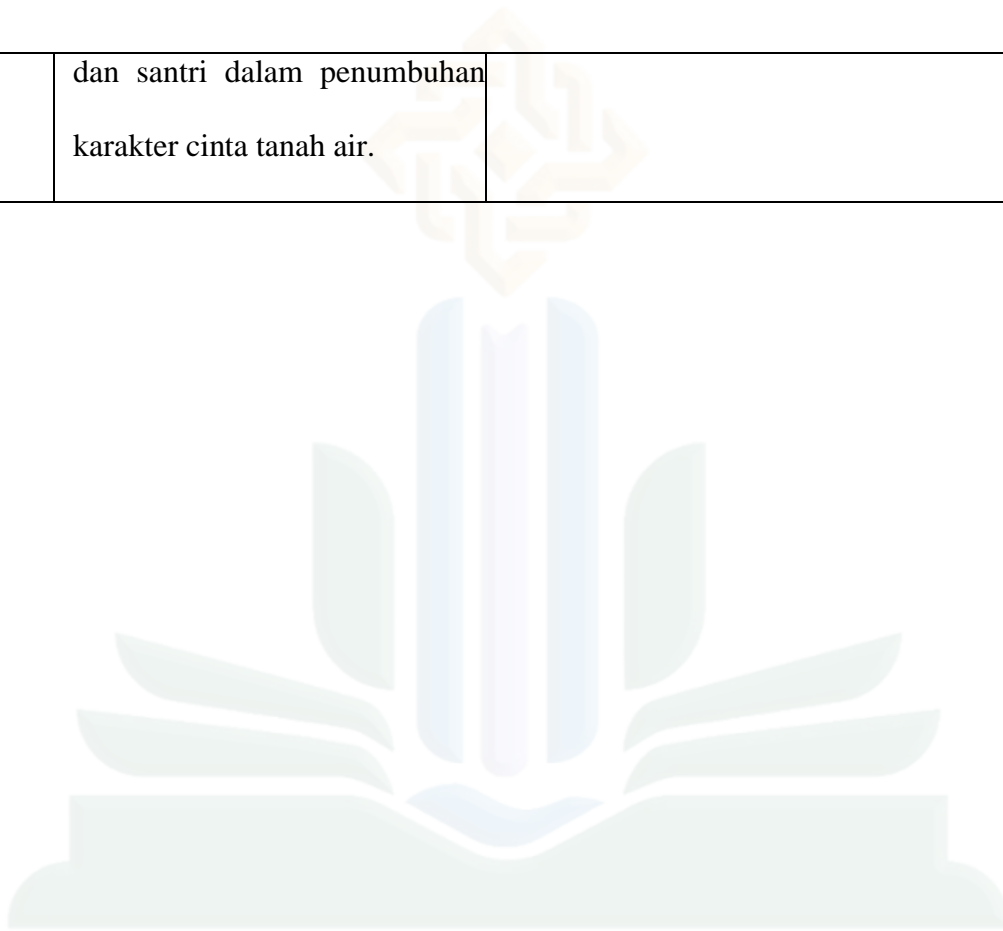
	tanah air di pesantren maqnaul ulum berjalan sesuai dengan harapan manajemen kepemimpinan pesantren?	harus di sempurnakan sehingga kedepannya penerapan ini berjalan sesuai dengan perkembangan zaman supaya santri dapat beradaptasi dengan lingkungan selanjutnya.
7.	Bagaimana cara penerapan penumbuhan karakter cinta tanah air pada santri yang baru datang mondok di pesantren maqnaul ulum?	Kami pada saat penerimaan santri baru masuk pesantren melaksanakan kegiatan diklat jadi saat diklat itu terjadi interaksi antar santri dan terdapat penyamaan visi misi sehingga saat kegiatan pembelajaran santri sudah disipin.
8	Sebagai ustadzah metode apa yang digunakan dalam penumbuhan karakter cinta tanah air bagi santri?	Metode yang kami pakai untuk khusus putri yaitu belajar dan bermain, bermain artinya memberikan perlombaan ringan namun bertemakan karakter pejuang terutama sosok pendiri sebagai panutan.
9.	Apakah pesantren membangun kerjasama lintas sektor dalam diklat penumbuhan karakter cinta tanah air?	Betul, pesantren kami membuat kerjasama dalam membina karakter santri yang akan memberikan materi-materi tentang kedisiplinan maupun materi kenakalan remaja, nah materi-materi ini kami di pondok sedikit awam.
10.	Apakah ustadz-ustadzah	Ya kami mendapatkan pembinaan

	pesantren maqnaul ulum, pernah mendapatkan pembinaan dari kepemimpinan pesantren dalam penumbuhan karakter cinta tanah air?	bagaiman penerpan penumbuhan karakter itu dikelas maupun saat santri diluar kelas, yang menyampaikan materi ini pengasuh utama dan dari TNI yaitu dari koramil sukowono.
11.	Materi apa saja yang diberikan pada santri ketika diklat penumbuhan karakter cinta tanah air dan pematernya dari institusi mana?.	Materi yang difokuskan adalah kedisiplinan, jati diri bangsa, narkoba, kenakalan remaja, motivasi dan renungan kebangsaan dalam renungan itu semua lini tersampaikan mulai tentang orang tua, guru dan bangsa.
12	Bagaimana penerapan santri setelah melaksanakan diklat penumbuhan karakter cinta tanah air.	Alhamdulillah santri jauh berbeda saat pertama kali datang dari kampung mereka tidak disiplin, kurang adabnya, setelah diklat sikap mereka berubah total sehingga memudahkan pendidik dalam mengendalikan santri.
13	Apakah seluruh ustadz-ustadzah pesantren maqnaul ulum sepakat untuk terus digalakkan atau ditingkatkan penumbuhan karakter cinta	Kami sependapat karena mamfaat dari diklat penumbuhan karakter ini tidak saja dirasakan saat masih di pesantren namun juag setelah mereka selesai dan kembali kemasyarakat dan kamin yakin mereka

	tanah air santri?	nantinya dapat berdaya guna di lingkungan tempat tinggal maupun tempat kerja.
14.	Apakah saat diklat karakter cinta air santri dapat mengikuti dengan baik?	Sangat baik bahkan karena saat diklat santri fokus pada kegiatan diklat seluruh kebutuhannya dilayani panitia.
15.	Sebagai ustadzah wujud kerjasama apa saja yang dilakukan pesantren terhadap instansi lain dalam penumbuhan karakter?	Sepengetahuan kami pesantren membangun komunikasi lintas sektor baik dari muspika , lembaga swasta yang bergerak dibidang pendidikan maupun sosial sehingga santri banyak mendapatkan ilmu dan wawasan dari lintas sektor yang datang memberikan pembelajaran.
16.	Diklat penumbuhan karakter apakah bertentangan dengan wali santri?	Selama ini tidak ada yang komplin karena wali santri di berikan wawasan saat rapat dan musyawarah sehingga wali santri memahami apa yang dilakukan pesantren untuk kebaikan putra-putri mereka, pada dasarnya mereka sudah pasrah pada pesantren bahwa anaknya dibina dengan baik karena wali santri latar belakang masyarakat pekerja semua.
17.	Apa pendapat ustadz ketika santri ikut terlibat dalam	Pendapat kami bangga karena kami mengetahui merka bersaing dari 6 lembaga

	pengibaran bendera merah putih saat 17 agustus setiap tahun?	SMA-SMK swasta dan negeri dari sekian ratus orang yang ikut seleksi alhamdulillah santri kami dapat berkontribusi langsung dan kami juga melihat gembengan pelatih untuk menjadi pengibar bendera merah putih pada 17 agustus tidak ringan maka sekali lagi kami bangga.
18.	Apakah santri pernah dilibatkan dalam kemah kebangsaan?	Pernah tahun 2018 di malang tepatnya di kantor TNI saat itu kalau seingat kami di tempat pendidikan bela negara malang.
19.	Apa pesan kiai selaku puncak pimpinan di pondok pesantren maqnaul ulum?	Yang pertama kami bersyukur kepada ALLOH SWT yang selalu melimpahkan rahmad dan hidayah kepada seluruh orang-orang yang ikut peduli membangun karakter santri generasi bangsa ini. Lalu yang kedua kami berpesan tetap bersyukur, rendah hati, rajin belajar tidak kenal usia dan pesan pendiri jadikan pegangan yang kuat yaitu jadilah nasi yang selalu dibutuhkan masyarakat.
20.	Sebagai penutup motivasi apa yang ingin kiai sampaikan kepada manajemen pesantren?	Berbuat, terbaik, berani, tulus ikhlas yakini ALLOH SWT bersama orang-orang yang ingin berbuat baik.

	dan santri dalam penumbuhan karakter cinta tanah air.	
--	---	--



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**PEDOMAN OBSERVASI
KEPEMIMPINAN PESANTREN DALAM MENUNMBUHKAN
KARKATER CINTA TANAH AIR DI PONDOK PESANTREN MAQNAUL
ULUM SUKOREJO KEC. SUKOWONO KAB. JEMBER**

Hasil Wawancara

Sumber data : KH. Mahrus Muhit, S.Ag

Jabatan : Pimpinan Pondok Pesantren

Hari/Tanggal : Jum'at, 27 mei 2022

Tempat : Ruang tamu pimpinan Pondok Pesantren

Peneliti : Muh. Rifa'al

Informasi yang diperoleh :

Pertanyaan : Bagaimana strategi kepemimpinan pesantren dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air di pondok pesantren maqnaul ulum sukorejo kec. Sukowno kab. Jember.

Info : Untuk menghasilkan strategi yang baik dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik di pesantren maupun saat santri sudah selesai menimba ilmu dan kembali kemasyarakat.

Maka kepemimpinan pesantren harus lebih dahulu memberikan penerapan yang baik contohnya ustadz atau ustadzah yang bermukim jauh diluar lingkungan pesantren harus mampu mengaplikasikan disiplin waktu, baik ketika waktu pagi hari saat datang mengajar maupun saat waktu pulang, dan kami tekankan kehadiran lebih dari jam pembelajaran dimulai karena dengan disiplin semua pekerjaan

jadi mudah dan murah, dengan demikian cerminan disiplin merupakan salah satu bagian dari karakter cinta tanah air. Kepemimpinan pesantren juga secara rutin dan berkala memberikan pembinaan khusus kepada seluruh ustadz-ustadzah dalam hal karakter cinta tanah air atau kebangsaan sehingga mereka dapat menjadi teladan bagi santri maupun masyarakat. Kemudian juga kepemimpinan pesantren memberikan ruang dan waktu kepada seluruh ustadz-ustadzah yang ingin mengikuti pelatihan bela negara baik di kabupaten jember atau ditingkat provinsi jawa timur, bila perlu kejakarta dan pesantren memberikan akomodasinya. Dengan demikian karakter cinta tanah air tetap terpatri dalam jiwa.

Pertayaaan : Bagaimana pelaksanaan kepemimpinan pesantren dalam membangun komunikasi dengan lintas sektor dalam upaya penumbuhan karakter cinta tanah air di pondok pesantren maqnaul ulum?

Info : Sebagai pengasuh pesantren ini, memiliki kewajiban untuk memberikan kesejahteraan kepada seluruh pengajar, nah, kesejahteraan yang dimaksud bukan saja berupa penghasilan atau gaji. Namun, kesejahteraan mental yaitu kami mengundang lintas sektor secara bergantian untuk memberikan bekal wawasan baik dari TNI-POLRI, dines kesehatan yaitu puskesmas sukowono sehingga semua lini

kehidupan mereka peka dalam mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan pengaruh negatif yang dapat merusak mental terhadap karakter cinta tanah air. Sebab, para pengajar yang berwawasan luas pasti dengan mudah mendeteksi pengaruh negatif yang dapat merusak mental ideologi santri, sehingga mereka mampu memberikan pengajaran yang baik kepada santri

Pertanyaan : Bagaimana pengasuh pesantren mengevaluasi penerapan penumbuhan karakter cinta tanah air yang dilakukan oleh ustadz-ustadzah kepada santri.

Info : Evaluasinya dilakukan secara bertahap, bertingkat dan berlanjut sehingga tidak ada waktu kosong yang terbuang sia-sia, semua berperan aktif dan evaluasinya tegas, lugas, dan membangun sehingga tidak merasa di persalahkan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nama : Muhammad Rifa'al, lahir di Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat pada tanggal 30 Januari 1980, Putra dari bapak Sahwi dan Ibu Rusniwati. Penulis tesis ini tinggal di Perumahan Bumi Wirolegi Permai Blok A6B RT. 002/RW.

005, Kel. Wirolegi Kec. Sumbersari, Kab. Jember, Provinsi Jawa Timur, Penulis berprofesi sebagai anggota TNI-AD mulai tahun 1999 melalui jalur tamtama, mengabdikan diri di satuan tempur Yonif Raider 509/9/2 Kostrad dari tahun 2000-2013, pada tahun 2014 mutasi kesatuan kewilayahan Kodim 0824 Jember dan sehari-hari berkerja sebagai Babinsa Balet Baru Koramil 0824/04 Sukowono.

Pendidikan umum: SDN 2 Sepit Lombok Timur 1993, MTs NW Embungraja Lombok Timur 1996, SMUN Sakra Lombok Timur 1999, Perguruan Tinggi S1 Ilmu Keperawatan Universitas Kadiri 2015, S2 Manajemen Pendidikan Islam UIN KHAS Jember 2022.

Pendidikan Militer: Sekolah Calon Tamtama Singaraja Bali 1999, Secaba Reguler Jember Jawa Timur 2014,

Pendidikan pengembangan spesialisasi: Profesi Ners 2016, Lomba Tonkes Yonif Tingkat TNI-AD 2007, KMD Nasional 2014, KML 2015, KIM SWK Nasional 2015, Diklat TKHI 2009, Kursus Bela Negara 2015, TOT Kepaskibrakaan 2011, Rainas 1996, Peran Saka Nasional 2015.

Tugas Opsmil; Aceh, 2001-2003, Papua, 2005-2007, Ambon, Maluku, Ternate, Tidore, Morotai 2010-2011, Kaltim, 2008.2012-2013, Satgas Pam VVIP RI-1 empat (4) kali.